

**LAPORAN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH
TAHUN 2016
KOTA BOGOR**



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs Irwan Riyanto, M.Si
Jabatan : Kepala Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup
Instansi : Badan Peggelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor

Menyatakan bahwa penetapan isu prioritas pada Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Bogor telah didasarkan pada proses yang partisipatif dan melibatkan para pemangku kepentingan di wilayah kami.

Penentuan Isu Prioritas dissesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bogor 2015 – 2019.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya agar bisa digunakan seperlunya.

Kota Bogor, Desember 2016

Yang Menyatakan,
Kepala Badan Pengelolaan LH

Drs. Irwan Riyanto, M.Si
NIP. 19670308 198801 1 001



WALIKOTA BOGOR

KATA PENGANTAR

Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan perlu didukung data dan informasi lingkungan hidup yang akurat, lengkap dan berkesinambungan. Informasi tersebut harus menggambarkan keadaan lingkungan hidup, tekanan yang terjadi terhadap lingkungan hidup dan permasalahan yang timbul, sehingga Pemerintah dapat menentukan kebijakan yang akan diambil dalam menanggulangi permasalahan tersebut.

Pemerintah Kota Bogor melalui Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) telah menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (DIKPLH) Kota Bogor atau atau yang dulu disebut Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD), yang merupakan laporan tahunan tentang lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Laporan tersebut harus menggambarkan keadaan lingkungan hidup baik penyebab dan dampak permasalahannya maupun respon Pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

DIKPLH disusun untuk memenuhi Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam bab VIII tentang Sistem Informasi pasal 62 ayat (1-3) yang menjelaskan Pemerintah dan Pemerintah Daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sistem

informasi lingkungan hidup dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi serta wajib dipublikasikan kepada masyarakat. Sistem informasi lingkungan hidup paling sedikit memuat informasi mengenai status lingkungan hidup dan informasi lingkungan hidup lain.

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (DIKPLH) ini merupakan sarana yang penting untuk mengkomunikasikan keadaan lingkungan hidup dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keadaan lingkungan serta membantu pengambil keputusan menentukan tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki pengelolaan lingkungan.

DIKPLH Kota Bogor menjadi sangat penting karena menyajikan perubahan penduduk dengan kualitas dan aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan penduduk. Keterbatasan lingkungan dan teknologi mengharuskan tekanan terhadap lingkungan dikendalikan agar tidak terjadi bencana ekologi. Kesadaran agar lingkungan tetap berlanjut untuk menopang pembangunan akan dapat dilihat dari beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah, masyarakat maupun pihak lainnya. Informasi tentang tekanan, kondisi dan upaya yang dilakukan terhadap lingkungan mulai dari Kabupaten/Kota dan Provinsi diharapkan dapat menjadi pertimbangan utama dalam membuat perencanaan lingkungan, baik pada tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi, maupun Nasional. Informasi ini pula akan memenuhi kewajiban untuk menyediakan, memberikan dan/atau menerbitkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP).

Dalam penyusunan DIKPLH Kota Bogor Tahun 2016 digunakan pendekatan P-S-R (Pressure, State, Response) yang mengacu kepada Standar Internasional dalam penulisan laporan sejenis serta berdasarkan pada penyempurnaan pedoman penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (DIKPLH) 2016. DIKPLH Kota Bogor Tahun 2016 menggambarkan berbagai informasi yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup di Kota Bogor selama Tahun 2016, antara

lain tekanan dan dampak lingkungan hidup, kondisi kualitas lingkungan hidup, dan berbagai respon atau upaya yang dilakukan baik oleh Pemerintah atau masyarakat dalam bentuk kebijakan maupun program untuk menangani dampak lingkungan yang terjadi.

Penyusunan Laporan DIKPLH ini merupakan hasil pengkajian keadaan lingkungan hidup guna memberikan gambaran atas dampak kegiatan manusia dan alam yang terjadi terhadap lingkungan hidup di Kota Bogor. Laporan DIKPLH ini selain sebagai acuan bagi penyelenggaraan pembangunan di Kota Bogor juga bermanfaat bagi masyarakat secara umum, bagi pengusaha, peneliti dan pemerhati lingkungan hidup di Kota Bogor.

Atas diterbitkannya Laporan DIKPLH ini, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Instansi/Dinas/Lembaga dan Konsultan serta semua pihak yang telah membantu penyusunan Laporan DIKPLH ini. Semoga Laporan DIKPLH ini dapat menjadi bahan masukan yang baik bagi semua pihak yang memerlukannya.

Bogor, Desember 2016
Walikota Bogor,

Dr. Bima Arya Sugiarto

		DAFTAR ISI	
			HAL
		SURAT PERNYATAAN	ii
		KATA PENGANTAR	iii
		DAFTAR ISI	vi
		DAFTAR TABEL	viii
		DAFTAR GAMBAR	x
		DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I	PENDAHULUAN		1
	A. LATAR BELAKANG		1
	B. PROFIL ATAU KEADAAN UMUM DAERAH TERMASUK KEKHUSUSAN		2
	C. GAMBARAN SINGKAT PROSES PENYUSUNAN DAN PERUMUSAN ISU PRIORITAS KONDISI EKOLOGISNYA		4
	D. MAKSUD DAN TUJUAN		5
	E. RUANG LINGKUP PENULISAN		5
BAB II	ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH		6
	A. DESKRIPSI KONDISI KOTA BOGOR		6
	B. PROSES PERUMUSAN ISU PRIORITAS		7
	C. ANALISIS YANG DIGUNAKAN DALAM PENETAPAN ISU PRIORITAS		7
BAB III	ANALISIS PRESSURE, STATE, DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH		10
	A. TATAGUNA LAHAN DAN LAUT		10
	B. KUALITAS AIR		15
	C. KUALITAS UDARA		28
	D. RESIKO BENCANA		36
	E. PERKOTAAN		50
BAB IV	INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP		55
	A. UPAYA PENGURANGAN SAMPAH MELALUI TPS 3R DAN BANK SAMPAH		55
	B. TAMAN TEMATIK	vi	
	C. SISTEM PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK		
	D. PENATAAN TRANSPORTASI DAN ANGKUTAN UMUM		
	E. PENATAAN PEDESTRIAN		

DAFTAR TABEL

	HAL
BAB I PENDAHULUAN	
Tabel 1.1 Luas Wilayah Administratif Kota Bogor Menurut Kecamatan	4
 BAB III ANALISIS PRESSURE, STATE, DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH	
Tabel 3.1 Luas Perubahan Penggunaan Lahan	11
Tabel 3.2 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Bogor	13
Tabel 3.3 Tren Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Bogor 2014-2016	13
Tabel 3.4 Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi di Kota Bogor	14
Tabel 3.5 Tabel Kualitas Air Sungai Ciliwung Titik Pantau Wilayah Ciliwung	19
Tabel 3.6 Tabel Kualitas Air Sungai Ciliwung Titik Pantau Wilayah Cibalok	19
Tabel 3.7 Tabel Kualitas Air Sungai Ciliwung Titik Pantau Wilayah Ciparigi	19
Tabel 3.8 Tabel Kualitas Air Sungai Ciliwung Titik Pantau Wilayah Ciluar	20
Tabel 3.9 Tabel Kualitas Air Sungai Cisadane	21
Tabel 3.10 Tabel Kualitas Air Sungai Angke	22
Tabel 3.11 Kualitas Air Situ Gede, Situ Panjang, dan Situ Anggalena	23
Tabel 3.12 Suhu Udara Rata-Rata Bulanan di Kota Bogor	29
Tabel 3.13 Kualitas Air Hujan	30
Tabel 3.14 Kualitas Udara Ambien	31
Tabel 3.15 Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Bogor	32
Tabel 3.16 Jumlah Penderita Penyakit Sepanjang Tahun 2014-2016	33
Tabel 3.17 Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi di Kota Bogor	35
Tabel 3.18 Kemiringan Lereng	37
Tabel 3.19 Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian	38
Tabel 3.20 Bencana Banjir, Korban, dan Kerugian	40
Tabel 3.21 Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kerugian	41
Tabel 3.22 Volume Limbah Padat Berdasarkan Sumber Pencemar	51
Tabel 3.23 Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari	52

BAB IV	INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	
Tabel 4.1	Peningkatan Cakupan Pelayanan TPS 3R Di Kota Bogor Pada Tahun 2016	57
Tabel 4.2	Target Capaian Kinerja Pembangunan Program Penanganan Pelayanan Persampahan dan Kebersihan Kota Tahun 2016 (RPJMD 2015-2019)	61
Tabel 4.3	Rekapitulasi Bank Sampah Berdasarkan Kecamatan s.d Tahun 2016	63

DAFTAR GAMBAR

	HAL
BAB I	PENDAHULUAN
Gambar 1.1	Peta RTRW Kota Bogor
	2
BAB III	ANALISIS PRESSURE, STATE, DAN RESPONSE
	ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
Gambar 3.1	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Kota Bogor
	11
Gambar 3.2	Peta Sungai-sungai yang melintas Di Kota Bogor
	16
Gambar 3.3	Kondisi Fisik Sungai di Kota Bogor
	17
Gambar 3.4	Gambaran Kondisi Situ Gede
	24
Gambar 3.5	Gambaran Permukiman di Bantaran Sungai
	25
Gambar 3.6	Gambaran Kondisi IPLT
	28
Gambar 3.7	Gambaran Kondisi Lalu Lintas di Kota Bogor
	33
Gambar 3.8	Rencana Jaringan Drainase Kota Bogor
	45
BAB IV	INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN
	HIDUP
Gambar 4.1	Sistem Pengurangan Sampah
	56
Gambar 4.2	Prosentase Cakupan Layanan TPS 3R
	61
Gambar 4.3	Kondisi Taman Sempur Terkini
	65
Gambar 4.4	Taman Matematika
	66
Gambar 4.5	Taman Lingkungan Calincing
	67
Gambar 4.6	IPLT di Bogor Utara
	68
Gambar 4.7	Gambaran Pedestrian Hasil Penataan di Kota Bogor
	70

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Tabel Data Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan LH**
- 2. Tabel Data Tambahan**
- 3. SK Tim Penyusun**
- 4. Biodata Penyusun**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan Amanat Undang Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup antara lain menyatakan bahwa sistem informasi lingkungan hidup paling sedikit memuat informasi mengenai status lingkungan hidup, peta rawan lingkungan hidup, dan informasi lingkungan hidup lain. Maka setiap tahunnya Kota Bogor menyusun Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) sebagai bentuk ketaatan dalam menjalankan amanat UU tersebut.

Selama ini penyusunan Laporan SLHD penekanannya lebih ke arah penyediaan data dan informasi lingkungan hidup Kota Bogor, serta menyediakan dasar bagi perbaikan pengambilan keputusan pada semua tingkat. Mulai Tahun 2017, terjadi perubahan paradigma dalam hal pelaksanaan penyusunan dan penilaian laporan SLHD dengan lebih menitikberatkan kepada kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah.

Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah tersebut dituangkan dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah. Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah dilakukan secara berkala setiap tahun oleh Tim Penilai yang dibentuk oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Hasil penilaian mendasari Penghargaan Nirwasita Tantra.

Nirwasita Tantra adalah penghargaan Pemerintah yang diberikan kepada Kepala Daerah terpilih atas kepemimpinannya dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan, dan/atau program kerjanya guna memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerahnya.

Pemberian penghargaan Nirwasita Tantra dimaksudkan untuk mendorong para Kepala Daerah untuk menetapkan dan melaksanakan kebijakan dan/atau

program di daerahnya yang menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan sesuai dengan prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*).

Hal inilah yang melatarbelakangi Kota Bogor untuk menyusun Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 2016 sebagai wujud akuntabilitas dalam menjalankan prinsip pembangunan berkelanjutan.

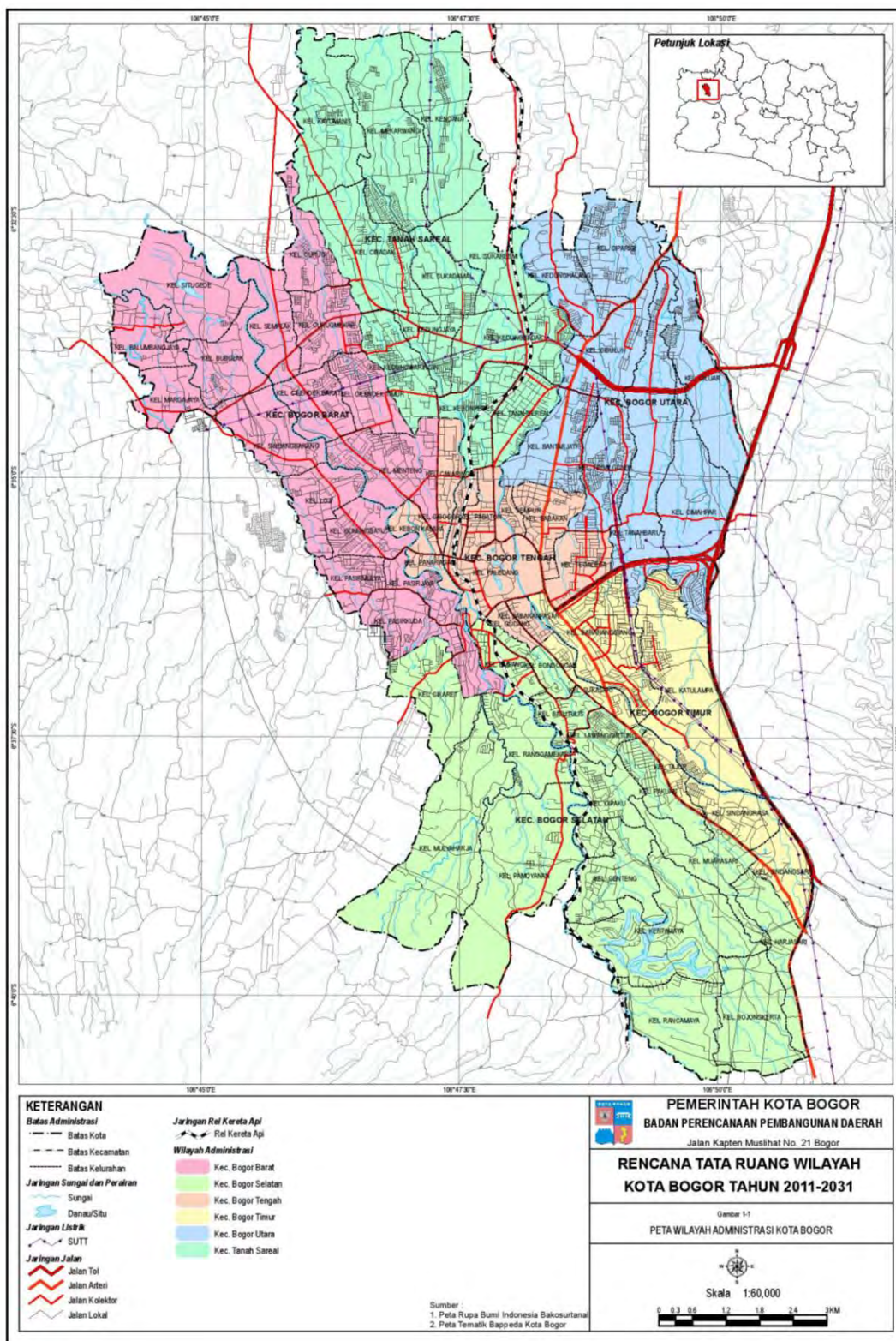
B. PROFIL ATAU KEADAAN UMUM DAERAH TERMASUK KEKHUSUSAN KONDISI EKOLOGISNYA

Kota Bogor berdasarkan PP No. 44/1992, perwakilan kecamatan Tanah Sareal ditingkatkan statusnya menjadi kecamatan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bogor No.13 Tahun 2008, wilayah Kota Bogor terdapat 6 kecamatan dan 68 kelurahan.

Kota Bogor dengan luas 11.850 ha, terletak pada 106°43'30" Bujur Timur sampai dengan 106°51'00" Bujur Timur dan 6°30'30" Lintang Selatan sampai dengan 6°41'00" Lintang Selatan, ± 56 Km Selatan dari Ibu Kota Jakarta dan ± 130 Km Barat Kota Bandung, Ibukota Provinsi Jawa Barat. Wilayah Kota Bogor berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Kemang, Bojong Gede, dan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kec. Sukaraja dan Kec. Ciawi Kab. Bogor.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Dramaga dan Kecamatan Kemang, Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Tamansari, Kecamatan Cijeruk dan Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

Secara keseluruhan wilayah administrasi Kota Bogor dibagi menjadi 6 kecamatan dan 68 kelurahan, 750 RW dan 3.349 RT.



Gambar 1.1 Peta RTRW Kota Bogor

Tabel 1. 1

Luas Wilayah Administratif Kota Bogor Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Ha)	%
1	Bogor Utara	1,772	14.95
2	Bogor Barat	3,285	27.72
3	Bogor Timur	1,015	8.57
4	Bogor Selatan	3,081	26
5	Bogor Tengah	813	6.86
6	Tanah Sareal	1,884	15.9
Jumlah		11,850	100

Sumber : Kota Bogor Dalam Angka, 2011

C. GAMBARAN SINGKAT PROSES PENYUSUNAN DAN PERUMUSAN ISU PRIORITAS

Gambaran singkat proses penyusunan dan perumusan isu prioritas termasuk proses penyusunan dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah. Dalam sub bab ini dijelaskan pula proses perumusan dan pendekatan atau metode yang digunakan untuk memperoleh isu prioritas daerah.

Jumlah isu prioritas minimal 3 (tiga) dan maksimal 5 (lima). Dalam merumuskan isu prioritas, deskripsi kondisi terutama keunikannya daerah harus diungkap dan menjadi bahan pertimbangan;

Penetapan Isu prioritas Kota Bogor ditentukan berdasarkan RPJMD yang sudah ditetapkan. Mengacu dari hasil sosialisasi mengenai pedoman penyusunan terbaru, penetapan isu prioritas minimal 3 (tiga) maksimal 5 (lima) yang didasarkan proses partisipatif dan melibatkan para pemangku kepentingan di Kota Bogor.

Dalam hal ini penetapan isu di RPJMD sudah melalui proses yang partisipatif dengan melibatkan para pemangku kepentingan. Penetapan Isu prioritas Kota Bogor meliputi :

- 1) Pengelolaan Sampah Yang Belum Terpadu
- 2) Pencemaran Lingkungan Dan Perubahan Iklim mikro Kota Bogor

- 3) Mobilitas Penduduk Yang Aman, Efektif, Efisien, Dan Ramah Lingkungan.

D. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud disusunnya Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah adalah sebagai berikut :

1. Sebagai dasar pertimbangan oleh Kepala Daerah guna menetapkan dan melaksanakan kebijakan, dan/atau program berwawasan lingkungan di Kota Bogor.
2. Sebagai sarana penyediaan data dan informasi lingkungan hidup untuk semua stake holder.

Sedangkan tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran dan kefahaman akan kecenderungan dan kondisi lingkungan.
2. Memfasilitasi pengukuran kemajuan menuju keberlanjutan.
3. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Kota Bogor.

E. RUANG LINGKUP PENULISAN

Ruang Lingkup Penyusunan Dokumen Laporan Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup dimulai dari tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, penyusunan laporan hingga penyampaian dokumen laporan ke Kementerian LHK. Penyusunan laporan merupakan inti dari *business process* yang selanjutnya mengacu kepada Pedoman penyusunan yang terbaru yang diatur dalam Peraturan Menteri (Permen) LHK. Terkait dengan waktu pelaksanaannya sampai dengan batas waktu penyampaian dokumen yang selanjutnya ditetapkan lewat Permen LHK yang terkait.

BAB II

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Kriteria yang dapat dijadikan isu prioritas adalah :

- (1) kerusakan sumber daya alam; kerusakan keanekaragaman hayati;
- (2) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup; dan
- (3) mendapat perhatian publik yang luas dan perlu ditangani segera (urgen).

Muatan yang dituangkan dalam Bab Isu Prioritas ini adalah yang berkaitan dengan proses perumusan isu prioritas, yaitu mulai dari tahapan penyaringan isu hingga proses analisis yang digunakan untuk memperoleh isu prioritas.

A. DESKRIPSI KONDISI KOTA BOGOR

Kota Bogor sebagai daerah penyangga ibukota memiliki kekhasan aktifitas dan mobilitas penduduk. Sebaran aktifitas atau kegiatan di Kota Bogor berpusat di pusat kota. Hal ini terlihat dari dominasinya keberadaan pusat Kota Bogor (berada di wilayah Kecamatan Bogor Tengah) untuk kegiatan utama kota seperti perdagangan dan jasa, perkantoran, pemerintahan dan fasilitas transportasi, semua berada pada kawasan ini. Deliniasi pusat kota Bogor saat ini adalah sekitar Kebun Raya yang dikelilingi oleh Jalan Pajajaran, Jalan Jalak Harupat, Jalan Ir. H Juanda, Jalan Oto Iskandardinata, melebar ke Jalan Suryakencana, Jalan Kapten Muslihat, Jalan Sudirman, Jalan RE Martadinata. Pada pusat kota ini terdapat fasilitas transportasi penunjang kegiatan penduduk bagi Kota Bogor maupun kawasan sekitarnya yaitu Terminal Tipe A yaitu Terminal Barangsang dan Stasiun Kereta Api Bogor.

Beberapa kegiatan yang sudah berkembang di luar pusat Kota Bogor memiliki dan dapat dijadikan embrio pusat pelayanan baru kota diantaranya:

- Bagian utara yaitu di sepanjang Jalan Soleh Iskandar, Kemang Raya, Jasmine. Pada koridor ini berkembang fasilitas penunjang kegiatan

penduduk seperti fasilitas kesehatan, perdagangan dan jasa dengan skala pelayanan kota maupun kecamatan.

- Di bagian barat, perkembangan kegiatan pada koridor Jalan Sindang Barang dan sekitar Jalan Abdullah Bin Nuh. Perkembangan kegiatan perdagangan jasa serta fasilitas penunjang seperti fasilitas pendidikan dan kesehatan mulai bermunculan.
- Bagian timur dan selatan perkembangan pusat aktivitas penduduk terlihat pada Jalan Tajur dan sekitarnya, daerah Empang dan sekitarnya serta calon pusat baru yaitu di perumahan BNR, di mana fasilitasnya berskala pelayanan tidak hanya untuk perumahan tersebut namun juga skala kota dan regional (seperti fasilitas rekreasi).

B. PROSES PERUMUSAN ISU PRIORITAS

Dalam perumusan isu prioritas pada dokumen kinerja isu disesuaikan dengan isu prioritas yang ada di RPJMD khususnya yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup dan sesuai dengan dokumen KLHS Kota Bogor. Proses penetapan isu prioritas di RPJMD melalui proses yang partisipatif dengan melibatkan para pemangku kepentingan. Penetapan Isu prioritas Kota Bogor meliputi :

- 1) Pengelolaan Sampah Yang Belum Terpadu.
- 2) Pencemaran Lingkungan Dan Perubahan Iklim mikro Kota Bogor.
- 3) Mobilitas Penduduk Yang Aman, Efektif, Efisien, Dan Ramah Lingkungan.

C. ANALISIS YANG DIGUNAKAN DALAM PENETAPAN ISU PRIORITAS

1. Pengelolaan Sampah Yang Belum Terpadu

Berdasarkan data jumlah penduduk Kota Bogor tahun 2016 telah terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Hal tersebut berimplikasi terhadap peningkatan jumlah sampah domestik yang berasal dari aktifitas yang dilakukan penduduk Kota Bogor. Adanya peningkatan aktifitas dan mobilitas

penduduk Kota Bogor berimplikasi terhadap peningkatan jumlah timbulan sampah.

2. Pencemaran Lingkungan Dan Perubahan Iklim Mikro Kota Bogor

Pada hakekatnya pembangunan adalah kegiatan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai tujuan tertentu. Seiring berkembangnya globalisasi dan modernisasi, pembangunan menjadi kegiatan utama yang berkembang di kota Bogor sehingga menyebabkan kota Bogor menjadi kota dengan tingkat kepadatan dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Semua mengetahui bahwasanya lingkungan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Namun, sering kali ditemukannya suatu pengrusakan lingkungan oleh manusia dengan alasan pemanfaatan untuk menghasilkan materi yang lebih, secara tidak langsung mengakibatkan terkikisnya lingkungan dan mengancam pada kelangsungan hidup manusia. Apabila pemanfaatan sumber daya alam dilaksanakan secara besar-besaran, maka akan terjadi perubahan ekosistem yang mendasar.

Pesatnya pembangunan yang dilakukan di kota Bogor berupa pembangunan Apartemen, Hotel, dan Bangunan Tinggi di Kota Bogor menjadi indikasi bahwa besarnya peluang akan pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan pembangunan yang cukup signifikan di Kota Bogor. Walaupun pembangunan Apartemen, Hotel, dan Bangunan Tinggi ada beberapa yang tidak menyalahi tata ruang dan persyaratan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL). Namun perlu diketahui bahwa banyak pembangunan apartemen, hotel, dan bangunan Tinggi yang dibangun di Jalan Kota menjadikan letak pembangunan ini menjadi suatu masalah bagi lingkungan sekitar. Banyak masyarakat di kota Bogor menyayangkan hal tersebut karena pembangunan ini menjadi ancaman besar bagi lingkungan sekitar terutama menyebabkan air larian di beberapa lokasi.

Selain itu, akibat dari pesatnya pembangunan di Kota Bogor telah menimbulkan penurunan kualitas lingkungan seperti perubahan fungsi lahan terbuka menjadi lahan terbangun. Hal ini berdampak pada perubahan iklim mikro terutama peningkatan suhu udara dan penurunan kelembaban udara. Pengalih fungsian Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi kawasan permukiman, perdagangan, industri, perkantoran, dan jalan. RTH seharusnya dapat menanggulangi masalah lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas kota yang dipicu oleh pertumbuhan penduduk. Bagi sebagian masyarakat, RTH merupakan ruang publik yang sangat diperlukan sebagai tempat interaksi.

Penurunan kualitas lingkungan dapat menurunkan tingkat produktivitas, menurunkan tingkat kesehatan, dan tingkat harapan hidup masyarakat, serta menurunkan tingkat kecerdasan anak-anak. Selain itu juga meningkatkan tingkat kriminalitas dan konflik horizontal di antara kelompok masyarakat perkotaan. Hal ini menuntut perhatian dari berbagai pihak dalam pengelolaan RTH agar dapat berfungsi secara optimal.

3. Mobilitas Penduduk Yang Aman, Efektif, Efisien, Dan Ramah Lingkungan

Permasalahan transportasi khususnya transportasi darat di Kota Bogor adalah permasalahan yang cukup kompleks, karena transportasi merupakan suatu sistem yang saling berkaitan, maka satu masalah yang timbul di satu unit ataupun satu jaringan akan mempengaruhi sistem tersebut. Kota Bogor sudah sangat terkenal dengan tingkat kemacetan yang sangat tinggi akibat ruwetnya Sistem Transportasi darat khususnya kendaraan umum. Sesuai data Tabel. 32, antara tahun 2014 dan 2015 terjadi peningkatan jumlah kendaraan umum yang signifikan.

BAB III

ANALISIS PRESSURE, STATE, DAN RESPONSE

ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

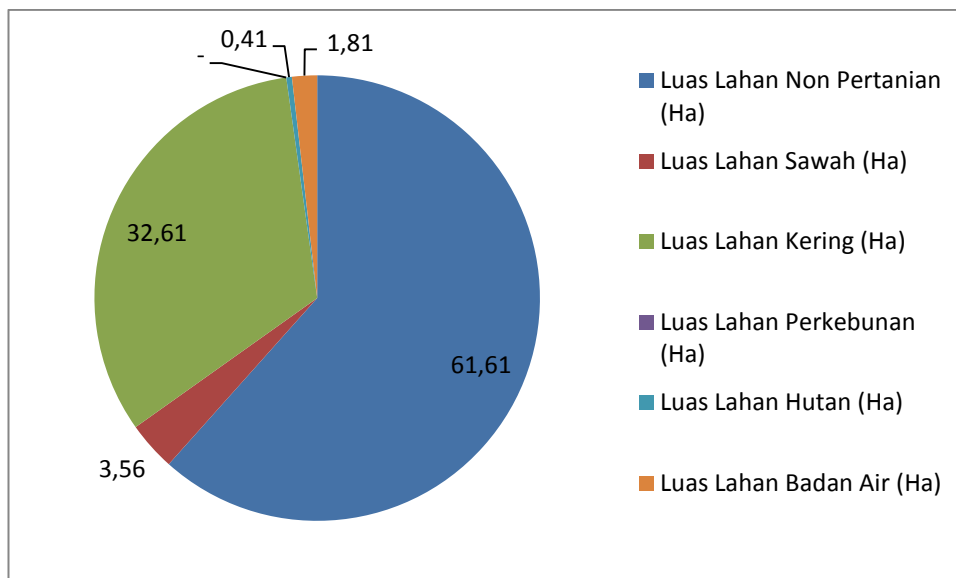
Kondisi Lingkungan hidup suatu wilayah khususnya Kota Bogor dapat diketahui dari kualitas dan kuantitas sumber daya yang ada di wilayah tersebut. Meliputi sumber daya lahan, air, dan udara. Faktor-faktor alami yang berpengaruh terhadap kondisi lingkungan tersebut diantaranya lokasi, kondisi iklim, bencana alam, jumlah penduduk, aktifitas dan mobilitas penduduk.

A. TATAGUNA LAHAN DAN LAUT

Informasi kondisi lahan Kota Bogor yang sudah ada merupakan salah satu informasi penting yang diperlukan untuk mendukung usaha pemerintah kota dalam melakukan perencanaan tata ruang dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Perubahan tutupan lahan menunjukkan kecenderungan meningkat akibat adanya penambahan penduduk dan perkembangan perkotaan.

Melihat kecenderungan pembangunan yang terus meningkat, Pemerintah Kota Bogor telah membuat rencana pola ruang yang berfungsi untuk membatasi pembangunan pada kawasan tertentu dengan menetapkan kawasan ruang terbuka hijau.

Secara umum penggunaan lahan dikelompokkan menjadi lahan non pertanian, sawah, lahan kering, perkebunan, lahan hutan, dan badan air.



Gambar 3.1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Kota Bogor

Berdasarkan gambar di atas yang mengacu ke Tabel 2. Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup diketahui 61,62% adalah luas lahan non pertanian, 3,56% sawah, 32,60% lahan kering, 0% lahan perkebunan 0,41% lahan hutan dan 1,81% lahan badan air.

Luas lahan non pertanian di Kota Bogor secara prosentase cukup besar. Hal-hal yang banyak berkontribusi adalah perdagangan dan jasa, serta perumahan. Ini sesuai dengan Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel. 3.1. Luas Perubahan Penggunaan Lahan

NO.	JENIS PENGGUNAAN LAHAN	LUAS (HA)		SUMBER PERUBAHAN
		LAMA	BARU	
1	Perdagangan dan Jasa	81,02	246,88	
2	Pemukiman	3.135,79		
	A. Fasilitas Kesehatan	*	19,93	
	B. Fasilitas Pendidikan	*	75,16	
	C. Perkantoran	*	126,36	
	D. Fasilitas Peribadatan	*	10,58	
	E. Rumah Individu	*	2.926,31	
	F. LP	*	0,8	

3	Perumahan	1.020,08	1.358,88	
4	Komplek Militer	73,96	78,32	
5	Istana	1,17	1,68	
6	Industri	92,59	98,81	
7	Danau/Situ	14,4	19,36	
8	Sungai	124,59	130,61	
9	Terminal	5,41	5,4	
10	Gardu	1,84	1,84	
11	RTH			
	A. Hutan Kota	57,62	51,6	
	B. Jalur Hijau Jalan	138,02	77,32	
	C. Jalur Hijau SUTET	14,36	24,24	
	D. Kawasan Hijau	1.963,92	1.389,56	
	E. Kebun Raya	72,12	72,12	
	F. Lahan Pertanian Kota	3.117,27	3.107,70	
	G. Lapangan Olahraga	151,51	32,67	
	H. Sempadan Sungai	181,79	126,77	
	I. TPU	134,64	137,95	
	J. Taman Kota	217,25	310,26	
	K. Kolam	81,84	94,75	
	L. Sempadan Kereta Api	*	51,88	
	M. Pulau dan Median Jambu	*	51,62	
	N. Tegalan	*	23,99	
	O. Halaman Perkantoran	*	7,98	
	P. Helipad	*	1	
12	Tanah Kosong	984,38	623,78	
13	Badan Jalan	*	514,52	
14	Peternakan	*	3,37	
15	Pariwisata	40,08	13	
16	Lain-Lain (Tidak Teridentifikasi)	144,35	33	
	Total	11.850,00	11.850,00	

Sumber : *Bappeda Kota Bogor*

Berdasarkan tabel 3.1. yang mengacu kepada Tabel 11 Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup merupakan data perubahan penggunaan lahan di Kota Bogor, dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan pada jenis penggunaan lahan pada jenis perdagangan dan Jasa, pemukiman, perumahan, dan industri.

Sebaliknya, terjadi penurunan jenis penggunaan lahan pada hutan kota, jalur hijau jalan, lahan pertanian kota, lapangan olah raga, dan tanah kosong.

Faktor utama yang menyebabkan tingginya perubahan penggunaan lahan adalah tingginya laju pertumbuhan penduduk di Kota Bogor pada tahun 2010 yang mencapai 2,38%. Ini dapat dilihat di Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Bogor

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk	
	1990	2000	2010	1990-2000	2000-2010
Bogor Selatan	52.601	147.507	181.392	10,5	2,09
Bogor Timur	62.403	77.000	95.098	2,12	2,13
Bogor Utara	81.046	132.113	170.443	4,93	2,57
Bogor Tengah	35.393	91.230	101.398	9,55	1,07
Bogor Barat	40.808	166.427	211.084	14,17	2,4
Tanah Sareal	0	136.542	190.919	0	3,38
Jumlah/Total	272.251	750.819	950.334	10,25	2,38

Sumber : BPS Kota Bogor

Selain itu hal ini juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dalam rentang waktu 2014-2016 sesuai dengan Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Tren Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Bogor 2014-2016

No	Kecamatan	2014		2015		2016	
		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bogor Timur	99.902	9.843	102.108	10.060	106.330	10.476
2	Bogor Selatan	188.012	6.102	192.247	6.240	190.584	6.186
3	Bogor Utara	175.233	9.889	174.672	9.857	175.615	9.911
4	Tanah Sareal	193.381	10.264	191.461	10.162	192.039	10.193

5	Bogor Tengah	106.921	13.151	104.346	12.835	106.039	13.043
6	Bogor Barat	219.707	6.688	219.226	6.674	214.289	6.523
J U M L A H		983.156	8.297	984.060	8.304	984.896	8.311

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bogor, 2016

Pada tahun 2016, Kota Bogor melakukan upaya perbaikan kualitas lingkungan hidup dengan beberapa cara seperti kegiatan penghijauan dan peningkatan luas taman kota. Hal ini dilakukan untuk mengimbangi pembangunan infrastruktur seperti hotel, mall, perumahan dan industri. Upaya penghijauan yang dilakukan Pemda Kota Bogor dapat dilihat di Tabel 3.4. yang sesuai dengan Tabel 14 di Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai berikut.

Tabel. 3.4. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi di Kota Bogor

No.	Kecamatan	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
1	Bogor Timur		225,00	75			
2	Bogor Selatan		2.425,00	875			
3	Bogor Utara		438,00	146			
4	Tanah Sareal		498,00	166			
5	Bogor Tengah		360,00	120			
6	Bogor Barat		60,00	20			

Keterangan : Kota Bogor tidak memiliki hutan lindung

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

B. KUALITAS AIR

Secara umum wilayah Kota Bogor dialiri oleh dua sungai besar dan tujuh anak sungai, yang secara keseluruhan anak-anak sungai itu membentuk pola aliran paralel-subparalel sehingga mempercepat waktu mencapai debit puncak (*time to peak*) pada dua sungai besar yaitu sungai Ciliwung dan Cisadane. Kota Bogor memanfaatkan kedua sungai ini sebagai sumber air baku bagi Perusahaan Daerah Air Minum. Secara hidrologis, Kota Bogor berada pada tiga Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu DAS Cimahpar, DAS Cikereti dan DAS Kali Baru.

Selain sungai, Kota Bogor juga memiliki beberapa situ yakni; Situ Gede, Situ Panjang, dan Situ Angelena, Situ Gede memiliki luas 6,20 Ha yang memiliki fungsi sebagai irigasi dan retensi, Situ Panjang dengan luas 1,80 Ha memiliki fungsi irigasi, kedua situ tersebut berada di Kecamatan Bogor Barat. Untuk Situ Anggalena berada di Kecamatan Bogor Utara dengan luas 1 Ha memiliki fungsi rekreasi dan retensi.

Selain beberapa aliran sungai yang mengalir di wilayah Kota Bogor, terdapat juga beberapa mata air yang umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan air bersih sehari-hari. Kemunculan mata air tersebut umumnya terjadi karena adanya pemotongan bentuk lahan atau topografi, sehingga secara otomatis aliran air tanah tersebut terpotong. Kondisi tersebut di antaranya berada di tebing jalan tol Jagorawi, pinggiran sungai Ciliwung di Kampung Lebak Kantin, Babakan Sirna, dan Bantar Jati, dengan besaran debit bervariasi. Dengan kondisi sungai seperti Kota Bogor relatif aman dari bahaya banjir walaupun memiliki banyak aliran sungai. Aliran Sungai di Kota Bogor disajikan pada Gambar 3.2

dan Cisadane di Kota Bogor merupakan bagian kota yang terus berkembang, oleh karena itu terjadi perubahan pemanfaatan lahan yang awalnya lahan tersebut sebagai ruang terbuka hijau menjadi areal terbangun (perumahan, perdagangan, perkantoran dan industri). Keadaan bantaran sungai di beberapa lokasi DAS terjadi penyempitan akibat banyak bangunan yang menjorok ke aliran sungai. Akibat perubahan penggunaan lahan di sekitar bantaran sungai ini juga menyebabkan semakin tingginya laju limpasan air permukaan ke sungai. Berikut gambaran kondisi fisik sungai-sungai yang melitasi Kota Bogor.



Gambar 3.3. Kondisi Fisik Sungai di Kota Bogor

2. Kualitas Air Sungai

a. Sungai Ciliwung

Sungai Ciliwung mengalir dari arah selatan (Cisarua) ke utara (Jakarta) dengan panjang total sekitar 117 Km dan melingkupi luas areal sekitar 257.000 Ha, meliputi wilayah administrasi Kabupaten Bogor, Kota Bogor

dan DKI Jakarta. Sungai ini bersumber dari lereng Gunung Gede di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor dan mempunyai 3 anak sungai yaitu Sungai Ciseek, Sungai Ciluar, dan Sungai Cisugutamu.

Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung secara astronomis terletak pada $6^{\circ} 56''$ LS dan $10^{\circ} 40'' 107''$ BT dengan topografi bervariasi dari dataran rendah di bagian Utara (ketinggian 1-25 m dpl) dan dataran tinggi di bagian Selatan (ketinggian 150-500 m dpl). Hulu sungai tersebut terletak pada ketinggian sekitar 750 m dpl. Di wilayah Kota Bogor Sungai Ciliwung mengalir dari Kecamatan Bogor Timur (Kelurahan Katulampa) ke arah Utara melintasi Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Utara sepanjang 21,50 Km dengan debit rata-rata tahunan sekitar $76 \text{ m}^3/\text{detik}$. Fluktuasi debit Sungai Ciliwung (Stasiun Katulampa) bulanan untuk debit rata-rata berkisar antara 9-28 m^3/det . Sedangkan debit maksimum bulanan berkisar antara 55-186 m^3/det .

Berdasarkan data hasil analisis Kualitas Air Sungai Ciliwung tahun 2015, diketahui bahwa kualitas air di lokasi bagian hulu, tengah dan hilir Sungai Ciliwung kurang memenuhi persyaratan untuk pemanfaatan air kelas II pada Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air dapat dilihat pada (3.5 – 3.8). Berdasarkan PP No 82 tahun 2001 pasal 8 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi dan kriteria mutu air ditetapkan menjadi 4 kelas yaitu:

- a. Kelas 1 : air yang dapat digunakan untuk bahan baku air minum atau peruntukan lainnya mempersyaratkan mutu air yang sama
- b. Kelas 2 : air yang dapat digunakan untuk prasarana/ sarana rekreasi air, budidaya ikan air tawar, peternakan, dan pertanian
- c. Kelas 3: air yang dapat digunakan untuk budidaya ikan air tawar, peternakan dan pertanian
- d. Kelas 4: air yang dapat digunakan untuk mengairi pertanian

**Tabel.3.5. Tabel Kualitas Air Sungai Ciliwung Titik Pantau Wilayah
Ciliwung**

Nama Sungai	Titik Pantau	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)
Ciliwung	Ciliwung Hulu	96	22	7,7	<2	<10	2500	>24200
	Ciliwung Tengah	133	9	7,7	3	<10	2500	>24200
	Ciliwung Hilir	133	36	7,5	<2	<10	2500	>24200
	Baku Mutu Kelas 1	1000	50	6	2	10	100	1000

**Tabel.3.6. Tabel Kualitas Air Sungai Ciliwung Titik Pantau Wilayah
Cibalok**

Nama Sungai	Titik Pantau	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)
Ciliwung	Cibalok Hulu	112	29	7,7	<2	12	2500	>24200
	Cibalok Tengah	138	33	7,8	<2	<10	2500	>24200
	Cibalok Hilir	154	35	7,7	4	<10	2500	>24200
	Baku Mutu Kelas 1	1000	50	6	2	10	100	1000

**Tabel.3.7. Tabel Kualitas Air Sungai Ciliwung Titik Pantau Wilayah
Ciparigi**

Nama Sungai	Titik Pantau	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)
Ciliwung	Ciparigi Hulu	159	4	7,2	7	12	2500	>24200
	Ciparigi Tengah	160	4	7,4	4	24	2500	>24200
	Ciparigi Hilir	161	11	7,6	5	<10	2500	>24200
	Baku Mutu Kelas 1	1000	50	6	2	10	100	1000

Tabel.3.8. Tabel Kualitas Air Sungai Ciliwung Titik Pantau Wilayah Ciluar

Nama Sungai	Titik Pantau	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)
Ciliwung	Ciluar Hulu	110	29	7,1	12	39	2500	>24200
	Ciluar Tengah	208	11	7,7	<2	<10	2500	>24200
	Ciluar Hilir							
	Baku Mutu Kelas 1	1000	50	6	2	10	100	1000

b. Sungai Cisadane

Sungai Cisadane mengalir dari wilayah Bogor Selatan (Kelurahan Rancamaya) ke arah Bogor Tengah dan Bogor Barat sepanjang sekitar 31,04 Km dengan debit rata-rata tahunan sekitar 2,4 m³/detik. Adapun anak sungai Cisadane di wilayah Kota Bogor ada 4 buah, yaitu:

1. Sungai Cipangkacilan
2. Sungai Cianten
3. Sungai Cidepit
4. Sungai Cisindangbarang

Adanya aliran Sungai Cisadane dan Sungai Ciliwung serta anak-anak sungai yang mengalir di dalam wilayah kota disamping berfungsi sebagai sumber irigasi juga outlet (saluran makro) bagi saluran drainase Kota Bogor. Selama ini Sungai Cisadane merupakan sumber air baku PDAM Kota Bogor setelah melalui proses pengolahan. Disamping itu, karena aliran sungai ini melewati setiap kecamatan di Kota Bogor, maka sebagian penduduk yang tinggal di sekitar sungai memanfaatkan air sungai tersebut sebagai sumber utama untuk keperluan air minum, memasak, mencuci, dan keperluan rumah tangga lainnya. Keadaan demikian perlu mendapatkan perhatian yang serius bagi Pemerintah Daerah agar dampak negatif lebih lanjut terhadap kesehatan masyarakat tidak terjadi.

Topografi DAS Cisadane adalah datar sampai agak curam. Adapun penggunaan lahan di DAS Cisadane pada bagian hulu dan bagian tengah sebagian besar didominasi oleh sawah dan permukiman. DAS Cisadane merupakan daerah aliran sungai terluas dan mempunyai keterkaitan erat dengan daerah pertanian di bagian Utara.

Untuk mengetahui keadaan kualitas air Sungai Cisadane telah dilakukan pengukuran di tiga lokasi yang mewakili bagian hulu, tengah dan hilir. Hasil pengukuran pada tahun 2016, analisis kualitas air, diketahui bahwa kualitas air di lokasi bagian hulu, tengah dan hilir Sungai Cisadane kurang memenuhi baku mutu untuk pemanfaatan kelas I, secara detail di Tabel 3.9

Tabel 3.9. Tabel Kualitas Air Sungai Cisadane

Nama Sungai	Titik Pantau	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)
Cisadane	Cisadane Hulu	103	26	7,9	<2	<10	2500	>24200
	Cisadane Tengah	105	24	7,9	3	<10	2500	>24200
	Cisadane Hilir	110	16	6,5	<2	<10	2500	>24200
	Cisindang Barang Hulu	146	9	7,8	6	12	2500	>24200
	Cisindang Barang Tengah	149	11	7,6	4	12	2500	>24200
	Cisindang Barang Hilir	152	9	7,8	4	28	2500	>24200
	Cipakancilan Hulu	100	29	7,9	3	<10	2500	>24200
	Cipakancilan Tengah	110	72	7,7	5	11	2500	>24200
	Cipakancilan Hilir	116	58	8,8	7	17	2500	>24200
	Cianten Hulu	150	9	7,6	4	11	2500	>24200
	Cianten Tengah	197	12	7,4	17	45	2500	>24200
	Cianten Hilir	98	18	7,6	10	24	2500	>24200
	Cidepit Hulu	125	84	7,7	4	13	2500	>24200
	Cidepit Tengah	121	67	7,5	6	17	2500	>24200
	Cidepit Hilir	124	65	7,6	6	14	2500	>24200

	Baku Mutu Kelas 1	1000	50	6	2	10	100	1000
--	--------------------------	-------------	-----------	----------	----------	-----------	------------	-------------

c. Sungai Angke

Tabel 3.10. Tabel Kualitas Air Sungai Angke

Nama Sungai	Titik Pantau	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)
Angke	Sungai Angke Hulu	129	30	7,8	4	10	2500	>24200
	Sungai Angke Tengah	114	21	7,5	<2	<10	2500	>24200
	Sungai Angke Hilir	111	15	8,7	<2	<10	2500	>24200
	Baku Mutu Kelas 1	1000	50	6	2	10	100	1000

3. Situ

Sumber air permukaan lain yang terdapat di Kota Bogor adalah Situ. Situ adalah badan air yang menggenang di atas permukaan tanah yang terbentuk secara alami maupun buatan yang airnya berasal dari tanah atau permukaan sebagai siklus hidrologis. Situ alami terbentuk secara alami dimana airnya bersumber dari dalam tanah atau permukaan, sedangkan situ buatan adalah genangan air di atas permukaan yang airnya berasal dari permukaan, cenderung sebagai pengendali banjir.

Situ-situ pada umumnya menempati bagian bermorfologi rendah seperti lembah-lembah dan depresi topografi. Air yang terdapat di dalamnya berasal dari air hujan dan rembesan air tanah yang keluar di tempat tersebut. Bahkan sebagian merupakan munculan mata air dengan debit cukup besar. Secara hidrogeologi, situ-situ ini merupakan sebagian dari air tanah yang ada di daerah. Pemunculan air tanah di tempat-tempat tersebut dapat disebabkan oleh faktor topografi atau geologi, disamping keadaan air tanah di wilayah tersebut telah jenuh dan permukaan airnya relatif dekat dengan permukaan tanah.

Kota Bogor memiliki tiga buah situ alami yang berada di Kecamatan Bogor

Barat yaitu Situ Gede, Situ Panjang, dan Situ Anggalena. Selain itu Kota Bogor juga memiliki 1 buah situ buatan yaitu Situ Bogor Raya seluas + 7000m² yang terdapat di kawasan permukiman “Bogor Lake Side” di Kecamatan Bogor Timur dan 2 (dua) buah kolam retensi yaitu Kolam retensi Cimanggu seluas + 1000 m² yang terdapat di Desa Kedung Waringin Kecamatan Tanah Sareal, dan Kolam retensi Taman Sari Persada seluas + 5000 m² yang terdapat di Desa Cibadak Kecamatan Tanah Sareal. Situ Gede dan Situ Anggalena kondisinya relative baik dan fungsinya dapat terus ditingkatkan, sedangkan, Situ Panjang kondisinya relative kurang terawat sehingga perlu penanganan segera. Selama ini, pemanfaatan air situ untuk keperluan rumah tangga, obyek wisata, perikanan, dan pertanian Sejalan dengan pengambilan contoh air sungai, dilakukan pula pengambilan contoh air situ di 3 titik yaitu Situ Gede, Situ Panjang dan Situ Anggalena yang berada di Kota Bogor. Untuk mengevaluasi kualitas air situ digunakan Kriteria Kualitas Air berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, kelas II.

Tabel 3.11. Kualitas Air Situ Gede, Situ Panjang, dan Situ Anggalena

Nama Situ	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)
Situ Gede	100	7	7,7	<2	<10	-	>2420
Situ Panjang	98	34	7,6	<2	<10	-	550
Situ Anggalena	116	24	6,3	3	16	-	>2420
Baku Mutu Kelas 2	1000	50	4	3	25	1000	5000



Gambar.3.4. Gambaran Kondisi Situ Gede

Berdasarkan parameter kualitas air sungai dan situ yang ada di Kota Bogor, masalah utama adalah tingginya parameter Fecal Coli dan Total Coli. Hal ini disebabkan karena masih banyak masyarakat yang tinggal dan melakukan aktivitas sehari-hari di Sungai.



Gambar.3.5. Gambaran Permukiman di Bantaran Sungai

Pemerintah Kota Bogor telah melakukan upaya untuk mengantisipasi dan mengurangi aktivitas MCK di sungai yaitu dengan cara membangun IPAL Komunal untuk pengelolaan Air Limbah Domesik di wilayah padat penduduk di bantaran Sungai. Sistem pengelolaan air limbah domestik di Kota Bogor menggunakan sistem *off-site* (sistem terpusat) dan sistem *on-site* (sistem

setempat). Cakupan pelayanan sistem *off-site* atau sistem perpipaan yang dilengkapi dengan unit pengolahan baru sebatas pada skala kawasan yang berlokasi di Perumahan Indraprasta. Selebihnya menggunakan system on site dengan tangki septik yang dikelola secara individual dan komunal (IPAL Komunal) atau tanpa tangki septik. Pelayanan sedot lumpur tinja dan instalasi pengolahnya (IPLT) juga telah tersedia yang merupakan fasilitas dari pemerintah. Pihak swasta juga melakukan pelayanan sedot tinja, namun tidak bisa dipastikan apakah lumpur tinja dibuang ke IPLT atau ke lingkungan. Sistem on-site dengan IPAL komunal dibangun melalui program Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas) dan Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM). Saat ini terdapat sebanyak 52 unit IPAL komunal yang tersebar di 6 Kecamatan di Kota Bogor.

Kota Bogor memiliki 1 IPAL dan 1 IPLT yang berlokasi dalam satu kawasan dengan luas sekitar 1,4 Ha di Kecamatan Bogor Utara. IPAL Tegal Gundil sampai Tahun 2016 baru melayani 406 sambungan rumah (SR) dari kapasitas 600 SR. IPLT dibangun pada tahun 2012 dan mulai beroperasi pada bulan April 2013. IPLT dengan kapasitas 21 – 30 m³/hari ini memiliki beberapa unit pengolahan yang memanfaatkan proses biodigester dan memiliki beberapa unit bak pengering lumpur. Sampai saat ini IPLT tersebut hanya menerima lumpur tinja rata-rata dari 3 - 4 truk lumpur tinja per hari atau sekitar 9 - 12 m³/hari.



Gambar. 3.6. Gambaran Kondisi IPLT

C. KUALITAS UDARA

Udara merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi, termasuk diantaranya manusia. Meningkatnya pembangunan fisik kota dan transportasi di Kota Bogor mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas udara. Penurunan kualitas udara ini pada umumnya disebabkan oleh pencemaran udara, yang didefinisikan sebagai hadirnya substansi di udara dalam konsentrasi yang cukup untuk menyebabkan gangguan pada manusia, hewan, tumbuhan, maupun material. Substansi ini dapat berupa gas, zat cair, maupun partikel padat. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Bogor adalah dengan melakukan pemantauan terhadap kualitas udara agar dapat dilakukan upaya penanggulangan dampak ketika terjadinya penurunan kualitas udara.

1. Kondisi Udara di Kota Bogor (*State*)

a. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan

Suhu udara adalah derajat panas dan dingin udara di atmosfer. Berdasarkan penyebarannya di muka bumi suhu udara dapat dibedakan menjadi dua, yakni sebaran secara horisontal dan vertikal.

Kota Bogor merupakan daerah yang beriklim sejuk dengan suhu rata-rata tiap bulannya berkisar antara $25^0 - 26^0$ C serta memiliki kelembaban udara harian rata-rata sebesar 70 %.

Pemantauan suhu udara di Kota Bogor dilakukan di 2 lokasi yaitu Atang Sanjaya dan Klimatologi Dramaga. Suhu udara rata-rata bulanan di Atang Sanjaya berkisar antara 22,5 C – 27 C. Sedangkan di Klimatologi Dramaga berada pada kisaran 24,6 C hingga 26,8. Hasil pemantauan yang dilakukan adalah suhu udara rata-rata bulanan yang disajikan di Tabel 3.12. yang merupakan Tabel 28 di Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup berikut:

Tabel 3.12. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan di Kota Bogor

No.	Nama dan Lokasi Stasiun	Curah Hujan Rata-rata Bulanan (mm)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Empang*	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Katulampa*	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Atang Sanjaya	24,7	22,5	25,6	26,2	26,4	25,1	25,9	26	26,7	27,2	26,6	26,4
4	Klimatologi Dramaga	24,6	25	25,6	26,2	26,2	26,5	25,8	25,7	26,3	26,8	26,3	26,3

Keterangan : *tidak ada pengukuran suhu

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Dramaga , 2016

Berdasarkan kisaran suhu udara hasil pemantauan tersebut, maka dapat disimpulkan Kota Bogor masih tergolong sejuk. Akan tetapi pesatnya pembangunan dan transportasi di Kota Bogor perlu mendapat perhatian khusus akan dampaknya terhadap peningkatan suhu udara di Kota Bogor.

Hal ini perlu mendapat perhatian karena, salah satu isu yang menjadi prioritas adalah perubahan iklim mikro yang berkaitan dengan peningkatan suhu udara dan penurunan kelembaban udara.

b. Kualitas Air Hujan

Butiran air hujan terbentuk di awan melalui proses kondensasi yang terjadi di udara. Saat proses pembentukan butiran air hujan biasanya terdapat inti higroskopis yang sebagian berasal dari zat polutan yang melayang di udara. Hal inilah yang kemudian membentuk sifat kimia pada air hujan. Salah satu parameter pengukuran kimia air hujan adalah derajat keasaman atau biasa disebut pH. Setiap zat cair memiliki nilai ambang batas pH yang berbeda-beda. Nilai ambang batas pH air hujan adalah 5.6. Artinya jika kadar pH air hujan dibawah nilai 5.6 berarti air hujan tersebut bersifat asam. Berdasarkan Kepmenkes no.907/MENKES/SK/VII/2002 nilai standar baku mutu pH yang diperbolehkan adalah 6.5 – 8.5 untuk sumber air minum.

Kadar pH air hujan di Kota Bogor berdasarkan hasil pemantauan BPLH Kota Bogor di Tahun 2016 berkisar antara 5,95 – 7,2. Hal ini dapat disimpulkan secara derajat keasaman kualitas air hujan masih tergolong baik. Parameter yang dipantau selain pH adalah DHL, SO_4 dan Ca^{2+} . Data hasil pemantauan antara bulan Januari 2016 hingga Juni 2016. Data yang berkaitan dengan kualitas air hujan disajikan dalam Tabel 3.13 yang sesuai dengan Tabel 29 dalam Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Tabel 3.13. Kualitas Air Hujan

Waktu Pemantauan	pH	DHL	SO_4	NO_3	Cr	NH_4	Na	Ca^{2+}	Mg^{2+}
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
Jan	7,2	535	50,448	-	-	-	-	61,28	-
Feb	5,95	11,85	28,4365	-	-	-	-	36,8	-
Mar	6,4	19,7	1,6034	-	-	-	-	4,64	-
Apr	6,1	16,3	1,9647	-	-	-	-	13,568	-
Mei	6	28,4	3,0075	-	-	-	-	11,024	-
Jun	6,3	19,1	2,5399	-	-	-	-	8,9888	-
Jul									
Ags									
Sep									
Okt									
Nop									
Des									

Keterangan : untuk parameter NO_3 , Cr, NH_4 , Na, Mg^{2+} tidak dilakukan uji lab. data sampai dengan bulan Juni 2016

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

c. Kualitas Udara Ambien

Udara ambien adalah udara sekitar kita di lapisan troposfer yang apa adanya yang sehari-hari kita hirup. Dalam keadaan normal, udara ambien ini terdiri dari gas nitrogen (78%), oksigen (20%), argon (0,93%) dan gas karbon dioksida (0,03%).

BPLH Kota Bogor di Tahun 2016 melakukan pemantauan kualitas udara ambien di 7 (tujuh) lokasi pemantauan yaitu di Terminal Damri, Stasiun Bogor, Tugu Narkoba, Pertigaan Empang, Tugu Kujang, Perempatan Yasmin, dan Jl. Sudirman (depan Zeni). Parameter yang dipantau yaitu : SO₂, CO, NO₂, O₃, HC, Pb, Dustfall, dan Sulphat Index dengan lama pengukuran 24 jam. Pemantauan Kualitas Udara Ambien dapat dilihat di Tabel. 3.14. yang merupakan Tabel 30. dalam Pedoman Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Tabel 3.14. Kualitas Udara Ambien

Lokasi	Lama Pengukuran	SO ₂ (µg/Nm ³)	CO (µg/Nm ³)	NO ₂ (µg/Nm ³)	O ₃ (µg/Nm ³)	HC (µg/Nm ³)	Pb (µg/Nm ³)	Dustfall (µg/Nm ³)	Sulphat Index (µg/Nm ³)
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-11	-12	-16
Terminal Damri	24 Jam	84	185,7	<26,28	<48,3	9,26	<0,05	32,41	0,149
Stasiun Bogor	24 Jam	47,9	414,5	26,28	77,22	8,13	10,36	10,36	0,123
Tugu Narkoba	24 Jam	122,5	392,4	95,68	<48,3	7,78	<0,05	30,34	0,848
Pertigaan Empang	24 Jam	92,75	294,4	252,6	108,3	8,63	<0,05	70,16	1,671
Tugu Kujang	24 Jam	52,72	185,2	29,35	60,42	10,54	<0,05	27,17	0,098
Perempatan Yasmin	24 Jam	10,2	439	<26,28	283,74	12,84	<0,05	39	0,924
Jl. Sudirman (depan Zeni)	24 Jam	<47,9	287,2	26,87	50,58	14,56	<0,05	18,63	0,026

Keterangan : Tidak dilakukan pengujian pada parameter tersebut

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas udara di Kota Bogor kualitas udara masih tergolong baik di bawah baku mutu yang ditetapkan berdasarkan PERMEN LH Nomor 12 Tahun 2010. Satu-satunya parameter yang melebihi adalah parameter timbal atau Pb. Hal ini terjadi di Stasiun Bogor yang dimana jumlah Pb mencapai 10,36 µg/Nm³ yang sudah melewati baku mutu yaitu sebesar 2 µg/Nm³.

Timbal (Pb) adalah logam yang mendapat perhatian khusus karena sifatnya

yang toksik (beracun) terhadap manusia. **Timbal** (Pb) dapat masuk ke dalam tubuh melalui konsumsi makanan, minuman, udara, air, serta debu yang tercemar Pb.

2. Tekanan Terhadap Kualitas Udara Kota Bogor (*Pressure*)

Perkembangan Kota Bogor sebagai kota penyangga DKI Jakarta sangat pesat dalam hal jumlah kendaraan yang beredar. Jumlah kendaraan yang sangat tinggi tidak hanya hasil kontribusi penduduk Bogor saja tapi juga banyak penduduk Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi yang menjadikan Kota Bogor sebagai destinasi wisata untuk liburan. Khusus untuk jumlah kendaraan di Kota Bogor telah mengalami peningkatan yang begitu pesat. Hal ini berdasarkan data Tabel 3.15 yang sesuai dengan Tabel 32 yang bersumber dari Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan (DLLAJ) Kota Bogor mengenai data jumlah kendaraan di tahun 2014 – 2015.

Tabel 3.15. Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Bogor

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)		
		2013	2014	2015
1.	Mobil Beban		134	0
2.	Penumpang pribadi		0	97664
3.	Penumpang umum		5292	7859
4.	Bus besar pribadi		7	0
5.	Bus besar umum		207	315
6.	Bus kecil pribadi		25	177
7.	Bus kecil umum		182	185
8.	Truk besar		3261	2028
9.	Truk kecil		5742	11909
10.	Roda tiga		0	0
11.	Roda dua		279753	338120

Keterangan : Data hanya tersedia
tahun 2014 dan 2015

Sumber :

Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan (DLLAJ) Kota Bogor, 2015

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat terjadi peningkatan jumlah kendaraan untuk jenis penumpang pribadi, penumpang umum, truk kecil dan roda dua. Peningkatan tertinggi terjadi pada jenis kendaraan roda dua.

Kualitas udara Kota Bogor sudah mengalami penurunan kualitas akibat peningkatan jumlah kendaraan. Hal ini berdasarkan hasil pengukuran kualitas udara ambien yang dimana kadar timbal yang berasal dari kendaraan bermotor sudah melewati baku mutu. Kemacetan yang parah tidak hanya terjadi di hari libur saja, tetapi juga terjadi di hari biasa sehingga asap dan emisi yang ditimbulkan menurunkan kualitas udara Kota Bogor.



Gambar 3.7. Gambaran Kondisi Lalu Lintas di Kota Bogor

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan di tahun 2016, jumlah penderita penyakit pernapasan seperti penyakit ISPA, nesoparangitis, faringitis mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2014 dan 2015. Hal ini dapat menggambarkan salah satu faktor penyebab kenaikan penderita penyakit ini diakibatkan penurunan kualitas udara di Kota Bogor. Berikut disajikan data jumlah penderita penyakit di Kota Bogor.

Tabel. 3.16. Jumlah Penderita Penyakit Sepanjang Tahun 2014-2016

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita		
		2014	2015	2016
1	Inspeksi Saluran Pernapasan akut	109.864	103.452	110.235
2	Nesoparangitis	61.473	61.342	61.224
3	Influenza	26.362	26.112	26.110
4	Myalgia	25.518	25.498	25.402
5	Faringitis Auta	24.748	24.734	24.775
6	Dispepsia	24.021	24.332	24.206
7	Dermatitis lain	24.018	24.345	24.112
8	Gastroduodenitis	20.885	20.789	20.701
9	Diare & Gastro enteritis	18.889	18.907	18.805
10	Demam tdk diketahui sebabnya	18.832	18.709	18.679

Sumber : Dinas Kesehatan, 2016

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) seharusnya dapat menjaga Kota Bogor dari perubahan iklim mikro. Perubahan Iklim mikro yang terjadi adalah peningkatan suhu udara dan penurunan tingkat kelembaban. Berdasarkan data yang disajikan di Tabel 11 Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (lihat di lampiran), telah terjadi penurunan luas RTH di Kota Bogor. RTH yang mengalami penurunan adalah hutan kota, jalur hijau jalan, kawasan hijau, lahan pertanian kota, lapangan olah raga, sempadan sungai.

Untuk itu, peningkatan luas RTH harus menjadi prioritas dalam menjaga kualitas udara di Kota Bogor. Sejumlah upaya lainnya dalam peningkatan kualitas udara juga masih perlu ditingkatkan lagi dengan melibatkan unsur masyarakat lainnya.

3. Upaya Peningkatan Kualitas Udara Kota Bogor (*Response*)

Dalam hal ini kegiatan penghijauan mutlak dilakukan secara terus menerus untuk menjaga Kota Bogor dari peningkatan suhu udara secara khususnya dan perubahan iklim mikro secara umum. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) juga sangat dibutuhkan. Pengelolaan RTH di Kota Bogor yang dilakukan untuk meningkatkan fungsi RTH dan kualitas lingkungan tidak hanya melibatkan Pemerintah Kota Bogor. Perlu adanya dukungan swasta, dan masyarakat.

Saat ini Kota Bogor telah menambah luas taman kota dari 217,5 Ha menjadi 310,26 Ha. Tahun 2016 ini, untuk kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam upaya dalam meningkatkan penghijauan adalah dengan kegiatan “Aksi Hijau Nusantara” yang dilakukan dengan bekerja sama dengan Alumni IPB seperti tercantum dalam Tabel 3.17. yang merupakan Tabel 43 Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup berikut ini:

Tabel. 3.17. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi di Kota Bogor

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Aksi Hijau Nusantara	Lokasi CFD Jl. Sudirman	Alumni IPB dan Pemkot Kota Bogor
2	Gerakan Pungut Sampah	Lokasi CFD Jl. Sudirman	Bogor Clean Action
3	Operasi Vandalisme dan Penanaman Pohon	Area GOR Pajajaran	Kwarcab Kota Bobor
4	Bebersih Kali Ciliwung/Mulung Sampah Ciliwung	Sungai Ciliwung	Komunitas Peduli Ciliwung
5	Indonesia Belajar Lingkungan		De Tara Fondation/Komunitas Kepik

Sumber : *Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016*

Upaya lainnya yang telah dijalankan oleh Pemerintah Kota Bogor khususnya BPLH dalam menjaga kualitas udara adalah dengan Sosialisasi Pengelolaan Kualitas Udara dan Ketentuan Teknis Cerobong yang ditujukan untuk pelaku usaha atau swasta dengan kegiatan usaha yang menghasilkan pencemaran udara (cerobong dan genset). Selain itu terhadap para pelaku usaha yang sudah

dimonitoring di tahun 2015, dilakukan sosialisasi kembali terkait monitoring pengelolaan lingkungan hidup. (Sesuai Tabel 47 Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup terlampir)

D. RESIKO BENCANA.

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana dapat didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau non alam maupun manusia. Bencana yang dimaksud di sini adalah segala jenis bencana yang sumber, perilaku, dan faktor penyebab atau pengaruhnya berasal dari alam, seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, erupsi gunung api, kekeringan, angin ribut dan tsunami.

1. Bencana Longsor

Kota Bogor dengan kondisi topografi yang berbukit-bukit. Berdasarkan data topografi tahun 2016 titik tertinggi berada di sebelah Selatan dengan ketinggian 450 meter diatas permukaan laut pada daerah Kelurahan Rancamaya dan Kelurahan Kertamaya, titik terendah berada di sebelah Utara dengan ketinggian 150 meter di atas permukaan laut pada Kelurahan Kayumanis dan Kelurahan Kencana.

Morfologi tanahnya terbagi dalam dua hamparan, di sebelah Selatan relatif berbukit-bukit kecil dan di sebelah Utara merupakan daerah dataran dengan kemiringan lereng berkisar antara kelompok 0 – 2 % (datar) dengan luas 1.763,94 Ha, kemiringan lereng 2 – 15 % (landai) dengan luas 8.091,27 Ha, kemiringan lereng 15 – 25 % (agak curam) dengan luas 1.109,89 Ha, kemiringan lereng 25 – 40 % (curam) dengan luas. 746,96 Ha, dan kemiringan lereng > 40 (sangat curam) dengan luas 119,94 Ha. Data kemiringan lereng tahun 2007 dan 2016 tidak mengalami banyak perubahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.18 berikut ini:

Tabel 3.18. Kemiringan Lereng

No	Kecamatan	Kemiringan Lereng (Ha)					Jumlah (Ha)
		0 – 2 %	2 – 15 %	15 – 25 %	25 – 40 %	> 40 %	
		Datar	Landai	Agak Curam	Curam	Sangat Curam	
1	Bogor Utara	137.85	1,565.65	-	68	0.5	1,772.00
	Persentase	7.78%	88.35%		3.84%	0.03%	
2	Bogor Timur	182.3	722.7	56	44	10	1,015.00
	Persentase	17.96%	71.20%	5.52%	4.33%	0.99%	
3	Bogor Selatan	169.1	1,418.40	1,053.89	350.37	89.24	3,081.00
	Persentase	5.49%	46.04%	34.21%	11.37%	2.90%	
4	Bogor Tengah	125.44	560.47	-	117.54	9.55	813
	Persentase	15.43%	68.94%		14.46%	1.17%	
5	Bogor Barat	618.4	2,502.14	-	153.81	10.65	3,285.00
	Persentase	18.82%	76.17%		4.68%	0.32%	
6	Tanah Sareal	530.85	1,321.91	-	31.24	-	1,884.00
	Persentase	28.18%	70.17%		1.66%		
Jumlah		1,763.94	8,091.27	1,109.89	764.96	119.94	11,850.00
Persentase		14.89%	68.28%	9.37%	6.46%	1.01%	

Sumber : Hasil Analisis Bappeda Kota Bogor

Hal ini dapat mempunyai potensi rawan longsor yang besar sehingga mengakibatkan kerugian jiwa dan materil. Bencana longsor kerap terjadi di Kota Bogor. Selama tahun 2016 telah terjadi 17 kejadian dengan perkiraan total kerugian materil sebesar Rp. 888.000.000, akan tetapi tidak terdapat korban jiwa. Hal ini dapat dilihat di Tabel 3.19. yang merupakan Tabel 40 dalam Pedoman Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup berikut ini :

**Tabel 3.19. Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban,
Kerugian**

No	Kabupaten/Kota	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	Kec. Bogor Barat	Tanah Longsor	0	± Rp. 150.000.000
2	Kec. Bogor Barat	Tanah Longsor	0	± Rp. 10.000.000
3	Kec. Bogor Barat	Tanah Longsor	0	± Rp. 45.000.000
4	Kec. Bogor Utara	Tanah Longsor	0	± Rp. 250.000.000
5	Kec. Bogor Timur	Tanah Longsor	0	± Rp. 40.000.000
6	Kec. Bogor Tengah	Tanah Longsor	0	± Rp. 50.000.000
7	Kec. Bogor Tengah	Tanah Longsor	0	± Rp. 30.000.000
8	Kec. Bogor Tengah	Tanah Longsor	0	± Rp. 50.000.000
9	Kec. Bogor Tengah	Tanah Longsor	0	± Rp. 100.000.000
10	Kec. Tanah Sareal	Tanah Longsor	0	± Rp. 55.000.000
11	Kec. Tanah Sareal	Tanah Longsor	0	
12	Kec. Bogor Selatan	Tanah Longsor	0	± Rp. 3.000.000
13	Kec. Bogor	Tanah	0	0

	Selatan	Longsor		
14	Kec. Bogor Selatan	Tanah Longsor	0	± Rp. 85.000.000
15	Kec. Bogor Selatan	Tanah Longsor	0	0
16	Kec. Bogor Selatan	Tanah Longsor	0	0
17	Kec. Bogor Selatan	Tanah Longsor	0	± Rp. 20.000.000

Keterangan:

Sumber Data: *Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor, 2016*

Berdasarkan data di atas, frekuensi kejadian tanah longsor dengan jumlah terbanyak terdapat di Kecamatan Bogor Selatan dengan frekuensi sebanyak 6 kejadian di Tahun 2016. Sedang jumlah perkiraan kerugian terbesar dalam sekali kejadian adalah bencana longsor di Kecamatan Bogor Utara dengan perkiraan kerugian sebanyak Rp.250.000.000.

2. Bencana Banjir

Selain bencana longsor, Bencana banjir juga terjadi di Kota Bogor. Sepanjang tahun 2016 tercatat terjadi bencana banjir sebanyak 3 kejadian. Banjir terjadi di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan dengan perkiraan kerugian sebesar Rp.100.000.000. Selanjutnya data mengenai bencana banjir dapat dilihat di Tabel 3.20. yang sesuai dengan Tabel 37, sebagai berikut :

Tabel 3.20. Bencana Banjir, Korban, dan Kerugian

No	Kecamatan	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Mengungsi	Meninggal	
-1	-2	-3	-4	-5	-6
1	Kec. Bogor Tengah	0	0	0	± Rp. 100.000.000
2	Kec. Bogor Tengah	0	0	0	0
3	Kec. Bogor Selatan	0	0	0	0

Keterangan :

Sumber : BPBD Kota Bogor, 2016

3. Bencana Kebakaran Lahan

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor di tahun 2016. Bencana kebakaran lahan termasuk bencana yang sering terjadi di Kota Bogor. Sepanjang tahun 2016 tercatat sebanyak 16 kejadian. dengan perkiraan total kerugian materil sebesar Rp. 2.224.000.000. Frekuensi kejadian dengan jumlah terbanyak terdapat di Kecamatan Bogor Selatan dengan frekuensi sebanyak 4 kejadian di Tahun 2016. Sedang jumlah perkiraan kerugian materil terbesar dalam sekali kejadian terdapat di Kecamatan Bogor dengan perkiraan kerugian sebanyak Rp.1.000.000.000. Data mengenai bencana kebakaran lahan dapat dilihat di Tabel 3.21 yang merupakan Tabel 39 dalam Pedoman Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebagai berikut ini :

Tabel 3.21. Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kerugian

No	Kabupaten/Kota	Perkiraan Luas Hutan/Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
-1	-2	-3	-4
1	Kec. Bogor Tengah	0	± Rp. 1.000.000.000
2	Kec. Bogor Tengah	0	0
3	Kec. Tanah Sareal	0	± Rp. 100.000.000
4	Kec. Tanah Sareal	0	± Rp. 150.000.000
5	Kec. Tanah Sareal	0	± Rp. 10.000.000
6	Kec. Bogor Timur	0	± Rp. 75.000.000
7	Kec. Bogor Timur	0	± Rp. 400.000.000
8	Kec. Bogor Timur	0	± Rp. 400.000.000
9	Kec. Bogor Utara	0	± Rp. 20.000.000
10	Kec. Bogor Barat	0	± Rp. 15.000.000
11	Kec. Bogor Barat	0	0
12	Kec. Bogor Barat	0	± Rp. 30.000.000
13	Kec. Bogor Selatan	0	± Rp. 10.000.000
14	Kec. Bogor Selatan	0	± Rp. 10.000.000
15	Kec. Bogor Selatan	0	± Rp. 10.000.000
16	Kec. Bogor Selatan	0	± Rp. 10.000.000

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor,
2016

Keterangan :

4. Kondisi dan Permasalahan Drainase di Kota Bogor

Permasalahan banjir dan genangan air dikawasan perkotaan di Indonesia tidak terlepas dari permasalahan buruknya sistem jaringan drainase. Namun

meningkatnya permasalahan banjir, genangan air, dan pencemaran air di kawasan perkotaan serta sedimentasi sampai saat ini belum dapat diatasi dan terus meningkat seiring dengan perkembangan kota. Pengendalian permasalahan diatas belum dapat diatasi meskipun telah dilaksanakan berbagai upaya pembangunan infrastruktur drainase. Pemulihan kualitas aliran saluran drainase perkotaan dapat dilakukan jika masyarakat dilibatkan didalam pengelolaan saluran drainase. Sesuai dengan sasaran pembangunan nasional bidang drainase, yaitu terbebasnya saluran-saluran drainase dari sampah sehingga mampu meningkatkan fungsi saluran drainase sebagai pematus air hujan dan berkurangnya wilayah genangan permanen dan temporer hingga 75 % dari kondisi saat ini, maka dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak agar sasaran pembangunan nasional tersebut dapat terwujud.

Sarana drainase berkurang karena adanya endapan dan sampah. Sampah ini dapat terangkut ke dalam sarana drainase secara alami karena jatuh dari pohon tetapi dapat pula karena ketidakpahaman penduduk yang kurang menyadari akibat lebih lanjut yang merugikan. Penyuluhan kepada masyarakat agar tidak membuang sampah ke dalam saluran drainase, perlu ditingkatkan dan dilaksanakan secara terus menerus.

Berdasarkan pengamatan lapangan dan referensi laporan & kajian, artikel dan informasi sumber lainnya, diidentifikasi terdapat beberapa permasalahan dan faktor penyebab yang terkait dengan kondisi sistem drainase di kota Bogor saat ini, yaitu antara lain :

a) Belum terintegrasinya sistem drainase satu wilayah dengan wilayah lain disekitarnya.

Karakteristik topografi Kota Bogor sangat variatif, dimana hampir $\pm 90\%$ merupakan lahan pedataran dengan kemiringan relatif landai hingga lereng agak curam dengan keterbatasan kapasitas tampung dan laju aliran sistem drainase yang ada.

Masih terbatasnya prasarana drainase mikro dan tidak berfungsinya sistem drainase yang ada, diindikasikan dengan munculnya areal rawan

permasalahan genangan banjir & rawan longsor dengan penyebaran seperti terlihat pada peta zona drainase terlampir. Elevasi dasar saluran drainase pada wilayah bagian Tenggara dan wilayah bagian Utara kota Bogor posisinya lebih rendah terhadap permukaan dasar sungai alami.

b) Meningkatnya intensitas curah hujan

Karakteristik iklim di Kota Bogor dicirikan dengan angka curah hujan setiap tahunan cukup besar yaitu berkisar antara 3.500 – 5.000 mm, dimana selama periode meningkatnya angka curah hujan (yaitu antara bulan Desember sampai dengan bulan Januari) seringkali terjadi peningkatan debit limpasan air permukaan.

Akumulasi debit limpasan permukaan akibat meningkatnya intensitas curah hujan yang berasal dari bagian hulu dan tengah yang langsung terkonsentrasi masuk kedalam areal cekungan atau wadah buangan alami seringkali menimbulkan terjadinya luapan dan genangan banjir pada areal cekungan dan lahan yang elevasinya relatif rendah di bagian hilir.

c) Pendangkalan dan penyempitan jaringan drainase makro.

Penurunan kapasitas saluran drainase alamiah, umumnya terjadi akibat meningkatnya laju erosi permukaan dan sedimentasi pada alur sungai yang relatif landai sehingga menimbulkan masalah pendangkalan dan penyempitan berlangsung relatif cepat menyebabkan penyusutan penampang alir saluran. Kapasitas prasarana jaringan drainase yang sudah ada umumnya masih kurang berfungsi efektif menampung sementara dan mengalirkan kelebihan air.

d) Berubah fungsi saluran irigasi menjadi saluran drainase, khususnya di kawasan Bogor Utara.

Perubahan penggunaan lahan yang sangat signifikan dari budidaya kawasan pertanian, menjadi budidaya kawasan perkotaan dan permukiman / perumahan. Seringkali saluran irigasi yang seharusnya dimanfaatkan sebagai penyuplai air pada areal persawahan berubah fungsi menjadi

saluran drainase permukiman dan drainase jalan. Karena sistem jaringan irigasi dan drainase tersebut saling terkoneksi, kondisi demikian menyebabkan efektifitas fungsi dan kapasitas pelayanan saluran irigasi dan drainase di wilayah Kota dan Kabupaten Bogor menjadi berkurang.

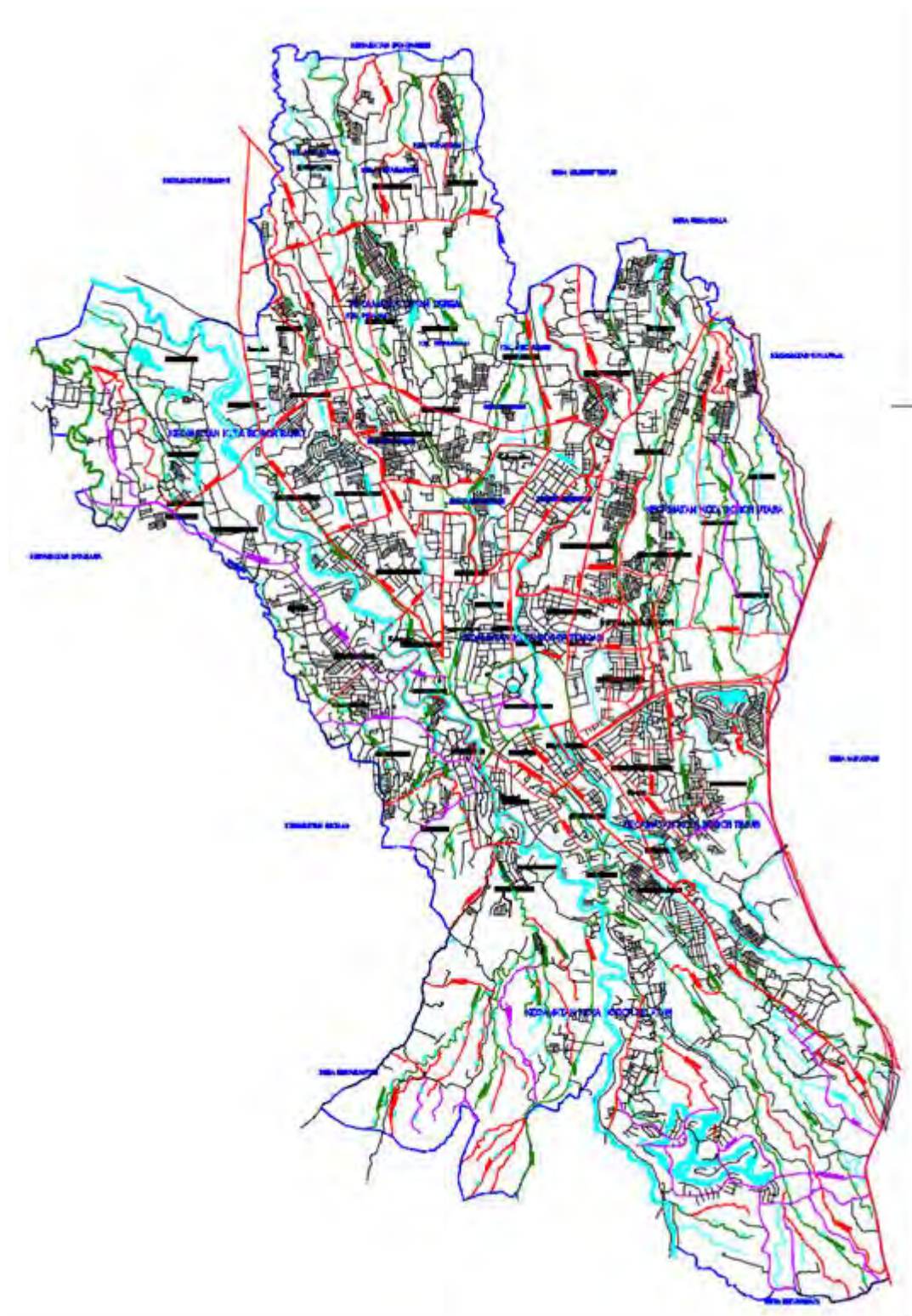
e) *Mix Drain*,

Terjadi akibat penyimpangan perilaku pengelolaan sampah dan limbah serta penggunaan lahan yang keliru diperkotaan / areal pemukiman yang padat penduduk dan pusat kegiatan perdagangan / pasar tradisional, sehingga membebani kapasitas normal saluran drainase sehingga harus berfungsi sebagai wadah buangan limpasan air hujan maupun limbah domestik dan sampah padat.

Kondisi demikian mendorong terjadinya alih fungsi bangunan-bangunan penyuplai air (seperti pintu air dan saluran irigasi) menjadi saluran drainase sehingga cenderung berdampak pada terjadinya permasalahan semakin menurunnya potensi ketersediaan debit andalan pada sumber air permukaan maupun air tanah, terutama selama periode berkurangnya curah hujan (musim kemarau).

5. Review Masterplan Drainase Kota Bogor

Secara garis besar, penyusunan sistem jaringan drainase di Kota Bogor tetap direkomendasikan untuk mengikuti rencana pada masterplan tahun 2007, seperti pada gambar di bawah. Mayoritas dari drainase yang direncanakan mengikuti jaringan jalan eksisting untuk mempermudah konstruksi serta akses dalam melakukan perawatan dan perbaikan apabila diperlukan. Dari hasil tinjauan ke lapangan, masih terdapat ruas-ruas jalan yang belum dilengkapi dengan saluran drainase yang memadai. Kriteria desain yang harus digunakan dalam perencanaan drainase di atas adalah sebagaimana yang telah dipaparkan di dalam masterplan drainase kota bogor 2007.



Gambar 3.8. Rencana Jaringan Drainase Kota Bogor,
Sumber: Masterplan Drainase Kota Bogor 2007

6. Konsep Drainase Berwawasan Lingkungan

a. Drainase Pengatusan

Konsep drainase yang dulu dipakai di Indonesia (paradigma lama) adalah drainase pengatusannya itu mengataskan air kelebihan (utamanya air hujan) ke badan air terdekat. Air kelebihan secepatnya dialirkan ke saluran drainase, kemudian ke sungai dan akhirnya ke laut, sehingga tidak menimbulkan genangan atau banjir. Konsep pengatusan ini masih dipraktekkan masyarakat sampai sekarang. Pada setiap proyek drainase, dilakukan upaya untuk membuat alur-alur saluran pembuang dari titik genangan ke arah sungai dengan kemiringan yang cukup untuk membuang sesegera mungkin air genangan tersebut. Drainase pengatusan semacam ini adalah drainase yang lahir sebelum pola pikir komprehensif berkembang, dimana masalah genangan, banjir, kekeringan dan kerusakan lingkungan masih dipandang sebagai masalah lokal dan sektoral yang bisa diselesaikan secara lokal dan sektoral pula tanpa melihat kondisi sumber daya air dan lingkungan di hulu, tengah dan hilir secara komprehensif.

b. Drainase Ramah Lingkungan

Dengan perkembangan berfikir komprehensif serta didorong oleh semangat antisipasi perubahan iklim yang dewasa ini terjadi, maka diperlukan perubahan konsep drainase menuju ke drainase ramah lingkungan atau eko-drainase (paradigma baru). Drainase ramah lingkungan didefinisikan sebagai upaya untuk mengelola air kelebihan (air hujan) dengan berbagai metode diantaranya dengan menampung melalui bak tandon air untuk langsung bisa digunakan, menampung dalam tampungan buatan atau badan air alamiah, meresapkan dan mengalirkan ke sungai terdekat tanpa menambah beban pada sungai yang bersangkutan serta senantiasa memelihara sistem tersebut sehingga berdaya guna secara berkelanjutan.

Dengan konsep drainase ramah lingkungan tersebut, maka kelebihan air hujan tidak secepatnya dibuang ke sungai terdekat. Namun air hujan

tersebut dapat disimpan di berbagai lokasi di wilayah yang bersangkutan dengan berbagai macam cara, sehingga dapat langsung dimanfaatkan atau dimanfaatkan pada musim berikutnya, dapat digunakan untuk mengisi/konservasi air tanah, dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas ekosistem dan lingkungan, dan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengurangi genangan dan banjir yang ada.

Dengan drainase ramah lingkungan, maka kemungkinan banjir/genangan di lokasi yang bersangkutan, banjir di hilir serta kekeringan di hulu dapat dikurangi. Hal ini karena sebagian besar kelebihan air hujan ditahan atau diresapkan baik bagian hulu, tengah maupun hilir. Demikian juga Longsor di bagian hulu akan berkurang karena fluktuasi lengas tanah tidak ekstrim dan perubahan iklim yang ada di daerah tengah dan hulu dan beberapa daerah hilir tidak terjadi dengan tersedianya air yang cukup, lengas tanah yang cukup maka flora dan fauna di daerah tersebut akan tumbuh lebih baik. Hal ini dapat mengurangi terjadinya perubahan iklim mikro maupun makro di wilayah yang bersangkutan.

c. Drainase Ramah Lingkungan dan Perubahan Iklim

Konsep drainase ramah lingkungan ini merupakan suatu konsep yang ke depan sangat diperlukan dan erat kaitannya dengan perubahan iklim. Perubahan iklim ditandai dengan kenaikan muka air laut, kenaikan temperatur udara, perubahan durasi dan intensitas hujan, perubahan arah angin dan perubahan kelembaban udara. Dampak perubahan iklim bisa diantisipasi dengan pembangunan drainase yang berwawasan lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa reformasi drainase yang diperlukan adalah membalikkan pola pikir masyarakat dan pengambil keputusan serta akademisi, bahwa apa yang dilakukan masyarakat, pemerintah termasuk para akademisi yang mengembangkan drainase pengatusan, justru sebenarnya bersifat destruktif, yaitu: meningkatkan banjir di hilir, kekeringan di hulu dan tengah dan penurunan muka air tanah serta dampak

ikutan lainnya. Hal ini pada akhirnya justru akan meningkatkan perubahan iklim global.

Oleh karena itu perlu dikampanyekan drainase ramah lingkungan, yaitu drainase yang mengelola air kelebihan (air hujan) dengan cara ditampung untuk dipakai sebagai sumber air bersih, menjaga lengas tanah dan meningkatkan kualitas ekologi, diresapkan ke dalam tanah untuk meningkatkan cadangan air tanah, dialirkan atau diataskan untuk menghindari genangan serta dipelihara agar berdaya guna secara berkelanjutan.

Konsep drainase konvensional (paradigma lama) adalah upaya membuang atau mengalirkan air kelebihan secepatnya ke sungai terdekat. Dalam konsep drainase konvensional, seluruh air hujan yang jatuh di suatu wilayah, harus secepatnya dibuang ke sungai dan seterusnya ke laut. Dampak dari konsep ini adalah kekeringan yang terjadi di mana-mana, banjir, dan juga longsor. Dampak selanjutnya adalah kerusakan ekosistem, perubahan iklim mikro dan makro serta tanah longsor di berbagai tempat yang disebabkan oleh fluktuasi kandungan air tanah pada musim kering dan musim basah yang sangat tinggi.

Konsep drainase baru (paradigma baru) yang biasa disebut drainase ramah lingkungan atau eko-drainase atau drainase berwawasan lingkungan yang sekarang ini sedang menjadi konsep utama di dunia internasional dan merupakan implementasi pemahaman baru konsep eko-hidrolik dalam bidang drainase.

d. Pemisahan Jaringan Drainase dan Jaringan Pengumpul Air Limbah

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air dinyatakan bahwa jaringan drainase harus terpisah dengan pengumpul air limbah sehingga semua air limbah baik dari tempat cuci, dapur, kamar mandi dan kakus harus dibuang ke jaringan

pengumpul air limbah. Masa peralihan dari kondisi tercampur yang sudah terjadi saat ini ke arah sistem terpisah perlu adanya penerapan bertahap sesuai dengan kondisi dan kemampuan daerah masing-masing. Tahapan penerapan sistem pemisahan dilakukan sesuai dengan kebijakan dan strategi sektor air limbah.

7. Matriks Risiko Bencana Sebagai Sarana Identifikasi Permasalahan Bencana

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengidentifikasi risiko bencana, yaitu dengan memetakan risiko. Wilayah yang menjadi objek identifikasi adalah seluruh wilayah di Kota Bogor hingga tingkat kelurahan. Dalam hal ini seluruh wilayah memiliki karakteristik berbeda berdasarkan :

- jenis ancaman;
- tingkat risiko;
- ancaman berdasarkan nilai indeks dan kelas ancaman;
- kerentanan berdasarkan angka kependudukan, harta benda, dan kondisi lingkungan; dan
- kapasitas setiap wilayah dalam menghadapi bencana.

8. Pembekalan Manajemen Penanggulangan Bencana

Pada tanggal 25 Juli 2016 diadakan Pelatihan Manajemen Penanggulangan Bencana yang diadakan BPBD dengan peserta aparat Pemerintah Kota Bogor. Acara ini bertujuan untuk memberikan pembekalan bagi setiap aparat dalam menghadapi bencana. Hal ini juga merupakan salah satu dari serangkaian kegiatan yang diinisiasi masyarakat dan pemerintah sesuai tabel 47 dalam data Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup.

E. PERKOTAAN.

Perkembangan kota merupakan tuntutan sekaligus jawaban dari perkembangan penduduk maupun kegiatan masyarakat perkotaan kecenderungannya semakin sulit dikontrol sehingga seringkali menimbulkan persoalan yang menyangkut persoalan lingkungan (fasilitas, sistem dan area). Kemunduran lingkungan perkotaan telah terjadi di berbagai daerah, yang indikasikasinya dapat dilihat dari aspek fisik (pencemaran air, udara, kerusakan lahan, dan timbunan sampah) dan aspek sosial ekonomi (dampak dari manusia yang membuat kehidupan kurang nyaman).

1. Kondisi Dan Permasalahan Perkotaan

Permasalahan perkotaan yang juga menjadi isu prioritas Kota Bogor adalah permasalahan sampah. Sejalan dengan perkembangan dan pembangunan kota, sampah domestik yang dihasilkan akan terus bertambah terutama pada pusat-pusat pertumbuhan kota. Peningkatan sampah domestik tersebut tidak hanya terjadi dari segi jumlah dan volume saja, tetapi terjadi pula pada keanekaragaman bentuk, jenis, serta komposisinya. Faktor yang menjadi tekanan (*pressure*) dalam permasalahan sampah adalah sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan penduduk.

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi (sesuai Tabel 3.2. di atas), serta keterbatasan lahan yang tersedia, menyebabkan timbulnya permasalahan sampah tidak dapat teratasi dengan baik, terlebih lagi ketidak-pedulian masyarakat akan masalah sampah membuat sampah terus menumpuk di berbagai sudut kota tanpa adanya sentuhan penanganan yang benar.

2. Peningkatan konsentrasi penduduk perkotaan pada pusat-pusat kawasan yang disebabkan karena pertumbuhan penduduk dan urbanisasi. Seperti diketahui tingkat mobilitas penduduk dari ibukota ke Kota Bogor pada waktu tertentu (akhir pekan dan hari libur) sangat tinggi sehingga berpengaruh terhadap peningkatan volume limbah padat. Data volume limbah padat disajikan dalam Tabel 3.22 yang mengacu kepada Tabel 27 Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Tabel 3.22. Volume Limbah Padat Berdasarkan Sumber Pencemar

No.	Sumber Pencemaran	Type/Jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m ³ /hari)
	a. Bergerak :			
	1.			
	2.			
	Dst			
	b. Tidak Bergerak			
1	Terminal Baranangsiang	Terminal	2,24	3-4 m ³ /hr
2	Terminal Merdeka	Terminal	0,2356	1,5-2 m ³ /hr
3	Terminal Bubulak	Terminal	1,18	1,5-2 m ³ /hr
4	Prasasti Batu Tulis	Obyek Wisata	-	20,5
5	Museum Perjuangan Bogor	Obyek Wisata	650m ²	2,4
6	BP. Plaza Kapten Muslihat	Obyek Wisata	-	38,45
7	Museum Etnobotani	Obyek Wisata	1600m ²	5
8	Museum & Monumen PETA	Obyek Wisata	9400 m ²	17
9	Rancamaya Country Club	Obyek Wisata	400Ha	49
10	Tanaman Obat	Obyek Wisata	1 Ha	6
11	Museum Zoologi	Obyek Wisata	1500 m ²	266
12	Danau Wisata Situ Gede	Obyek Wisata	6 Ha	8,3
13	Istana Bogor	Obyek Wisata	28,8 Ha	140,03
14	Museum Tanah	Obyek Wisata	-	48,52
15	Kebun Raya Bogor	Obyek Wisata	-	923,6
16	Country Club Cimanggu/Marcopolo	Obyek Wisata	-	402,26
17	The Jungle	Obyek Wisata	4,5 Ha	292,07
18	Taman Sriganis/Tanaman Obat	Obyek Wisata	± 10.000m ²	3,46
19	Bogor Golf Club	Obyek Wisata	-	3,15

20	Kebun Raya Residence Sports Club	Obyek Wisata	2000m	0,4
21	Sagara Swimming Pool	Obyek Wisata	-	2,26
22	The Jungle Fest	Obyek Wisata	5 Ha	308,92
23	Taman Parahiangan 1	Obyek Wisata	4 Ha	0.46
24	Yasmin Center	Obyek Wisata	21.433 m2	19,44

Sumber : *BPLHD Kota Bogor*

3. Peningkatan kegiatan perdagangan dan jasa di Kota Bogor.

Sesuai dengan tabel perubahan penggunaan lahan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hal penggunaan lahan untuk perdagangan dan jasa di Kota Bogor. Semakin banyaknya pusat perbelanjaan dan hotel berimplikasi terhadap meningkatnya aktifitas perdagangan dan jasa yang pada akhirnya meningkatkan volume timbulan sampah.

Data perkiraan jumlah timbulan sampah di Kota Bogor disajikan dalam Tabel. 3.23 sesuai Tabel 42.

Tabel 3.23. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari

No	Kabupaten/Kota / Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (kg/hari)
-1	-2	-3	-4
1	Bogor Selatan	191.468	511.794
2	Bogor Timur	100.517	268.682
3	Bogor Utara	182.615	488.130
4	Bogor Tengah	103.719	277.241
5	Bogor Barat	224.963	601.326
6	Tanah Sareal	209.737	560.627

Keterangan :

Sumber : *Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Bogor*

2. Upaya Penanganan Masalah Perkotaan

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka pengelolaan sampah di Kota Bogor meliputi :

1. Aspek Kelembagaan

Pengelolaan persampahan di Kota Bogor dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bogor. Kewajiban dinas tersebut di bidang persampahan meliputi pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan di sumber timbulnya sampah, pemindahan ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS), hingga pengelolaan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yaitu di TPA Galuga, Desa Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

Pada pelaksanaan pengelolaan sampah di Kota Bogor, Dinas Kebersihan dan Pertamanan juga melibatkan beberapa instansi serta pihak terkait dalam mengoptimalkan pelaksanaannya. Beberapa instansi tersebut yakni PD Pasar Pakuan Jaya, BPLHD, Kecamatan, dan Kelurahan Kota Bogor.

2. Rencana Pengelolaan Sampah Regional

Sampai Tahun 2016, belum terealisasi Pengelolaan Sampah Regional. Berdasarkan Laporan Konsep Rencana Pengelolaan Persampahan Kota Bogor Tahun 2005 – 2010 oleh JWMC (2006), telah direncanakan suatu korporasi Pengelolaan Persampahan yang dimiliki dan melayani Pemerintah Kota dan Kabupaten di wilayah Jabodetabek. Dari total wilayah 8 Pemerintah Propinsi, Kota dan Kabupaten yang ada, direncanakan dibagi menjadi 3 zona yaitu Barat, Timur dan Selatan. Zona Barat melayani Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan DKI. Kemudian Zona Timur melayani Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi dan DKI; serta Zona Selatan meliputi Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota Depok dan DKI.

Pengelolaan sampah regional tersebut yang akan segera direalisasikan adalah Zona Selatan, dengan TPST Regional Nambo sebagai bisnis unit

yang pertama. Untuk itu TPST Nambo perlu diintegrasikan ke dalam korporasidan dikembangkan sesuai standar korporasi. Namun dalam praktiknya TPST Regional Nambo tersebut masih penuh dengan ketidakpastian dan juga untuk mengantisipasi keterbatasan TPA Galuga, maka TPPAS Kayumanis merupakan rencana yang perlu diwujudkan segera sebagai alternatif lokasi pembuangan akhir Kota Bogor.

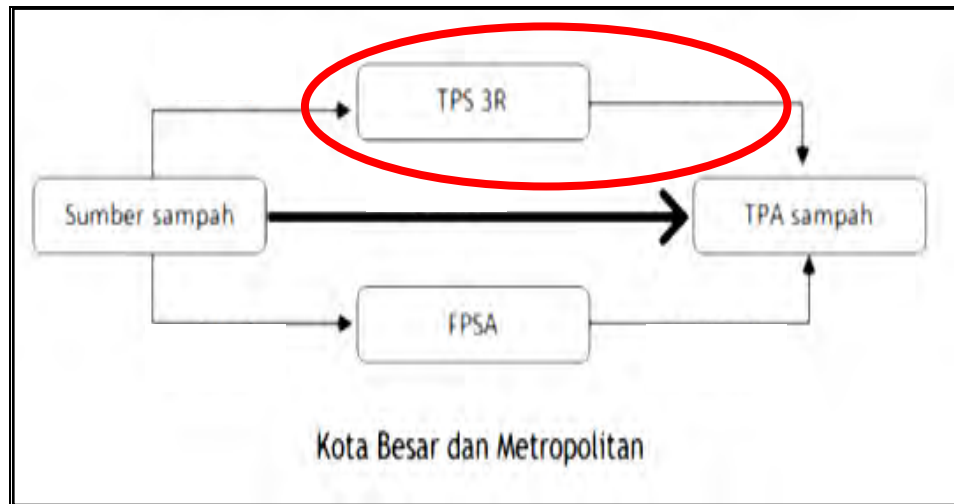
BAB IV

INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

A. UPAYA PENGURANGAN SAMPAH MELALUI TPS 3R DAN BANK SAMPAH

Terdapat upaya pengurangan sampah yang telah dilakukan secara mandiri baik oleh masyarakat maupun oleh sektor informal yang berada dalam sistem pengangkutan sampah kota Bogor. Upaya pengurangan sampah mandiri ini belum bisa diketahui jumlah pengurangan timbulan sampahnya. Konsistensi akan adanya sistem pengurangan sampah yang konsisten dan juga tingginya apresiasi dari tingkat kecamatan dan jajarannya dan sudah adanya inisiasi Bank Sampah skala Kota menjadi suatu potensi yang dimiliki oleh Kota Bogor dalam upaya pengurangan sampah yang masuk ke TPA. Daerah yang tidak terlayani sistem pengelolaan persampahan (26%) menanganani sampahnya dengan membuang sampah ke sungai, ke lahan kosong, dibakar atau ditimbun. Dengan demikian maka TPS 3R sudah dapat mereduksi 6% dari total sampah kota.

Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis 3R merupakan faktor yang sangat penting dalam pengurangan volume sampah. Upaya ini dimaksudkan untuk memanfaatkan material yang masih berguna untuk digunakan kembali, dan secara tidak langsung proses ini dapat memperpanjang umur pakai TPA. Dilihat dari komposisi sampah khususnya kertas dan plastik, Sistem ini bisa dijadikan alternatif.



Gambar 4.1. Sistem Pengurangan Sampah

Berikut adalah Rekapitulasi proyeksi peningkatan cakupan pelayanan TPS 3R di Kota Bogor pada tahun 2016 disajikan pada Tabel :

Tabel 4.1.
Peningkatan Cakupan Pelayanan TPS 3R Di Kota Bogor Pada Tahun 2016

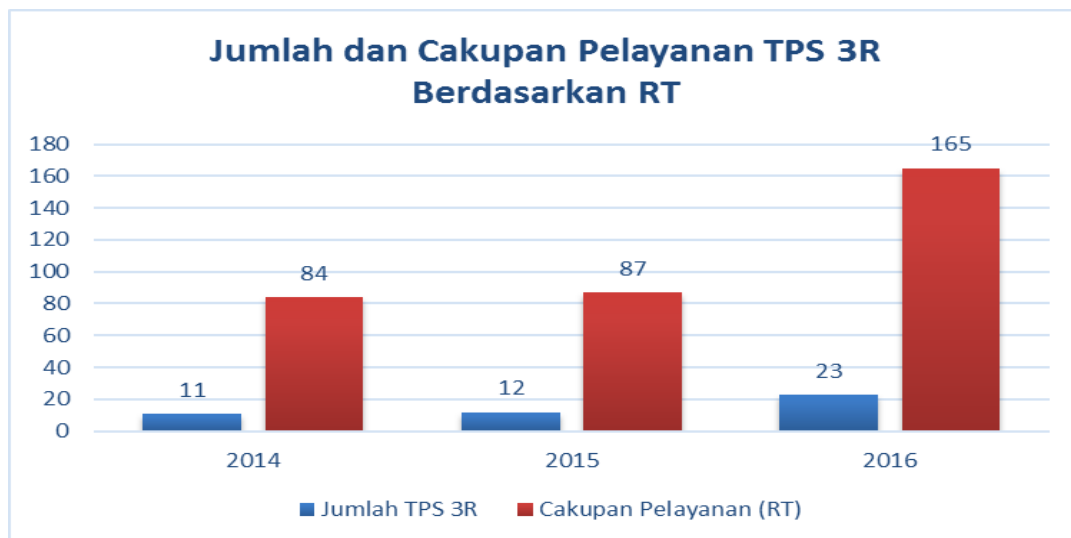
No.	LOKASI TPS 3R EKSISTING	KELURAHAN	TINGKAT PELAYANAN (RUMAH/KK) 2016	TINGKAT PELAYANAN KK PER KELURAHAN	JUMLAH JIWA PER KK	JUMLAH JIWA TERLAYANI	JUMLAH JIWA PER RT	JUMLAH RT TERLAYANI
1	Mutiara Bogor Raya	Katulampa	630					
2	Griya Katulampa	Katulampa	802	1231	4	4924	357	14
3	Rusunawa	Menteng	429	429	4	1716	208	8
4	Kertamaya	Kertamaya	425	425	4	1700	245	7
5	Kencana	Kencana	489	998	4	3992	382	10
6	Sukadamai	Sukadamai	525	525	4	2100	358	6
7	Mulyaharja	Mulyaharja	1164	1148	4	4592	368	12
8	KSM Benteng	Lawang Gitung	455	455	4	1820	197	9

No.	LOKASI TPS 3R EKSISTING	KELURAHAN	TINGKAT PELAYANAN (RUMAH/KK) 2016	TINGKAT PELAYANAN KK PER KELURAHAN	JUMLAH JIWA PER KK	JUMLAH JIWA TERLAYANI	JUMLAH JIWA PER RT	JUMLAH RT TERLAYANI
	Hijau							
9	Ciparigi	Ciparigi	600	1120	4	4480	389	12
10	Kayumanis	Kayumanis	520	955	4	3820	291	13
11	Cibadak	Cibadak	435	435	4	1740	419	4
12	Cipaku	Cipaku	480	464	4	1856	222	8
13	Ranggamekar	Ranggamekar	560	560	4	2240	284	8
14	Rancamaya	Rancamaya	560	560	4	2240	230	10
15	Kencana	Kencana	560					
16	Kayumanis	Kayumanis	560					
17	Situgede	Situgede	560	560	5	2800	298	9
18	Bubulak	Bubulak	560	560	5	2800	334	8
19	Bantarjati	Bantarjati	560	560	4	2240	341	7
20	Ciparigi	Ciparigi	560					
21	Tanah Baru	Tanah Baru	560	560	4	2240	395	6

No.	LOKASI TPS 3R EKSISTING	KELURAHAN	TINGKAT PELAYANAN (RUMAH/KK) 2016	TINGKAT PELAYANAN KK PER KELURAHAN	JUMLAH JIWA PER KK	JUMLAH JIWA TERLAYANI	JUMLAH JIWA PER RT	JUMLAH RT TERLAYANI
22	Mekarwangi	Mekarwangi	560	560	4	2240	384	6
23	Genteng	Genteng	560	560	4	2240	294	8
Total Kapasitas Operasional			13113	12665	78	51780	5996	165

Sumber: DKP, 2016

Berdasarkan tabel Peningkatan Cakupan Pelayanan TPS 3R di atas, maka dapat diketahui bahwa 1 unit TPS 3R rata-rata dapat melayani 8 sampai 9 RT dengan total penduduk sekitar 2.840 jiwa. Peningkatan jumlah TPS 3R yang berbanding lurus dengan peningkatan cakupan pelayanan ditampilkan pada Gambar berikut:



Gambar 4.2.

Prosentase cakupan layanan TPS 3R

Program dan kegiatan pengurangan sampah lainnya yang dilakukan di Kota Bogor selain TPS 3R adalah kegiatan Bank Sampah dan Pengelolaan Sampah di tingkat Rumah Tangga yang disertai dengan kegiatan peningkatan pengembangan kemitraan (kelompok) seperti terlihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.2.

Target Capaian Kinerja Pembangunan Program Penanganan Pelayanan Persampahan dan Kebersihan Kota Tahun 2016 (RPJMD 2015-2019)

Program Prioritas	Program Yang dilaksanakan	Indikator Kinerja Program	Target Capaian Kinerja	Realisasi Capaian Kinerja
Penanganan Pelayanan Persampahan dan Kebersihan Kota	Peningkatan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R	Reduksi sampah	3,8%	6%
		Jumlah TPS 3R di daerah yang belum terlayani oleh angkutan (lokasi)	14	23
		Jumlah bank sampah (lokasi)	25	72

Program Prioritas	Program Yang dilaksanakan	Indikator Kinerja Program	Target Capaian Kinerja	Realisasi Capaian Kinerja
		Pengembangan kemitraan (kelompok)	5	24
		Terpenuhinya target retribusi (%)	100%	106,35%
		Persentase pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga	15%	13,80%

Sumber: DKP, 2016

Selain pembinaan terhadap pengelolaan Sampah dengan sistem 3R yang berbasis masyarakat, juga dilaksanakan kegiatan pemberdayaan terhadap Bank Sampah di seluruh Kota Bogor, saat ini jumlah Bank Sampah yang telah memiliki Surat Keputusan dari Masing-masing Lurah adalah sebanyak 72 Bank Sampah.

Keluaran dari kegiatan ini adalah terbentuknya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, sosialisasi tentang pengelolaan sampah, pembinaan dan pengawasan 3R dan Bank Sampah serta lomba pengelolalaan sampah berbasis 3R. Sehingga hasilnya dapat terciptanya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah. Dalam kegiatan ini juga selain dilakukan pembentukan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) TPS 3R Bank Sampah, juga terkait dengan pengujian kompos dari hasil pengolahan di masing-masing TPS 3R.

Tabel 4.3.
Rekapitulasi Bank Sampah Berdasarkan Kecamatan s.d Tahun 2016

KECAMATAN	JUMLAH BANK SAMPAH
Kecamatan Bogor Barat	12
Kecamatan Bogor Selatan	26
Kecamatan Bogor Tengah	5
Kecamatan Bogor Timur	4
Kecamatan Bogor Utara	16
Kecamatan Tanah Sareal	9
Jumlah	72

Sumber, DKP, 2016

B. TAMAN TEMATIK

Sesuai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bogor tahun 2015 – 2019, pada tahun 2016, target pembangunan taman tematik adalah sebanyak 2 taman. Pada tahun 2016, taman tematik yang dibangun sebanyak 4 taman, yaitu sebagai berikut :

1. Taman Matematika di Kelurahan Tegal Gundil yang bertemakan matematika;
2. Taman Sempur di Kelurahan Sempur yang bertemakan rekreasi keluarga dan olah raga;
3. Taman Calincing di Kelurahan Tegal Gundil Kecamatan Bogor Utara yang bertemakan taman lingkungan atau taman kekerabatan;
4. Taman Kaulinan di Kelurahan Sempur yang bertemakan permainan tradisional anak-anak.

Tiga taman pertama yang dibangun berasal dari dana APBD, sedangkan satu taman dibangun atas dana dari program CSR PT. Alfa Group melalui yayasan Berani Bhakti Bangsa. Taman Kaulinan yang dibangun di atas lahan seluas ± 1.000 m² dibangun dengan tema alat permainan tradisional anak-anak. Jenis permainan yang ditawarkan adalah ular tangga, enggrang, dan gobak sodor. Selain

mainan yang disebutkan di atas, ada juga wahana yang melatih keterampilan anak seperti panjat tali dan rumah pohon selain disediakan juga permainan standard lainnya seperti ayunan dan serodotan. Dengan dibangunnya taman tersebut, diharapkan anak-anak dapat lebih bermain di luar ruangan dan memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah memperkenalkan kembali permainan anak-anak yang telah lama ditinggalkan, dan tujuan kedua adalah berusaha menjauhkan anak-anak dari gadget dan lebih mendorong untuk melakukan aktivitas luar ruangan. Keluaran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan dan Penataan Taman Sempur seluas 11.379 m² dari target seluas 11.000 m². Pembangunan dan Penataan Taman Sempur merubah beberapa areal taman yang semula ditutup dengan menggunakan bahan water impermeable atau tidak tembus air atau paving block menjadi planter box dan pengubahan menjadi areal tertutup rumput. Dengan demikian maka tutupan tanaman di Taman Sempur menjadi meningkat.

Penggantian jenis rumput dan system drainase taman juga menjamin areal lapangan menjadi bebas genangan sehingga diyakini kematian rumput akibat genangan air dapat diminimalisir.

Pembangunan dan penataan Taman Lapangan Sempur diharapkan menjadi ikon Kota Bogor dan dapat mengakomodir kebutuhan warga akan taman yang dapat memenuhi fungsi olahraga dan keluarga.



Gambar 4.3. Kondisi Taman Sempur Terkini

- b. Pembangunan Taman Tematik seluas 1.068 m² dari target 400 m².

Pembangunan Taman Tematik pada tahun 2016 dibangun di Jl. Taweuran Kelurahan Tegal Gundil Kecamatan Bogor Utara. Tema taman yang dibangun adalah matematika sehingga taman tersebut dinamakan Taman Matematika.

Taman dibangun pada areal seluas 1.068 m², merupakan Prasarana Sarana Utilitas kawasan perumahan yang telah diserahterimakan kepada Pemerintah Kota Bogor.



Gambar 4.4. Taman Matematika

- c. Pembangunan Taman Lingkungan seluas 1.106 m² dari target 200 m².
 Taman Lingkungan yang dibangun pada tahun 2016 dibangun pada Jl. Calincing RW 13 Perumahan Villa Citra Bantar Jati Kelurahan Tegal Gundil Kecamatan Bogor Utara. Luas taman yang dibangun sebesar 1.106 m². Taman tersebut termasuk ke dalam kelas taman lingkungan dan terletak di kawasan permukiman. Fasilitas yang disediakan di taman tersebut adalah permainan anak-anak selain lapangan rumput yang cukup luas. Sengaja dibangun hanya lapangan rumput agar dapat mengakomodir lapangan multi fungsi yang diinginkan oleh warga.



Gambar 4.5. Taman Lingkungan Calincing

C. SISTEM PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK

Sistem pengelolaan air limbah domestik di Kota Bogor menggunakan sistem *off-site* (sistem terpusat) dan sistem *on-site* (sistem setempat). Cakupan pelayanan sistem *off-site* atau system perpipaan yang dilengkapi dengan unit pengolahan baru sebatas pada skala kawasan yang berlokasi di Perumahan Indraprasta. Selebihnya menggunakan system on site dengan tangki septik yang dikelola secara individual dan komunal (IPAL Komunal) atau tanpa tangki septik. Pelayanan sedot lumpur tinja dan instalasi pengolahnya (IPLT) juga telah tersedia yang merupakan fasilitas dari pemerintah. Pihak swasta juga melakukan pelayanan sedot tinja, namun tidak bisa dipastikan apakah lumpur tinja dibuang ke IPLT atau ke lingkungan. Sistem on-site dengan IPAL komunal dibangun melalui

program Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas) dan Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM). Saat ini terdapat sebanyak 52 unit IPAL komunal yang tersebar di 6 Kecamatan di Kota Bogor.

Kota Bogor memiliki 1 IPAL dan 1 IPLT yang berlokasi dalam satu kawasan dengan luas sekitar 1,4 Ha di Kecamatan Bogor Utara. IPAL Tegalgundil sampai tahun 2016 baru melayani 406 sambungan rumah (SR) dari kapasitas 600 SR. IPLT dibangun pada tahun 2012 dan mulai beroperasi pada bulan April 2013. IPLT dengan kapasitas 21 – 30 m³/hari ini memiliki beberapa unit pengolahan yang memanfaatkan proses biodigester dan memiliki beberapa unit bak pengering lumpur. Sampai saat ini IPLT tersebut hanya menerima lumpur tinja rata-rata dari 3 - 4 truk lumpur tinja per hari atau sekitar 9 - 12 m³/hari.



Gambar 4.6. IPLT di Bogor Utara

D. PENATAAN TRANSPORTASI DAN ANGKUTAN UMUM

1. Penerapan lalu lintas Sistem Satu Arah (SSA) seputar Kebun Raya Bogor (KRB) yang diarahkan untuk mengatasi permasalahan lalu lintas yang meliputi keselamatan, kemacetan dan pelayanan angkutan umum. Dalam penerapan SSA-KRB dilakukan pula pengaturan jalur VVIP (jalur pengawasan perjalanan Presiden RI), pengaturan kendaraan berat, relokasi PKL.
2. Pada tahun 2016 telah dilaksanakan kerjasama Optimalisasi Konverter Kit Angkutan Umum pengguna bahan bakar gas dengan CV. Saghina Anugerah Mas. Kerjasama dilakukan sebagai upaya pengembangan penggunaan bahan bakar gas pada angkutan umum serta optimalisasi SPBG milik PT. PGN (Persero). Sampai tahun 2016, angkutan kota yang sudah beroperasi dan beralih dari penggunaan BBM ke BBG sebanyak 350 kendaraan angkutan kota.

E. PENATAAN PEDESTRIAN

Strategi dan arah kebijakan penanganan transportasi dan angkutan umum sesuai misi ketiga pada RPJMD Tahun 2015-2019 adalah mewujudkan sistem pergerakan yang efisien dan ramah lingkungan berdasarkan pada peningkatan kenyamanan dalam berjalan kaki yang ramah bagi setiap kalangan. Maka Pemerintah Kota Bogor salah satunya dengan mengembangkan jalur pedestrian sepanjang Kebun Raya Bogor. Selain dapat difungsikan untuk para pejalan kaki, pedestrian ini memang cocok juga jika dimanfaatkan untuk berlari dan bersepeda. Bahkan untuk warga difabel. Sebab pedestrian tersebut memang sudah dilengkapi jalur khusus pesepeda dan jalur bagi para difabel dilengkapi dengan pemandangan sekelilingnya yang asri, bersih, dan nyaman. Selain itu juga dilengkapi fasilitas yang hadir di jalur Pejalan Kaki Kebun Raya Bogor:

- Memiliki lingkaran sepanjang 4,2 KM
- Memiliki beberapa titik WiFi yang mengitari Kebun Raya Bogor

- Untuk keamanan ada patroli dari tim kancil yang merupakan gabungan Pol PP, Dishub dan Polantas.



Gambar 4.7. Gambaran Pedestrian Hasil Penataan di Kota Bogor

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

- Isu lingkungan hidup prioritas di Kota Bogor berhubungan erat dengan pola hidup masyarakat dan tata kelola pemerintahan yang masih perlu diperbaiki lagi.
- Kondisi Lingkungan Hidup di Kota Bogor saat ini cenderung mengalami penurunan yang disebabkan berkurangnya ruang terbuka hijau, kualitas air yang kurang baik pada beberapa parameter tertentu, pengelolaan sampah yang belum terpadu, dan belum terlaksananya sistem drainase berwawasan lingkungan
- Inovasi Kota Bogor dalam upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup sudah dilakukan seperti pengelolaan sampah dengan 3R, pembangunan taman tematik, penataan transportasi umum, pembangunan IPAL untuk limbah domestik, penataan pedestrian.

B. TINDAK LANJUT

- Dokumen ini menjadi acuan dalam penyusunan RPJMD Kota Bogor supaya lebih fokus dalam pengelolaan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA.

- BPS, Kota Bogor Dalam Angka Tahun 2014
- BPS, Kota Bogor Dalam Angka Tahun 2015
- BPLHD Kota Bogor, Status Lingkungan Hidup Daerah, 2015
- BPLHD Kota Bogor, Kajian Lingkungan Hidup Strategis, 2012
- Bappeda Kota Bogor, Penyusunan Layanan Persampahan, 2014
- Bappeda Kota Bogor, Review Masterplan Drainase Kota Bogor, 2016

LAMPIRAN I :
TABEL DATA DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LH

Tabel 1. Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya di Kota Bogor
Tahun : 2016

Nama Kawasan				Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan (Ha)			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Kawasan Lindung								
	A. Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya							
		1. Kawasan Hutan Lindung	-					
		2. Kawasan Bergambut	-					
		3. Kawasan Resapan Air	-					
I. Kawasan Lindung	B. Kawasan Perlindungan Setempat							
		1. Sempadan Pantai	-					
		2. Sempadan Sungai	-	276,00				
		3. Kawasan Sekitar Danau atau Waduk	-	20,14				
		4. Ruang Terbuka Hijau	-	516,47				
I. Kawasan Lindung	C. Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya							
		1. Kawasan Suaka Alam	-					
		2. Kawasan Suaka Laut dan Perairan Lainnya	-					
		3. Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut	-					
		4. Cagar Alam dan Cagar Alam	-					

		Laut						
		5. Kawasan Pantai Berhutan Bakau	-					
		6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut	-	84,88				
		7. Taman Hutan Raya	-					
		8. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut	-					
		9. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan	-					
I. Kawasan Lindung	D. Kawasan Rawan Bencana							
		1. Kawasan Rawan Tanah Longsor	-					
		2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang	-					
		3. Kawasan Rawan Banjir	-					
I. Kawasan Lindung	E. Kawasan Lindung Geologi							
		1. Kawasan Cagar Alam Geologi						
			i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil					
			ii. Kawasan Keunikan Bentang Alam					
			iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi					
		2. Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi						
			i. Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi					
			ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi					

			iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah					
			iv. Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif					
			v. Kawasan Rawan Tsunami					
			vi. Kawasan Rawan Abrasi					
			vii. Kawasan Rawan Gas Beracun					
		3. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah						
			1. Kawasan Imbuhan Air Tanah					
			2. Sempadan Mata Air					
I. Kawasan Lindung	F. Kawasan Lindung Lainnya							
		1. Cagar Biosfer	-					
		2. Ramsar	-					
		3. Taman Buru	-					
		4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah	-					
		5. Kawasan pengungsian Satwa	-					
		6. Terumbu Karang	-					
		7. Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi	-					
II. Kawasan Budidaya				9.203,32				

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bogor, 2016

Keterangan : -

Tabel-2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama di Kota Bogor
Tahun :
2016

No.	Kabupaten/Kota / Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
1	Bogor Barat	1.379,28	154,99	652,78	-	45,07	69,81
2	Bogor Selatan	1.544,08	136,67	1.323,25	-	-	44,83
3	Bogor Tengah	769,20	-	48,14	-	-	18,43
4	Bogor Timur	675,35	66,57	286,63	-	-	16,25
5	Bogor Utara	1.121,24	9,36	653,68	-	-	26,89
6	Tanah Sareal	1.349,88	27,30	654,40	-	-	25,16

Keterangan: Kota Bogor

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bogor,
2016

Tabel-3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi di Kota Bogor
Tahun : 2016

No.	Fungsi	Luas (Ha)
-1	-2	-3
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1	Hutan Produksi	
2	Hutan Lindung	
3	Taman Wisata	
4	Taman Buru	
5	Taman Nasional	
6	Cagar Alam	
7	Suaka Margasatwa	
8	Taman Hutan Raya	
B. Berdasarkan Status Hutan		
1	Hutan Negara	
2	Hutan Hak/Hutan Rakyat	
3	Hutan Kota	45,07
4	Taman Hutan Raya	
5	Hutan Keanekaragaman Hayati	

Keterangan :

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bogor, 2016

Tabel 4. Luas Kerusakan Hutan Menurut Penyebabnya di Kota Bogor
Tahun :
2016

Kab/Kota / Kec.	Penyebab Kerusakan	Luas (Ha)					
		KSA - KPA	HL	HPT	HP	HPK	Jumlah
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
Kota Bogor	a. Kebakaran hutan						
	b.Ladang berpindah						
	c.Penebangan Liar						
	d. Perambahan kawasan						

Keterangan : Kota Bogor tidak memiliki hutan

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bogor, 2016

Tabel-5. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air di Kota Bogor
Tahun : 2016

No.	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
-1	-2	-3	-4	-5
1	< 20 cm	0,2 – 1,3		
2	20 - < 50 cm	1,3 - < 4		
3	50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0		
4	100 – 150 cm	9,0 – 12		
5	> 150 cm	> 12		

Keterangan: Di Kota Bogor tidak terjadi erosi air

Sumber :

Tabel 6. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kota Bogor
Tahun : 2016

KECAMATAN TANAH SAREAL

Kel. Tanah Sareal LS = S: 06°34' 14,4" BT = E : 106°48'14,4"

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
-1	-2	-3	-4	-5
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	65	
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	14	
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	23	
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	60	
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,3	
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	58	
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	3,4	
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,5	
8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	1,9	
9	Redoks	< 200 mV	284	
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	100.000	

Tabel 6. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kota Bogor
Tahun : 2016

KECAMATAN TANAH SAREAL

Kel. Sukaresmi LS = S: 06°33' 20,5" BT = E : 106°48'03,2"

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
-1	-2	-3	-4	-5
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	90	
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	8	
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	46	
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	41	
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,3	
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	57	
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	4	
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6	
8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	2,1	
9	Redoks	< 200 mV	284	
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	4.200.000	

Tabel 6. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kota Bogor
Tahun : 2016

KECAMATAN TANAH
SAREAL

Kel. Mekarwangi LS = S: 06°31' 48,0" BT = E : 106°46'35,3"

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
-1	-2	-3	-4	-5
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	20	
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	18	
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	22	
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	66	
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,4	
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	50	
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	5,6	
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,8	
8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	2,1	
9	Redoks	< 200 mV	290	
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	21.000.000	

Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kota Bogor
Tahun : 2016

KECAMATAN BOGOR TENGAH

Kel. Sempur LS = S: 06°45' 15,1" BT = E : 106°48'01,3"

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi /Tidak
-1	-2	-3	-4	-5
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	55	
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	16	
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	29	
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	57	
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,3	
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	60	

6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	4,4	
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,8	
8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	1,4	
9	Redoks	< 200 mV	240	
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	20.000.000	

Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kota Bogor

Tahun : 2016

KECAMATAN BOGOR

TENGAH

Kel. Babakan LS = S: 06°35' 50,0" BT = E : 106°48'24,5"

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
-1	-2	-3	-4	-5
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	80	
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	18	
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	21	
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	64	
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1	
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	57	
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	4,8	
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6	
8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	2	
9	Redoks	< 200 mV	272	
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	14.000.000	

Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kota Bogor

Tahun : 2016

KECAMATAN BOGOR

SELATAN

Kel. Batu Tulis LS = S: 06°37' 07,5" BT = E : 106°48'30,5"

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi /Tidak
-1	-2	-3	-4	-5
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	70	
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	26	
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	15	
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	66	
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,7	
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	63	
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	4,8	
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,4	
8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	1,9	
9	Redoks	< 200 mV	260	
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	1.000.000	

Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kota Bogor

Tahun : 2016

KECAMATAN BOGOR

SELATAN

Kel. Cikaret LS = S: 06°37' 36,4" BT = E : 106°47'23,6"

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
-1	-2	-3	-4	-5
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	70	
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	12	
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	18	

3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	61	
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,3	
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	54	
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	5,2	
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,6	
8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	2,2	
9	Redoks	< 200 mV	290	
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	34.000.000	

Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kota Bogor

Tahun : 2016

KECAMATAN BOGOR BARAT

Kel. Bubulak LS = S: 06°33' 57,8" BT = E : 106°45'05,2"

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi /Tidak
-1	-2	-3	-4	-5
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	50	
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	16	
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	23	
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	57	
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,7	
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	50	
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	4	
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,6	
8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	2,1	
9	Redoks	< 200 mV	280	
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	24.000.000	

Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kota Bogor

Tahun : 2016
KECAMATAN BOGOR
BARAT

Kel. Situ Gede (Cifor) LS = S: 06°33' 22,7" BT = E : 106°45'05,5"

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
-1	-2	-3	-4	-5
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	70	
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	6	
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	38	
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	38	
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,2	
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	60	
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	5,5	
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6	
8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	1,9	
9	Redoks	< 200 mV	262	
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	1.100.000	

Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kota Bogor

Tahun : 2016

KECAMATAN BOGOR UTARA

Kel. Kedung Halang LS = S: 06°32' 49,3" BT = E : 106°48'05,5"

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
-1	-2	-3	-4	-5
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	70	
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	12	
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	27	
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	56	
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,1	
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	63	
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	6	
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6	
8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	2,2	
9	Redoks	< 200 mV	330	

10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	17.000.000	
----	----------------	------------------	------------	--

Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kota Bogor

Tahun : 2016

KECAMATAN BOGOR

UTARA

Kel.Ciluar LS = S: 06°33' 25,1" BT = E : 106°49'38,6"

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
-1	-2	-3	-4	-5
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	80	
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	8	
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	38	
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	49	
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,7	
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	63	
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	3,4	
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,6	
8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	2,2	
9	Redoks	< 200 mV	300	
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	34.000.000	

Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kota Bogor

Tahun : 2016

KECAMATAN BOGOR TIMUR

Kel. Katulampa LS = S: 06°37' 11,6" BT = E : 106°49'36,6"

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi /Tidak
-1	-2	-3	-4	-5
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	22	
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	9	
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	63	
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,7	
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	63	
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	6,2	
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,6	

8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	3	
9	Redoks	< 200 mV	300	
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	28.000.000	

Tabel-7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah di Kota Bogor
Tahun : 2016

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi/Tidak
-1	-2	-3	-4	-5
1	Subsideni Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut $\geq$ 3 m atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan gambut < 3 m		
2	Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan tanah	< 25 cm dengan pH $\leq$ 2,5		
3	Kedalaman Air Tanah dangkal	> 25 cm		

Keterangan: Kota Bogor Tidak Memiliki Lahan Basah/ Gambut

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Kota Bogor, 2016

Tabel-8. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove di Kota Bogor
Tahun : 2016

No	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
-1	-2	-3	-4	-5
1	Bogor Barat			
2	Bogor Selatan			
3	Bogor Tengah			
4	Bogor Timur			
5	Bogor Utara			
6	Tanah Sareal			

Keterangan : Kota Bogor tidak memiliki tutupan mangrove

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Kota Bogor, 2016

Tabel 9. Luas dan Kerusakan Padang Lamun di Kota Bogor
Tahun : 2016

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
-1	-2	-3	-4
1	Bogor Barat		
2	Bogor Selatan		
3	Bogor Tengah		
4	Bogor Timur		
5	Bogor Utara		
6	Tanah Sareal		

Keterangan : Kota Bogor tidak memiliki padang lamun

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Kota Bogor, 2016

Tabel 11. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang di Kota Bogor
Tahun : 2016

No.	Kecamatan	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
1						
2						
3						

Keterangan : Kota Bogor tidak memiliki terumbu karang

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel-11. Luas Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Bogor
Tahun : 2016

NO.	JENIS PENGGUNAAN LAHAN	LUAS (HA)		SUMBER PERUBAHAN
		LAMA	BARU	
1	Perdagangan dan Jasa	81,02	246,88	
2	Pemukiman	3.135,79		
	A. Fasilitas Kesehatan	*	19,93	
	B. Fasilitas Pendidikan	*	75,16	
	C. Perkantoran	*	126,36	
	D. Fasilitas Peribadatan	*	10,58	

	E. Rumah Individu	*	2.926,31	
	F. LP	*	0,8	
3	Perumahan	1.020,08	1.358,88	
4	Komplek Militer	73,96	78,32	
5	Istana	1,17	1,68	
6	Industri	92,59	98,81	
7	Danau/Situ	14,4	19,36	
8	Sungai	124,59	130,61	
9	Terminal	5,41	5,4	
10	Gardu	1,84	1,84	
11	RTH			
	A. Hutan Kota	57,62	51,6	
	B. Jalur Hijau Jalan	138,02	77,32	
	C. Jalur Hijau SUTET	14,36	24,24	
	D. Kawasan Hijau	1.963,92	1.389,56	
	E. Kebun Raya	72,12	72,12	
	F. Lahan Pertanian Kota	3.117,27	3.107,70	
	G. Lapangan Olahraga	151,51	32,67	
	H. Sempadan Sungai	181,79	126,77	
	I. TPU	134,64	137,95	
	J. Taman Kota	217,25	310,26	
	K. Kolam	81,84	94,75	
	L. Sempadan Kereta Api	*	51,88	
	M. Pulau dan Median Jambu	*	51,62	
	N. Tegalan	*	23,99	
	O. Halaman Perkantoran	*	7,98	
	P. Helipad	*	1	
12	Tanah Kosong	984,38	623,78	
13	Badan Jalan	*	514,52	
14	Peternakan	*	3,37	
15	Pariwisata	40,08	13	
16	Lain-Lain (Tidak Terindentikasi)	144,35	33	
	Total	11.850,00	11.850,00	

Keterangan :

Sumber : Bappeda Kota Bogor, 2016

Tabel 12. Jenis Pemanfaatan Lahan di
Kota Bogor
Tahun : 2016

No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
-1	-2	-3	-4	-5	-6
1	Tambang		Besar	...	
			Menengah	...	
			Kecil	...	
			Rakyat	...	
2	Perkebunan	...	Besar	...	
			Menengah	...	
			Kecil	...	
			Rakyat	...	
3	Pertanian	...	Besar	...	
			Menengah	...	
			Kecil	...	
			Rakyat	...	
4	Pemanfaatan Hutan	...	Besar	...	
			Menengah	...	
			Kecil	...	
			Rakyat	...	

Keterangan : **Tidak ada pemanfaatan lahan sesuai Tabel di Kota Bogor**

Sumber : BPLH Kota Bogor 2016

Tabel-13. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian
Kabupaten/Kota : Kota Bogor
Tahun data : 2016

Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
0	0	0,000	0,000	0,000

Sumber Data : BPLH Kota Bogor, 2016

Keterangan : Tidak ada kegiatan galian di Kota Bogor

Tabel-14. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi di Kota Bogor
Tahun : 2016

No.	Kabupaten/Kota / Kecamatan	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
1	Bogor Timur		225,00	75			
2	Bogor Selatan		2.425,00	875			
3	Bogor Utara		438,00	146			
4	Tanah Sareal		498,00	166			
5	Bogor Tengah		360,00	120			
6	Bogor Barat		60,00	20			

Keterangan : Kota Bogor tidak memiliki hutan lindung

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel-15. Kondisi Sungai di Kota Bogor
Tahun : 2016

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
I	CISADANE	23	10 - 30	-	-	-	6,0
1	Cikereteg	1,5	3 - 15				1,0
2	Cijeruk	1,0	3 - 10				3,0
3	Cigenteng	2,0	2 - 6				0,5
4	Cipaku/Cilulumpang	7,5	2 - 7				0,5
5	Cipinang Gading	6,5	2 - 10				0,5
6	Cipakancilan	8,5	3 - 10				3,0
7	Cikaret	3,0	1.5 - 10				0,2
8	Cisindangbarang	8,0	7 - 15				1,0
II	ANGKE	7,0	3 - 10				0,5
III	CILIWUNG	17,5	10 - 30				4,0
1	Ciseuseupan	2,0	3 - 10				0,5

	Ciluar	7,0	7 - 15				1,0
--	--------	-----	--------	--	--	--	-----

Keterangan : Data lebar, kedalaman dan debit Maks tidak diukur oleh dinas yang bersangkutan

Sumber : Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bogor, 2016

Tabel-16. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung di Kota Bogor
Tahun : 2016

Nama Situ	Luas (Ha)	Volume (m3)
-1	-2	-3
Danau Bogor Raya, Bogor Utara	7,5	*
Situ Curug, Kel. Curug, Bogor Barat	2	*
Situ Gede, Kel. Situ Gede, Bogor Barat	6,5	*
Situ Angalena, Kel. Ciparigi, Bogor Utara	1	*
Situ Leutik, Kel. Situ Gede, Bogor Barat	0,24	*
Situ Panjang, Kel. Situ Gede, Bogor Barat	2,55	*

Keterangan : Di Kota Bogor tidak terdapat danau, waduk dan embung. (hanya terdapat situ saja)

Sumber : Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bogor, 2016

Data hasil pendataan Dinas PSDA Provinsi Jawa Barat Tahun 2011

Tabel-17. Kualitas Air Sungai di Kota Bogor
Tahun : 2016

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/ L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13
1	Ciliwung	Ciliwung Hulu	03/08/2016	26	96	22	8,51	-	96	22	7,7	<2
		Ciliwung Tengah	03/08/2016	25	133	9	8,35	-	133	9	7,7	3
		Ciliwung Hilir	03/08/2016	24	133	36	7,98	-	133	36	7,5	<2
		Cibalok Hulu	03/08/2016	26	112	29	8,27	-	112	29	7,7	<2
		Cibalok Tengah	03/08/2016	25	138	33	8,32	-	138	33	7,8	<2
		Cibalok Hilir	03/08/2016	25	154	35	8,17	-	154	35	7,7	4
		Ciparagi Hulu	03/08/2016	26	159	4	7,5	-	159	4	7,2	7
		Ciparagi Tengah	03/08/2016	25	160	4	7,64	-	160	4	7,4	4
		Ciparagi Hilir	03/08/2016	26	161	11	7,89	-	161	11	7,6	5
		Ciluar Hulu	03/08/2016	26	110	29	8,03	-	110	29	7,1	12
		Ciluar Tengah	03/08/2016	26	208	11	7,62	-	208	11	7,7	<2
		Ciluar Hilir	03/08/2016	25	94	21	7,71	-				
2	Cisadane	Cisadane Hulu	03/08/2016	26	103	26	8,4	-	103	26	7,9	<2
		Cisadane Tengah	02/08/2016	24	105	24	8,36	-	105	24	7,9	3
		Cisadane Hilir	01/08/2016	27	110	16	8,53	-	110	16	6,5	<2
		Cisindang Barang Hulu	02/08/2016	29	146	9	8,03	-	146	9	7,8	6
		Cisindang Barang Tengah	02/08/2016	26	149	11	7,98	-	149	11	7,6	4
		Cisindang Barang Hilir	01/08/2016	28	152	9	8,33	-	152	9	7,8	4
		Cipakancilan Hulu	02/08/2016	25	100	29	8,3	-	100	29	7,9	3
		Cipakancilan Tengah	02/08/2016	24	110	72	8,01	-	110	72	7,7	5

		Cipakancilan Hilir	01/08/2016	25	116	58	7,91	-	116	58	8,8	7
		Cianten Hulu	02/08/2016	29	150	9	7,97	-	150	9	7,6	4
		Cianten Tengah	02/08/2016	29	197	12	7,91	-	197	12	7,4	17
		Cianten Hilir	02/08/2016	30	98	18	6,48	-	98	18	7,6	10
		Cidepit Hulu	02/08/2016	25	125	84	8,27	-	125	84	7,7	4
		Cidepit Tengah	02/08/2016	24	121	67	7,94	-	121	67	7,5	6
		Cidepit Hilir	02/08/2016	25	124	65	8,01	-	124	65	7,6	6
3	Sungai Angke	Sungai Angke Hulu	01/08/2016	27	129	30	7,6	-	129	30	7,8	4
		Sungai Angke Tengah	01/08/2016	27	114	21	7,92	-	114	21	7,5	<2
		Sungai Angke Hilir	01/08/2016	26	111	15	7,65	-	111	15	8,7	<2

Keterangan: "-" menunjukkan tidak dilakukan pengukuran untuk parameter ini

Sumber: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, Tahun 2016

Tabel-17. Kualitas Air Sungai di Kota Bogor

Tahun : 2016

Lanjutan ke-2

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)
-1	-2	-3	-4	-14	-15	-16	-17	-18	-19	-20	-21
1	Ciliwung	Ciliwung Hulu	03/08/2016	<10	0,02	1,14	-	0,08	0,042	<0,001	<1
		Ciliwung Tengah	03/08/2016	<10	0,47	1,26	-	0,14	0,79	<0,001	<1
		Ciliwung Hilir	03/08/2016	<10	0,34	1,92	-	0,1	0,183	<0,001	<1
		Cibalok Hulu	03/08/2016	12	0,05	1,21	-	0,08	0,039	<0,001	<1
		Cibalok Tengah	03/08/2016	<10	0,119	1,23	-	0,08	0,032	<0,001	<1
		Cibalok Hilir	03/08/2016	15	0,47	2	-	0,18	0,055	<0,001	<1

		Ciparagi Hulu	03/08/2016	<10	0,47	3,28	-	0,21	0,134	<0,001	<1
		Ciparagi Tengah	03/08/2016	24	1,28	0,925	-	0,19	0,172	<0,001	<1
		Ciparagi Hilir	03/08/2016	<10	0,76	1,77	-	0,15	0,125	<0,001	<1
		Ciluar Hulu	03/08/2016	39	0,001	0,149	-	0,09	0,069	<0,001	<1
		Ciluar Tengah	03/08/2016	<10	0,124	0,751	-	0,21	0,027	<0,001	<1
		Ciluar Hilir	03/08/2016								
2	Cisadane	Cisadane Hulu	03/08/2016	<10	0,023	1,71	-	0,09	0,037	<0,001	<1
		Cisadane Tengah	02/08/2016	<10	0,208	1,15	-	0,12	0,059	<0,001	<1
		Cisadane Hilir	01/08/2016	<10	0,058	0,808	-	0,07	0,054	<0,001	<1
		Cisindang Barang Hulu	02/08/2016	12	0,164	1,43	-	0,05	0,142	<0,001	<1
		Cisindang Barang Tengah	02/08/2016	12	0,73	1,31	-	0,1	0,107	<0,001	<1
		Cisindang Barang Hilir	01/08/2016	28	0,176	1,54	-	0,1	0,097	<0,001	<1
		Cipakancilan Hulu	02/08/2016	<10	0,077	1	-	0,13	0,039	<0,001	<1
		Cipakancilan Tengah	02/08/2016	11	0,208	3,68	-	0,21	0,055	<0,001	<1
		Cipakancilan Hilir	01/08/2016	17	0,066	1,21	-	0,27	0,057	<0,001	<1
		Cianten Hulu	02/08/2016	11	0,182	0,842	-	0,08	0,129	<0,001	<1
		Cianten Tengah	02/08/2016	45	0,113	0,096	-	0,07	0,313	0,002	<1
		Cianten Hilir	02/08/2016	24	0,148	0,922	-	0,1	0,009	<0,001	<1
		Cidepit Hulu	02/08/2016	13	0,19	0,726	-	0,23	0,035	<0,001	<1
		Cidepit Tengah	02/08/2016	17	0,48	0,978	-	0,24	0,056	<0,001	<1
		Cidepit Hilir	02/08/2016	14	0,32	1,58	-	0,24	0,054	<0,001	<1
3	Sungai Angke	Sungai Angke Hulu	01/08/2016	10	0,119	1,15	-	0,09	0,045	<0,001	<1
		Sungai Angke Tengah	01/08/2016	<10	0,248	2,46	-	0,07	0,033	<0,001	<1
		Sungai Angke Hilir	01/08/2016	<10	0,2	2,42	-	0,05	0,029	<0,001	<1

Tabel-17. Kualitas Air Sungai di Kota Bogor
Tahun : 2016

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
-1	-2	-3	-4	-22	-23	-24	-25	-26
1	Ciliwung	Ciliwung Hulu	03/08/2016	0,01	2500	>24200	<0,005	-
		Ciliwung Tengah	03/08/2016	0,03	2500	>24200	<0,005	-
		Ciliwung Hilir	03/08/2016	0,02	2500	>24200	<0,005	-
		Cibalok Hulu	03/08/2016	<0,01	2500	>24200	<0,005	-
		Cibalok Tengah	03/08/2016	0,03	2500	>24200	<0,005	-
		Cibalok Hilir	03/08/2016	0,04	2500	>24200	<0,005	-
		Ciparagi Hulu	03/08/2016	0,08	2500	>24200	<0,005	-
		Ciparagi Tengah	03/08/2016	0,2	2500	>24200	<0,005	-
		Ciparagi Hilir	03/08/2016	0,04	2500	>24200	<0,005	-
		Ciluar Hulu	03/08/2016	0,09	2500	>24200	0,01	-
		Ciluar Tengah	03/08/2016	0,09	2500	>24200	0,009	-
		Ciluar Hilir	03/08/2016					
2	Cisadane	Cisadane Hulu	03/08/2016	<0,01	2500	>24200	<0,005	-
		Cisadane Tengah	02/08/2016	0,02	2500	>24200	<0,005	-
		Cisadane Hilir	01/08/2016	0,02	2500	>24200	<0,005	-
		Cisindang Barang Hulu	02/08/2016	0,11	2500	>24200	<0,005	-
		Cisindang Barang Tengah	02/08/2016	0,02	2500	>24200	<0,005	-
		Cisindang Barang Hilir	01/08/2016	0,02	2500	>24200	<0,005	-
		Cipakancilan Hulu	02/08/2016	0,02	2500	>24200	<0,005	-
		Cipakancilan Tengah	02/08/2016	0,02	2500	>24200	<0,005	-

		Cipakancilan Hilir	01/08/2016	0,04	2500	>24200	<0,005	-
		Cianten Hulu	02/08/2016	0,12	2500	>24200	<0,005	-
		Cianten Tengah	02/08/2016	0,7	2500	>24200	<0,005	-
		Cianten Hilir	02/08/2016	0,48	2500	>24200	<0,005	-
		Cidepit Hulu	02/08/2016	0,12	2500	>24200	<0,005	-
		Cidepit Tengah	02/08/2016	0,02	2500	>24200	<0,005	-
		Cidepit Hilir	02/08/2016	0,02	2500	>24200	<0,005	-
3	Sungai Angke	Sungai Angke Hulu	01/08/2016	0,11	2500	>24200	<0,005	-
		Sungai Angke Tengah	01/08/2016	0,04	2500	>24200	<0,005	-
		Sungai Angke Hilir	01/08/2016	0,03	2500	>24200	<0,005	-

Keterangan: "-" menunjukkan tidak dilakukan pengukuran untuk parameter ini

Sumber: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, Tahun 2016

Tabel-18. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung di Kota Bogor
Tahun : 2016

No	Nama	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/ L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12
1	Situ Gede	01/08/2016	30	100	7	7,7	-	100	7	7,7	<2
	Situ Panjang	01/08/2016	31	98	34	7,7	-	98	34	7,6	<2
	Situ	01/08/2016	27	116	24	6,9	-	116	24	6,3	3

	Anggalena										

Keterangan :

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel-18. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung di Kota Bogor

Tahun : 2016

Lanjutan ke-2

No	Nama	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	COD (mg/L)	NO ₂ (mg/L)	NO ₃ (mg/L)	NH ₃ (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)
-1	-2	-3	-13	-14	-15	-16	-17	-18	-19	-20
1	Situ Gede	01/08/2016	<10	0,034	0,27	-	0,27	0,037	0,01	<1
	Situ Panjang	01/08/2016	<10	0,059	0,518	-	0,06	0,033	0,01	<1
	Situ Anggalena	01/08/2016	16	<0,001	0,052	-	0,08	0,135	0,01	<1

Keterangan :

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel-18. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung di Kota Bogor

Tahun : 2016

Lanjutan ke-3

No	Nama	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
-1	-2	-3	-22	-23	-24	-25	-26
1	Situ Gede	01/08/2016	-	-	>2420	<0,005	-
	Situ Panjang	01/08/2016	-	-	550	<0,005	-
	Situ Anggalena	01/08/2016	-	-	>2420	0,015	-

Keterangan :

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel-19. Kualitas Air Sumur di Kota Bogor

Tahun : 2016

No	Lokasi Sumur	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Tempelatur (°C)	Residu Terlarut (mg/ L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO 3 sebagai N (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	'(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	PT. ASTRA Auto 2000 (Yasmin)	04/08/2016	28	110	-	8,07	-	110	-	-	-
2	Giant Yasmin	04/08/2016	27	208	-	8,32	-	208	-	-	-

3	Bogor Icon	04/08/2016	27	234	-	8,17	-	234	-	-	-
4	Rs Islam	04/08/2016	27	119	-	6,46	-	119	-	-	-
5	Kelurahan Suka Damai 10/10 Tanah Sereal	04/08/2016	26	90	-	5,18	-	90	-	-	-
6	Kelurahan Cibadak Tanah Sereal	04/08/2016	26	108	-	7,29	-	108	-	-	-
7	Kelurahan Kedung Halang 01/13 Bogor Utara	04/08/2016	27	152	-	6,39	-	152	-	-	-
8	PT. Olympic	04/08/2016	27	357	-	8,45	-	357	-	-	-
9	Kelurahan Cibuluh	04/08/2016	27	106	-	5,81	-	106	-	-	-
10	Padjajaran Suite	04/08/2016	28	385	-	8,51	-	385	-	-	-
11	Hotel Permata	04/08/2016	25	122	-	7,34	-	122	-	-	-
12	PMI Bogor	04/08/2016	28	480	-	8,59	-	480	-	-	-
13	Hotel Fave Bogor	05/08/2016	27	156	-	8,27	-	156	-	-	-
14	D'Anaya Hotel	05/08/2016	25	310	-	8,31	-	310	-	-	-
15	Cilendek Barat	05/08/2016	25	177	-	5,77	-	177	-	-	-
16	Air Sumur Warga Kelurahan Sindang Barang 01/01	05/08/2016	25	107	-	7,1	-	107	-	-	-
17	Tempat Pemandian Umum Kelurahan Loji	05/08/2016	25	70	-	6,51	-	70	-	-	-
18	Air Sumur Kelurahan Panaragan Rt 06/03 Bogor Tengah	05/08/2016	25	49	-	6,17	-	49	-	-	-
19	Air Sumur Warga Kelurahan Ciluar 4/1 Bogor Utara	05/08/2016	26	75	-	6,18	-	75	-	-	-
20	Auto 2000 Siliwangi	05/08/2016	27	129	-	6,74	-	129	-	-	-
21	Coats Rejo	05/08/2016	27	281	-	2,28	-	281	-	-	-
22	Air Sumur Warga Kelurahan Sindang Sari Ciawi	05/08/2016	27	124	-	6,26	-	124	-	-	-
23	PT. Nutrifood	05/08/2016	27	99	-	6,16	-	99	-	-	-
24	Air Sumur Kel. Muara Sari Bogor Selatan 401	05/08/2016	26	97	-	6,2	-	97	-	-	-
25	Air Sumur Kel. Sindang Rasa 4/09 Bogor Timur	05/08/2016	26	83	-	5,7	-	83	-	-	-
26	Hotel Salak Heritage	05/08/2016	28	147	-	8,4	-	147	-	-	-

27	Sumur Warga Kel. Sempur 0/05 Bogor Tengah	06/08/2016	25	196	-	7,36	-	196	-	-	-
28	RS. BMC Padjajaran Indah	06/08/2016	27	304	-	8,44	-	304	-	-	-
29	Air Sumur Warga 02/03 Kel.Bondongan Bogor	06/08/2016	25	199	-	7,62	-	199	-	-	-
30	Beraja Mustika Jl. Dr Semeru	06/08/2016	26	152	-	8,39	-	152	-	-	-

Sumber: Badan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Keterangan :

Tabel-19. Kualitas Air Sumur di Kota Bogor

Tahun : 2016

Lanjutan ke-2

No	Lokasi Sumur	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	NH ₃ - N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (VI) (mg/L)	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
1	PT. ASTRA Auto 2000 (Yasmin)	04/08/2016	-	<0,001	0,849	-	-	-	-	-	-	-
2	Giant Yasmin	04/08/2016	-	<0,001	0,958	-	-	-	-	-	-	-
3	Bogor Icon	04/08/2016	-	0,001	0,011	-	-	-	-	-	-	-
4	Rs Islam	04/08/2016	-	0,002	3,05	-	-	-	-	-	-	-
5	Kelurahan Suka Damai 10/10 Tanah Sereal	04/08/2016	-	0,001	6,09	-	-	-	-	-	-	-
6	Kelurahan Cibadak Tanah Sereal	04/08/2016	-	0,002	0,78	-	-	-	-	-	-	-
7	Kelurahan Kedung Halang 01/13 Bogor Utara	04/08/2016	-	0,003	4,22	-	-	-	-	-	-	-
8	PT. Olympic	04/08/2016	-	0,002	0,08	-	-	-	-	-	-	-
9	Kelurahan Cibuluh	04/08/2016	-	<0,001	0,484	-	-	-	-	-	-	-

10	Padjajaran Suite	04/08/2016	-	<0,001	0,051	-	-	-	-	-	-	-
11	Hotel Permata	04/08/2016	-	0,007	3,8	-	-	-	-	-	-	-
12	PMI Bogor	04/08/2016	-	0,002	0,079	-	-	-	-	-	-	-
13	Hotel Fave Bogor	05/08/2016	-	<0,001	1,42	-	-	-	-	-	-	-
14	D'Anaya Hotel	05/08/2016	-	0,002	0,11	-	-	-	-	-	-	-
15	Cilendek Barat	05/08/2016	-	0,008	9,09	-	-	-	-	-	-	-
16	Air Sumur Warga Kelurahan Sindang Barang 01/01	05/08/2016	-	0,001	0,1	-	-	-	-	-	-	-
17	Tempat Pemandian Umum Kelurahan Loji	05/08/2016	-	0,001	0,89	-	-	-	-	-	-	-
18	Air Sumur Kelurahan Panaragan Rt 06/03 Bogor Tengah	05/08/2016	-	0,002	1,75	-	-	-	-	-	-	-
19	Air Sumur Warga Kelurahan Ciluar 4/1 Bogor Utara	05/08/2016	-	<0,001	1,77	-	-	-	-	-	-	-
20	Auto 2000 Siliwangi	05/08/2016	-	0,009	0,496	-	-	-	-	-	-	-
21	Coats Rejo	05/08/2016	-	0,003	0,075	-	-	-	-	-	-	-
22	Air Sumur Warga Kelurahan Sindang Sari Ciawi	05/08/2016	-	0,002	3,39	-	-	-	-	-	-	-
23	PT. Nutrifood	05/08/2016	-	<0,001	3,32	-	-	-	-	-	-	-
24	Air Sumur Kel.Muara Sari Bogor Selatan 401	05/08/2016	-	<0,001	4,48	-	-	-	-	-	-	-
25	Air Sumur Kel. Sindang Rasa 4/09 Bogor Timur	05/08/2016	-	<0,001	4,05	-	-	-	-	-	-	-
26	Hotel Salak Heritage	05/08/2016	-	0,007	0,073	-	-	-	-	-	-	-
27	Sumur Warga Kel. Sempur 0/05 Bogor Tengah	06/08/2016	-	<0,001	1,04	-	-	-	-	-	-	-
28	RS. BMC Padjajaran Indah	06/08/2016	-	0,0002	0,043	-	-	-	-	-	-	-
29	Air Sumur Warga 02/03 Kel.Bondongan Bogor	06/08/2016	-	<0,001	0,96	-	-	-	-	-	-	-
30	Beraja Mustika Jl. Dr Semeru	06/08/2016	-	<0,001	0,358	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Badan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Keterangan : -

Lanjutan ke-3

Lokasi Sumur	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Khlorida (mg/l)	Sianida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Belereang sebagai H ₂ S (mg/L)	Fecal coliform (jml/100 ml)	Total coliform (jml/100 ml)
(2)	(3)	(23)	(24)	(25)	(27)	(28)	(30)	(31)	(33)	(34)	(36)
PT. ASTRA Auto 2000 (Yasmin)	04/08/2016	<1	<0,005	-							
Giant Yasmin	04/08/2016	25	<0,005								
Bogor Icon	04/08/2016	91	<0,005	-							
Rs Islam	04/08/2016	16	<0,005	-							
Kelurahan Suka Damai 10/10 Tanah Sereal	04/08/2016	190	<0,005	-							
Kelurahan Cibadak Tanah Sereal	04/08/2016	1410	<0,005	-							
Kelurahan Kedung Halang 01/13 Bogor Utara	04/08/2016	460	<0,005	-							
PT. Olympic	04/08/2016	270	<0,005	-							
Kelurahan Cibuluh	04/08/2016	1410	<0,005	-							
Padjajaran Suite	04/08/2016	59	<0,005	-							
Hotel Permata	04/08/2016	<1	<0,005	-							
PMI Bogor	04/08/2016	130	<0,005	-							
Hotel Fave Bogor	05/08/2016	4	<0,005	-							
D'Anaya Hotel	05/08/2016	<1	<0,005	-							
Cilendek Barat	05/08/2016	>2420	<0,005	-							
Air Sumur Warga Kelurahan Sindang Barang 01/01	05/08/2016	31	<0,005	-							
Tempat Pemandian Umum Kelurahan Loji	05/08/2016	390	<0,005	-							
Air Sumur Kelurahan Panaragan Rt 06/03 Bogor Tengah	05/08/2016	>2420	<0,005	-							

Air Sumur Warga Kelurahan Ciluar 4/1 Bogor Utara	05/08/2016	1	<0,005	-							
Auto 2000 Siliwangi	05/08/2016	260	<0,005	-							
Coats Rejo	05/08/2016	<1	<0,005	-							
Air Sumur Warga Kelurahan Sindang Sari Ciawi	05/08/2016	>2420	<0,005	-							
PT. Nutrifood	05/08/2016	<1	<0,005	-							
Air Sumur Kel.Muara Sari Bogor Selatan 401	05/08/2016	>2420	<0,005								
Air Sumur Kel. Sindang Rasa 4/09 Bogor Timur	05/08/2016	330	<0,005	-							
Hotel Salak Heritage	05/08/2016	28	<0,005	-							
Sumur Warga Kel. Sempur 0/05 Bogor Tengah	06/08/2016	>2420	<0,005	-							
RS. BMC Padjajaran Indah	06/08/2016	<1	<0,005	-							
Air Sumur Warga 02/03 Kel.Bondongan Bogor	06/08/2016	>2420	<0,005	-							
Beraja Mustika Jl. Dr Semeru	06/08/2016	<1	<0,005	-							

Sumber: Badan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Keterangan : -

Tabel-20. Kualitas Air Laut di Kota Bogor

Tahun : 2016

Keterangan : Kota Bogor tidak memiliki air laut

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Kota Bogor,
2016

Tabel-22. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan di Kota Bogor

Tahun : 2016

Bulan	Curah Hujan Bulanan	Curah Hujan Maximum	Hari Hujan	Tempratur		
				Rata- Rata	Maximum	Minimum
	(mm)	(mm)	(Hari)	(°C)	(°C)	(°C)
Jan	251	104	30	25,2	30,2	22,8
Feb	346	106	18	25,0	29,8	22,0
Mar	374	73	24	25,6	31,4	22,3
Apr	206	109	21	25,8	31,7	22,9
Mei	202	67	15	26,3	32,5	22,3
Juni	90	82	10	26,2	32,6	22,1
Juli	2	63	6	26,1	33,0	22,6
Ags	112	67	5	26,2	33,1	22,8
Sep	79	96	6	25,4	34,0	21,2
Okt	111	73	7	26,8	34,1	22,0
Nov	855	50	23	25,7	32,8	23,3
Des	580		27	26,1	31,5	22,9

Keterangan : -

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Dramaga , 2016

Tabel-22. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum di Kota Bogor
Tahun Data : 2016

No.	Kecamatan	Ledeng	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
1	Bogor Timur	13.996	0	0	0	0	0
2	Bogor Selatan	24.145	0	0	0	0	0
3	Bogor Utara	20.632	0	0	0	0	0
4	Tanah Sareal	3.255	0	0	0	0	0
5	Bogor Tengah	19.727	0	0	0	0	0
6	Bogor Barat	22.880	0	0	0	0	0

Keterangan : '0' artinya tidak ada warga Kota Bogor yang menggunakan sumber air minum sungai ,hujan dan lainnya
Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2016

Tabel-23. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Bogor
Tahun : 2016

No.	Wilayah Administrasi Kabupaten/Kota/Kec.	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
1	Bogor Utara		61,809	0	969	0
2	Bogor Timur		42,819	0	526	0
3	Bogor Selatan		26,673	0	266	0
4	Bogor Tengah		8,3	0	28	0
5	Bogor Barat		2,308	0	13	0
6	Tanah Sareal		25,386	0	40	0
dst						

Keterangan :
Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2016

Tabel-24. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan di Kota Bogor

Tahun : 2016

No.	Kecamatan	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2		S3	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	

Keterangan :

Sumber :

NO	KECAMATAN	Tdk/Blm Sekolah	Blm Tamat SD/Sdrjt	Tamat SD/Sdrjt	SLTP/Sdrjt	SLTA/Sdrjt	Dipl I/II	Akademi/Dipl III/S. Muda	Diploma IV/Strata I	Strata II	Strata III	JUMLAH
1	BOGOR SELATAN	28,611	33,376	28,542	28,757	49,631	490	3,871	8,639	580	38	182,535
2	BOGOR TIMUR	14,512	14,894	12,02	13,417	27,42	395	2,863	8,743	807	110	95,181
3	BOGOR TENGAH	14,372	14,554	9,305	15,565	35,672	458	2,931	7,905	678	117	101,557
4	BOGOR BARAT	36,039	35,177	23,274	31,466	70,634	744	6,948	20,037	1,812	251	226,382
5	BOGOR UTARA	29,123	28,569	17,521	25,305	55,063	590	5,619	16,12	1,582	187	179,679

6	TANAH SAREAL	32,429	35,575	22,251	28,203	56,297	521	5,86	16,827	1,454	145	199,562
TOTAL		155,086	162,145	112,913	142,713	294,717	3,198	28,092	78,271	6,913	848	984,896

Keterangan : Hanya tersedia data jumlah secara keseruhan

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bogor, 2016

Tabel-25. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk di Kota Bogor
Tahun : 2016

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
-1	-2	-3
1	Inspekti saluran pernapasan akut	110,235
2	Nesoparangitis	61,224
3	Influenza	26,11
4	Myalgia	25,401
5	Faringitis Auta	24,775
6	Dispepsia	24,206
7	Dermatitis lain	24,112
8	Gastroduodenitesis	20,701
9	Diare dan Gastro Enteritis	18,805
10	Demam Tidak Diketahui Sebabnya	18,679

Keterangan : -

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2016

Tabel-26. Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kota Bogor
Tahun : 2016

NO	KECAMATAN	JUMLAH RUMAH TANGGA	JUMLAH RUMAH TANGGA MISKIN
-1	-2	-3	-4
1	Bogor Timur	31,898	3,454
2	Bogor Selatan	55,832	10,281
3	Bogor Utara	53,878	6,264
4	Tanah Sareal	57,007	6,693
5	Bogor Tengah	33,192	4,124
6	Bogor Barat	64,976	8,186
J U M L A H		10,086	39,002

Keterangan : -

Sumber : Disnakertransos Kota Bogor, 2016

Tabel-27. Volume Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran di Kota Bogor
Tahun : 2016

No.	Sumber Pencemaran	Type/Jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m3/hari)	Volume Limbah Cair (m3/hari)	Volume Limbah B3 Padat (m3/hari)	Volume Limbah B3 Cair (m3/hari)
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
	a. Bergerak :						
	1.						
	2						
	Dst						
	b. Tidak Bergerak						
1	Terminal Baranangsiang	Terminal	2,24	3-4 m3/hr			
2	Terminal Merdeka	Terminal	0,2356	1,5-2 m3/hr			
3	Terminal Bubulak	Terminal	1,18	1,5-2 m3/hr			
4	Prasasti Batu Tulis	Obyek Wisata	-	20,5			
5	Museum Perjuangan Bogor	Obyek Wisata	650m2	2,4			
6	BP. Plaza Kapten Muslihat	Obyek Wisata	-	38,45			
7	Museum Etnobotani	Obyek Wisata	1600m2	5			
8	Museum & Monumen PETA	Obyek Wisata	9400 m2	17			
9	Rancamaya Country Club	Obyek Wisata	400Ha	49			
10	Tanaman Obat	Obyek Wisata	1 Ha	6			
11	Museum Zoologi	Obyek Wisata	1500 m2	266			
12	Danau Wisata Situ Gede	Obyek Wisata	6 Ha	8,3			
13	Istana Bogor	Obyek Wisata	28,8 Ha	140,03			

14	Museum Tanah	Obyek Wisata	-	48,52			
15	Kebun Raya Bogor	Obyek Wisata	-	923,6			
16	Country Club Cimanggu/Marcopolo	Obyek Wisata	-	402,26			
17	The Jungle	Obyek Wisata	4,5 Ha	292,07			
18	Taman Sriganis/Tanaman Obat	Obyek Wisata	± 10.000m2	3,46			
19	Bogor Golf Club	Obyek Wisata	-	3,15			
20	Kebun Raya Residence Sports Club	Obyek Wisata	2000m	0,4			
21	Sagara Swimming Pool	Obyek Wisata	-	2,26			
22	The Jungle Fest	Obyek Wisata	5 Ha	308,92			
23	Taman Parahiangan 1	Obyek Wisata	4 Ha	0,46			
24	Yasmin Center	Obyek Wisata	21.433 m2	19,44			

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Keterangan :

Tabel-28. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan di Kota Bogor

Tahun : 2016

No.	Nama dan Lokasi Stasiun	Curah Hujan Rata-rata Bulanan (mm)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Empang*	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Katulampa*	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Atang Sanjaya	24,7	22,5	25,6	26,2	26,4	25,1	25,9	26	26,7	27,2	26,6	26,4
4	Klimatologi Dramaga	24,6	25	25,6	26,2	26,2	26,5	25,8	25,7	26,3	26,8	26,3	26,3

Keterangan : *tidak ada pengukuran suhu

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Dramaga , 2016

Tabel-29. Kualitas Air Hujan di Kota : Bogor

Tahun : 2016

Waktu Pemantauan	pH	DHL	SO ₄	NO ₃	Cr	NH ₄	Na	Ca ²⁺	Mg ²⁺
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
Jan	7,2	535	50,448	-	-	-	-	61,28	-
Feb	5,95	11,85	28,4365	-	-	-	-	36,8	-
Mar	6,4	19,7	1,6034	-	-	-	-	4,64	-
Apr	6,1	16,3	1,9647	-	-	-	-	13,568	-
Mei	6	28,4	3,0075	-	-	-	-	11,024	-
Jun	6,3	19,1	2,5399	-	-	-	-	8,9888	-
Jul									
Ags									
Sep									
Okt									
Nop									
Des									

Keterangan : untuk parameter NO₃, Cr, NH₄, Na, Mg²⁺ tidak dilakukan uji lab. data sampai dengan bulan Juni 2016

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel-30. Kualitas Udara Ambien di Kota : Bogor

Tahun : 2016

Lokasi	Lama Pengukuran	SO2 (µg/Nm ³)	CO (µg/Nm ³)	N02 (µg/Nm ³)	O3 (µg/Nm ³)	HC (µg/Nm ³)	PM10 (µg/Nm ³)	PM2.5 (µg/Nm ³)
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9
Terminal Damri	24 Jam	84	185,7	<26,28	<48,3	9,26	-	-
Stasiun Bogor	24 Jam	47,9	414,5	26,28	77,22	8,13	-	-
Tugu Narkoba	24 Jam	122,5	392,4	95,68	<48,3	7,78	-	-
Pertigaan Empang	24 Jam	92,75	294,4	252,6	108,3	8,63	-	-
Tugu Kujang	24 Jam	52,72	185,2	29,35	60,42	10,54	-	-
Perempatan Yasmin	24 Jam	10,2	439	<26,28	283,74	12,84	-	-
Jl. Sudirman (depan Zeni)	24 Jam	<47,9	287,2	26,87	50,58	14,56	-	-

Keterangan : Tidak dilakukan pengujian pada parameter tersebut

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel-30. Kualitas Udara Ambien di Kota : Bogor

Tahun : 2016

Lanjutan ke-2

Lokasi	Lama Pengukuran	TSP ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Pb ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Dustfall 1 ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Total Fluorides sebagai F ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Fluor Index ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Khlorine & Khlorine Dioksida ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Sulphat Index ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)
-1	-2	-10	-11	-12	-13	-14	-15	-16
Terminal Damri	24 Jam	-	<0,05	32,41	-	-	-	0,149
Stasiun Bogor	24 Jam	-	10,36	10,36	-	-	-	0,123
Tugu Narkoba	24 Jam	-	<0,05	30,34	-	-	-	0,848
Pertigaan Empang	24 Jam	-	<0,05	70,16	-	-	-	1,671
Tugu Kujang	24 Jam	-	<0,05	27,17	-	-	-	0,098
Perempatan Yasmin	24 Jam	-	<0,05	39	-	-	-	0,924
Jl. Sudirman (depan Zeni)	24 Jam	-	<0,05	18,63	-	-	-	0,026

Keterangan : Tidak dilakukan pengujian pada parameter tersebut

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel 31. Penggunaan Bahan Bakar di Kota Bogor

Tahun : 2016

No	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	Batubara	LPG	Briket	Kayu Bakar	Biomassa	Bensin	Solar
-1	-2	-3	-4	-5								
A	Industri				364.701.822							
1.	Kimia Dasar											
2.	Mesin dan Logam dasar											
3.	Industry kecil											
4.	Aneka Industri											
B.	Rumah Tangga				4.083.423							
C.	Kendaraan:				2.103.534							
1	Mobil Beban											
2	Penumpang Pribadi											
3	Penumpang Umum											
4	Bus Besar Pribadi											
5	Bus Besar Pribadi											

6.	Bus kecil pribadi											
7.	Bus kecil umum											
8.	Truk besar											
9.	Truk kecil											
10.	Roda tiga											
11.	Roda dua											

Keterangan : Hanya ada data penggunaan bahan bakar tertentu

Sumber : Pertamina dan Hiswana, 2016

Tabel 32. Penjualan Kendaraan Bermotor di Kota Bogor

Tahun : 2016

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)		
		2013	2014	2015
-1	-2	-3	-4	-5
1.	Mobil Beban		134	0
2.	Penumpang pribadi		0	97664
3.	Penumpang umum		5292	7859

4.	Bus besar pribadi		7	0
5.	Bus besar umum		207	315
6.	Bus kecil pribadi		25	177
7.	Bus kecil umum		182	185
8.	Truk besar		3261	2028
9.	Truk kecil		5742	11909
10.	Roda tiga		0	0
11.	Roda dua		279753	338120

Keterangan :

Sumber : Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan (DLLAJ) Kota Bogor, 2015

Tabel 33. Tabel Perubahan Penambahan Ruas Jalan di Kota Bogor
Tahun : 2016

No	Jenis Jalan	Panjang Jalan (km)			
		2013	2014	2015	2016
-1	-2	-3	-4	-5	-6
1.	Jalan Tol				

2.	Jalan Kelas I				
3.	Jalan Kelas II				
4.	Jalan Kelas IIIA				
5.	Jalan Kelas IIIB				
6.	Jalan Kelas IIIC				

Panjang jalan yang ada di wilayah Kota Bogor (Nasional, Propinsi) : 757.393 km

Panjang jalan Kota Bogor : 719.385 km

Sumber : Disbima Kota Bogor, 2016

Tabel-34. Dokumen Izin Lingkungan di Kota: Bogor
Tahun : 2016

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
-1	-2	-3	-4
1	UKL-UPL	660.1.45/78-BPLH Tahun 2016 13 Januari 2016	Drh Endang Ekowati
2	UKL-UPL	660.1.45/79-BPLH Tahun 2016 13 Januari 2016	Johanes Karundeng
3	UKL-UPL	660.1.45/7112-BPLH Tahun 2016 20 Januari 2016	Yusli
4	UKL-UPL	660.1.45/134-BPLH Tahun 2016 27 Januari 2016	Adenan Sutiono
5	UKL-UPL	660.1.45/194-BPLH Tahun 2016 9 Febuari 2016	Rusdi Abdurrahman
6	UKL-UPL	660.1.45/250-BPLH Tahun 2016 19 Febuari 2016	Pipih Saputra
7	UKL-UPL	660.1.45/266-BPLH Tahun 2016 19 Febuari 2016	PT. Medika Karya Indonesia
8	UKL-UPL	660.1.45/315-BPLH Tahun 2016 1 Maret 2016	Aryani Djaja
9	UKL-UPL	660.1.45/396-BPLH Tahun 2016 21 Maret 2016	PT. Antarusaha Puratma
10	UKL-UPL	660.1.45/406-BPLH Tahun 2016 23 Maret 2016	Yuneva Linggawati Sinulingga
11	UKL-UPL	660.1.45/395-BPLH Tahun 2016 21 Maret i 2016	Yayasan Rumah Sakit Islam Bogor
12	UKL-UPL	660.1.45/433-BPLH Tahun 2016 28 Maret 2016	Ir. Nunuk Nuraini
13	UKL-UPL	660.1.45/432-BPLH Tahun 2016 28 Maret 2016	Ngadi Utomo
14	UKL-UPL	660.1.45/394-BPLH Tahun 2016 21 Maret 2016	H.Darodji
15	UKL-UPL	660.1.45/589-BPLH Tahun 2016 22 April 2016	Herman Lukman
16	UKL-UPL	660.1.45/596-BPLH Tahun 2016 22 April 2016	Juli Mujiali
17	UKL-UPL	660.1.45/919-BPLH Tahun 2016 29 April 2016	Weliana Mulia
18	UKL-UPL	660.1.45/618-BPLH Tahun 2016 29 April 2016	Elisabeth Elisa

19	UKL-UPL	660.1.45/624-BPLH Tahun 2016 29 April 2016	Andry Sudjono
20	UKL-UPL	660.1.45/653-BPLH Tahun 2016 4 Mei 2016	Budianto Halim
21	UKL-UPL	660.1.45/663-BPLH Tahun 2016 10 Mei 2016	Dr, Lucky Aziza
22	UKL-UPL	660.1.45/698-BPLH Tahun 2016 13 Mei 2016	Drs. Siswanto Basuki
23	UKL-UPL	660.1.45/699-BPLH Tahun 2016 13 Mei 2016	Supriyandi Syarif
24	UKL-UPL	660.1.45/677-BPLH Tahun 2016 11 Mei 2016	The Sahira Butik Hotel
25	UKL-UPL	660.1.45/679-BPLH Tahun 2016 11 Mei 2016	Ir. Fahmi ak Askar
26	AMDAL	660.1.45/759-BPLH Tahun 2016 24 Mei 2016	Pt. Hotel Properti Internasional
27	UKL-UPL	660.1.45/678-BPLH Tahun 2016 11 Mei i 2016	Sara Tiodora Silalahi
28	UKL-UPL	660.1.45/353-BPLH Tahun 2016 28 Mei 2015	PT. Perusahaan Gas Negara(pgn)
29	UKL-UPL	660.1.45/843-BPLH Tahun 2016 13 Juni 2016	Drs. Yarlis Bachtiar
30	UKL-UPL	660.1.45/886-BPLH Tahun 2016 Tahun 2016	Andika Wahtu
31	UKL-UPL	660.1.45/906-BPLH Tahun 2016 28 Junil 2016	PT. Lorena Energi
32	AMDAL	660.1.45/618-BPLH Tahun 2016 29 April 2016	PT. Jakarta Intiland
33	AMDAL	660.1.45/919-BPLH Tahun 2016 29 April 2016	PT. Jakarta Intiland
34	UKL-UPL	660.1.45/965-BPLH Tahun 2016 23 Juli 2016	PT. Medikaloka
35	AMDAL	660.1.45/990-BPLH Tahun 2016 29 Juli 2016	PT. Caturkada Depo Bangunan
36	UKL-UPL	660.1.45/1002 Tahun 2016 5 Agustus 2016	Alwin Setiawan dan Kurniadi Setiawan
37	UKL-UPL	660.1.45/962-BPLH Tahun 2016 27 Juni 2016	PT. Venus Prima Santosa
38	AMDAL	660.1.45/1109-BPLH Tahun 2016 26 Agustus 2016	Pemerintah Kota Bogor Setwan DPRD
39	UKL-UPL	660.1.45/1166-BPLH Tahun 2016 7 September 2016	PT. Solusindo Kreasi Pratama
40	UKL-UPL	660.1.45/1168-BPLH Tahun 2016 7 September 2016	Irfan Ferdiansyah
41	UKL-UPL	660.1.45/1162-BPLH Tahun 20167 September 2016	Dr. Fifi Ajeksi
42	UKL-UPL	660.1.45/1164-BPLH Tahun 2016 7 September 2016	Reynald Tanujaja
43	UKL-UPL	660.1.45/1164-BPLH Tahun 2016 7 September 2016	Soleh Subekti

44	AMDAL	660.1.45/1207-BPLH Tahun 2016 9 September 2016	PT. Sinar Indonesia Loka
45	UKL-UPL	660.1.45/1169-BPLH Tahun 2016 7 September 2016	Henky Hiantoro
46	UKL-UPL	660.1.45/1270-BPLH Tahun 2016 16 September 2016	H. Dede Supriatna,S.Hg
47	UKL-UPL	660.1.45/1259-BPLH Tahun 2016 23 September 2016	Dr. H. Andi Wisnu Baroto, Spot,Eks
48	AMDAL	660.1.45/1338-BPLH Tahun 2016 12 Oktober 2016	Dr,Mieka Syahbana Rusli Selaku Dirut PT. Bogor Life Sciece and Technology
49	UKL-UPL	660.1.45/1358-BPLH Tahun 2016 17 Oktober 2016	Irzan Pulungan
50	UKL-UPL	660.1.45/1416-BPLH Tahun 2016 23 Oktober 2016	Pri Jono Sugiarto PT. Astra International TBK
51	UKL-UPL	660.1.45/1504-BPLH Tahun 2016 13 oktober 2016	Yusuf Rantow PT. Boehringer Ingelheim Indonesia
52	UKL-UPL	660.1.45/1530-BPLH Tahun 2016 Tahun 21 November 2016	Okie Imanto Widjaja Dirut PT. Baruna Bangun Sentosa
53	UKL-UPL	660.1.45/1555-BPLH Tahun 2016 Tahun 23 November 2016	Haidar Hibatullah Wurjanto
54	UKL-UPL	660.1.45/1586-BPLH Tahun 2016 28 November 2016	Jayadi Budiman
55	UKL-UPL	660.1.45/1568-BPLH Tahun 2016 28 November 2016	Dr. Alfadry,SPOG
56	UKL-UPL	660.1.45/1573-BPLH Tahun 2016 29 Novemver 2016	Paulus Eron Oie Selaku Direktur PT. Sarananiaga Sejahtera
57	UKL-UPL	660.1.45/1598-BPLH Tahun 2016 30 November 2016	Dr. H.M. Djunaidi Ilyas SP.PD Selaku Dirut Yayasan RSIB

Sumber : BPLH Kota Bogor, 2016

Keterangan : -

Tabel-35. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3 di Kota Bogor
Tahun Data : 2016

No.	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor Izin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	RSIA Bunda Suryatni	Rumah Sakit	Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	503/607-PPL
2	RS. Islam	Rumah Sakit	Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	No. 503/79-PPL
3	RS. Marzoeki Mahdi	Rumah Sakit	Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	503/605-PPL
4	RSKIA Sawojajar	Rumah Sakit	Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	No. 503/806-PPL
5	RSUD	Rumah Sakit	Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	503/804-PPL
6	RS. Bhayankara TK IV. Bogor	Rumah Sakit	Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	503/1283-PPL
7	RS. Vania	Rumah Sakit	Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	503/1328-PPL
8	PT. Good Year Indonesia Tbk (3)	Industri	Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	503/805-PPL

9	PT. Nutrifood	Industri	Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	503/608-PPL
10	PT. Tanah Sumber Makmur	Industri	Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	503/649-PPL
11	Lab Seameo Biotrop	Laboratorium	Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	503/604
12	PT. Bogor Labs	Laboratorium	Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	503/1234

Keterangan :

Sumber : Badan Lingkungan Hidup, 2016

Tabel-36. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL) di Kota Bogor Tahun : 2016

Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
Hotel Zest ®	19-Jan-16	1. Ada flowmeter, belum mencatat pH, suhu, debit limbah.
Hotel Zest ®	19-Jan-16	2. Tidak ada koordinat inlet & outlet.
Hotel Zest ®	19-Jan-16	3. Tidak ada SOP pengolahan air limbah.
Hotel Zest ®	19-Jan-16	4. November Coliform dan MBAS tidak diuji.
Hotel Butik Sahira ®	21-Jan-16	1. Flowmeter rusak, tidak mencatat debit limbah
Hotel Butik Sahira ®	21-Jan-16	2. Tidak ada koordinat inlet dan outlet.
Hotel Butik Sahira ®	21-Jan-16	3. Tidak ada SOP pengolahan air limbah.
Hotel Butik Sahira ®	21-Jan-16	4. Januari parameter BOD, COD, Detergen, minyak lemak diatas baku mutu.
Hotel Santika ®	21-Jan-16	1. November-Desember 2015 BOD, COD dan Amonia di atas baku mutu.
Hotel Santika ®	21-Jan-16	2. Tidak ada SOP pengolahan air limbah.
Yogya Bogor Junction ®	25-Jan-16	1. Flowmeter rusak, tidak mencatat debit limbah
Yogya Bogor Junction ®	25-Jan-16	2. Grease trap penuh lemak, jarang dibersihkan.
Yogya Bogor Junction ®	25-Jan-16	3. Tidak ada SOP pengolahan air limbah.
Yogya Bogor Junction ®	25-Jan-16	4. November 2015 - Januari 2016 pH, BOD, TSS, minyak lemak di atas baku mutu.
PT. Tanah Sumber Makmur (R)	29-Jan-16	1. Tidak ada koordinat inlet.
PT. Tanah Sumber Makmur (R)	29-Jan-16	2. SOP pengolahan air limbah di area IPAL sudah pudar.
Hotel Royal	01-Feb-16	1. Belum ada koordinat inlet dan outlet IPAL.
Hotel Royal	01-Feb-16	2. Belum ada SOP pengolahan air limbah.
Hotel Royal	01-Feb-16	3. Limbah dari laundry tidak diolah di IPAL, dibuang ke saluran.

Hotel Arch	02-Feb-16	1. Limbah dapur ke grease trap, tidak diolah di IPAL. Lemak tidak dibersihkan.
Hotel Arch	02-Feb-16	2. IPAL mengolah limbah dari kamar, prosesnya tidak optimal, bau menyengat di area IPAL.
Hotel Arch	02-Feb-16	3. Belum ada koordinat inlet dan outlet.
Hotel Arch	02-Feb-16	4. Belum mencatat pH dan debit limbah harian, tidak ada flowmeter.
Hotel Arch	02-Feb-16	5. Belum punya izin IPLC.
RS. Bhayangkara	03-Feb-16	1. Ada IPAL tetapi tidak ada aktifitas pengolahan air limbah.
RS. Bhayangkara	03-Feb-16	2. Belum ada koordinat inlet dan outlet.
RS. Bhayangkara	03-Feb-16	3. Ada flowmeter tetapi belum mencatat pH, suhu, dan debit limbah harian.
RS. Bhayangkara	03-Feb-16	4. Belum menguji kualitas air limbah setiap bulan.
RS. Bhayangkara	03-Feb-16	5. Belum mempunyai IPLC.
Mc Donald	04-Feb-16	1. Banyak lemak di bak grease trap. Lemak diangkat setiap 2 minggu.
Mc Donald	04-Feb-16	2. Air dari saluran cuci tangan merembes ke saluran kota jalan Paledang.
Mc Donald	04-Feb-16	3. Belum ada koordinat inlet dan outlet.
Mc Donald	04-Feb-16	4. Belum mencatat pH, suhu, dan debit limbah harian karena belum ada flowmeter.
Mc Donald	04-Feb-16	5. Uji kualitas limbah setiap 6 bulan (Juni & Desember).
Mc Donald	04-Feb-16	6. Belum mempunyai IPLC.
Mc Donald	05-Feb-16	1. Banyak lemak di bak grease trap. Lemak diangkat setiap minggu.
Mc Donald	05-Feb-16	2. Aerasi di IPAL tidak berjalan karena pompa aerator rusak.
Mc Donald	05-Feb-16	3. Belum ada koordinat inlet dan outlet IPAL.
Mc Donald	05-Feb-16	4. Belum mencatat pH, suhu, dan debit limbah harian, karena belum ada flowmeter.

Mc Donald	05-Feb-16	5. Uji kualitas limbah setiap 6 bulan (Juni & Desember).
Mc Donald	05-Feb-16	6. Juni 2015 minyak lemak dan TSS di atas baku mutu.
Mc Donald	05-Feb-16	7. Belum mempunyai IPLC.
Hotel Fave	01-Mar-16	1. Belum ada koordinat inlet dan outlet IPAL.
Hotel Fave	01-Mar-16	2. Belum mencatat pH, suhu dan debit air limbah harian, flowmeter rusak.
Hotel Fave	01-Mar-16	3. Januari 2016, COD di atas baku mutu.
Hotel Fave	01-Mar-16	4. Belum memiliki SOP pengolahan air limbah.
Hotel Horison	02-Mar-16	1. Air limbah dari kamar mandi dan toilet diolah dengan biofil.
Hotel Horison	02-Mar-16	2. Belum ada koordinat inlet dan outlet IPAL.
Hotel Horison	02-Mar-16	3. Tidak mencatat pH, suhu dan debit limbah harian, flowmeter rusak.
Hotel Horison	02-Mar-16	4. Januari 2016 BOD, COD dan total coliform di atas baku mutu.
Hotel Horison	02-Mar-16	5. Belum memiliki SOP pengolahan air limbah.
Hotel Horison	02-Mar-16	6. Belum memiliki IPLC.
Hotel Pakuan Palace	03-Mar-16	1. Air limbah dari dapur dibuang ke sumur serapan. Air limbah dari kamar mandi dan toilet dibuang ke septik tank, dan disedot setiap setahun 2 kali.
Hotel Pakuan Palace	03-Mar-16	2. Tidak memiliki dokumen lingkungan.
Hotel Pakuan Palace	03-Mar-16	3. Tidak melakukan uji kualitas air limbah.
Hotel Pakuan Palace	03-Mar-16	4. Tidak memiliki IPAL.
Hotel Izi	07-Mar-16	1. IPAL tidak bisa dilihat karena ditutup conblock.
Hotel Izi	07-Mar-16	2. Belum ada koordinat inlet dan outlet IPAL.
Hotel Izi	07-Mar-16	3. Belum mencatat pH, suhu, dan debit limbah harian, tidak memiliki flowmeter.
Hotel Izi	07-Mar-16	4. Belum melakukan uji kualitas air limbah.
Hotel Izi	07-Mar-16	5. Belum memiliki IPLC.

Hotel Amaroossa	08-Mar-16	1. Belum ada koordinat inlet dan outlet IPAL.
Hotel Amaroossa	08-Mar-16	2. Belum mencatat pH, suhu, dan debit limbah harian, flowmeter rusak.
Hotel Amaroossa	08-Mar-16	3. Belum memiliki SOP pengolahan air limbah.
Hotel Amaroossa	08-Mar-16	4. Blower dalam bak aerasi rusak.
Hotel Amaroossa	08-Mar-16	5. Tidak menguji air limbah Januari-Februari 2016.
Hotel Amaroossa	08-Mar-16	6. Belum memiliki IPLC.
Hotel WINS ®	01-Apr-16	1. Tidak ada SOP pengolahan air limbah.
Hotel WINS ®	01-Apr-16	2. Belum mencatat pH, suhu, dan debit limbah harian, tidak ada flowmeter.
Hotel WINS ®	01-Apr-16	3. IPAL BIOFIL ditutup beton yang susah dibuka, kondisi IPAL tidak bisa dikontrol.
Hotel WINS ®	01-Apr-16	4. Tidak ada titik koordinat inlet dan outlet IPAL.
Hotel Arnava	04-Apr-16	1. Tidak menguji kualitas air limbah setiap bulan. Maret 2016 parameter BOD, COD, dan TSS di atas baku mutu.
Hotel Arnava	04-Apr-16	2. Belum ada koordinat inlet dan outlet IPAL.
PT. Coats Rejo ®	04-Apr-16	1. Tidak ada koordinat inlet IPAL.
PT. Coats Rejo ®	04-Apr-16	2. Januari dan Februari parameter TSS di atas baku mutu.
PT. Sepindo Perdana ®	05-Apr-16	1. Air limbah cucian alat gelas dari laboratorium pengujian produk dibuang ke saluran kota.
PT. Sepindo Perdana ®	05-Apr-16	2. Tidak ada koordinat inlet dan outlet IPAL.
Lab SEAMEO Biotrop ®	11-Apr-16	1. Air hujan dapat masuk ke bak indicator dan bak effluent karena atap di atas bak effluent pecah.
Hotel Brajamustika	13-Apr-16	1. Air limbah dari dapur masuk grease trap lalu dibuang ke saluran. Air limbah dari kamar mandi dan WC masuk ke septic tank.
Hotel Brajamustika	13-Apr-16	2. Januari 2016 parameter BOD, COD, TSS, dan Minyak Lemak di

		atas baku mutu.
Hotel Brajamustika	13-Apr-16	3. Belum memiliki IPLC.
RS. Islam ®	13-Apr-16	1. SOP dan diagram alir pengolahan air limbah tidak ditempel di area IPAL.
RSUD ®	02-Mei-16	1. Titik koordinat penataan (sampling point) dipasang di bak indikator yang ditanami ikan.
RSUD ®	02-Mei-16	2. Belum mencatat pH, suhu, dan debit air limbah harian.
RSUD ®	02-Mei-16	3. Belum memiliki SOP pengolahan air limbah.
PT. Boehringer Ingelheim ®	04-Mei-16	-
Hotel Pangrango 2	09-Mei-16	1. Belum menetapkan titik koordinat inlet dan outlet IPAL.
Hotel Pangrango 2	09-Mei-16	2. Air limbah dari dapur masuk grease trap dan saringan lalu ke saluran kota. Air limbah laundry masuk saringan lalu saluran kota. Air limbah dari kamar masuk ke IPAL. Saluran limbah ada 3. Blower pada bak aerasi IPAL tidak berfungsi.
Hotel Pangrango 2	09-Mei-16	3. Flowmeter rusak, tidak mencatat pH, suhu, dan debit limbah harian.
Hotel Pangrango 2	09-Mei-16	4. Menguji kualitas air limbah setiap 4 bulan. Pengujian terakhir bulan Nopember 2015.
Hotel Pangrango 2	09-Mei-16	5. Belum mempunyai IPLC.
Hotel Papyrus	11-Mei-16	1. Air limbah dari dapur dan laundry dibuang ke saluran kota tanpa diolah. Air limbah dari kamar mandi dan WC masuk ke septik tank.
Hotel Papyrus	11-Mei-16	2. Tidak memiliki IPAL.
Hotel Papyrus	11-Mei-16	3. Tidak menguji kualitas air limbah.
Hotel & Condotel Bogor Icon	11-Mei-16	1. Belum ada koordinat inlet IPAL.
Hotel & Condotel Bogor Icon	11-Mei-16	2. Belum melakukan uji kualitas air limbah.
Hotel & Condotel Bogor Icon	11-Mei-16	3. Ada flowmeter tidak dipasang di outlet, tidak mencatat pH, suhu dan debit limbah harian.

Hotel & Condotel Bogor Icon	11-Mei-16	4. Belum memiliki SOP pengolahan air limbah.
Hotel & Condotel Bogor Icon	11-Mei-16	5. Belum memiliki IPLC.
Hotel Salak	12/05/2016	1. Belum ada koordinat inlet IPAL.
Hotel Salak		2. Februari 2016, parameter BOD dan COD di atas baku mutu.
Gumati	12/05/2016	1. Air limbah dari dapur masuk grease trap dapur, lalu dibuang ke ke got di samping restoran tanpa diolah. Grease trap dibersihkan 3 kali sehari.
Gumati		2. Tidak pernah menguji kualitas air limbah.
Gumati		3. Tidak ada IPAL.
Bumi Aki	01/06/2016	1. Air limbah dari dapur dibuang ke saluran kota tanpa diolah.
Bumi Aki		2. Tidak pernah menguji kualitas air limbah.
Bumi Aki		3. Tidak ada IPAL.
Hotel Whiz	03/06/2016	1. Belum menetapkan titik koordinat inlet dan outlet IPAL.
Hotel Whiz		2. Flowmeter rusak, belum mencatat pH, suhu, dan debit limbah harian.
Hotel Whiz		3. Belum menguji kualitas air limbah setiap bulan.
Hotel Whiz		4. Belum mempunyai IPLC.
Hotel The Mirah	06/06/2016	1. Belum ada koordinat inlet dan outlet IPAL.
Hotel The Mirah		2. Air limbah dari dapur dan laundry langsung dibuang ke saluran kota tanpa pengolahan. Air limbah dari kamar masuk ke IPAL. Blower pada bak aerasi IPAL tidak berfungsi.
Hotel The Mirah		3. Tidak menguji kualitas air limbah setiap bulan.
Hotel The Mirah		4. Belum mempunyai IPLC.
Hotel Royal Padjajaran	07/06/2016	1. Belum menetapkan titik koordinat inlet dan outlet IPAL.
Hotel Royal Padjajaran		2. Belum mencatat pH, suhu, dan debit limbah harian.
Hotel Royal Padjajaran		3. Belum menguji kualitas air limbah setiap bulan.

Hotel Royal Padjajaran		4. Belum mempunyai IPLC.
Hotel Pangrango 1	08/06/2016	1. Air limbah dari dapur dan kamar mandi dibuang ke saluran kota tanpa melalui pengolahan. Air limbah dari WC masuk ke septic tank.
Hotel Pangrango 1		2. Tidak pernah menguji kualitas air limbah.
Hotel Pangrango 1		3. Tidak ada IPAL.
PT. Goodyear ®	18/07/2016	1. Pada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Saudara belum ditentukan titik koordinat inlet.
PT. Goodyear ®		2. pH, suhu, dan debit air limbah belum dicatat setiap hari.
PT. Goodyear ®		3. Pada grease trap banyak kotoran/lemak, hanya dibersihkan sebulan sekali.
PT. Goodyear ®		4. SOP pengelolaan air limbah belum dibuat.
Hotel The Sahira ®	18/07/2016	1. Pada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) belum ditetapkan titik koordinat inlet dan outlet (titik koordinat penataan/sampling point).
Hotel The Sahira ®		2. SOP pengelolaan air limbah belum dibuat.
Yogya Dramaga ®	21/07/2016	1. Pada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) belum dipasang papan identitas titik koordinat inlet dan outlet.
Yogya Dramaga ®		2. pH dan suhu air limbah harian belum dipantau.
Yogya Dramaga ®		3. SOP pengelolaan air limbah belum mencakup proses pengelolaan air limbah secara keseluruhan.
Hotel Royal Juanda ®	22/07/2016	1. Flowmeter yang terpasang di IPAL kondisinya rusak (selama bulan Juni angka meteran tidak pernah berubah di 8584).
Hotel Royal Juanda ®		2. Air limbah dari laundry dibuang ke septic tank tanpa ada pengolahan.
Hotel Royal Juanda ®		3. Hasil uji air limbah bulan Maret dan April 2016 parameter BOD dan COD di atas baku mutu.
Hotel Royal Juanda ®		4. SOP pengelolaan air limbah belum dibuat.

Hotel 101 ®	22/07/2016	1. SOP pengelolaan air limbah belum dibuat.
Hotel 101 ®		2. Pada grease trap banyak lemak belum dibuang.
Hotel 101 ®		3. Air limbah yang sudah diolah dalam IPAL dialirkan ke sumur resapan 1-6 (berjumlah 6, masing-masing berisi koral, pasir dan ijuk) lalu dibuang ke drainase.
Hotel Agria	25/07/2016	1. Belum menetapkan titik koordinat inlet dan outlet IPAL.
Hotel Agria		2. Air limbah dari dapur langsung dibuang ke anak sungai tanpa melalui pengolahan. Air limbah dari kamar masuk IPAL. Belum memasang flowmeter pada outlet IPAL untuk mengukur debit air limbah yang dibuang ke sungai.
Hotel Agria		3. Belum membuat SOP pengelolaan air limbah.
Hotel Agria		4. Tidak menguji kualitas air limbah setiap bulan dan mencatat pH dan suhu air limbah setiap hari.
Hotel Agria		5. Belum mempunyai IPLC.
Hotel R Rancamaya	27/07/2016	1. Belum menetapkan titik koordinat inlet dan outlet IPAL.
Hotel R Rancamaya		2. Pada outlet IPAL belum dipasang flowmeter untuk mengukur debit air limbah yang dibuang ke drainase.
Hotel R Rancamaya		3. Tidak menguji kualitas air limbah setiap bulan dan mencatat pH dan suhu air limbah setiap hari.
Hotel R Rancamaya		4. Belum membuat SOP pengelolaan air limbah.
Hotel R Rancamaya		5. Belum mempunyai IPLC.
Hotel Permata	22/08/2016	1. IPAL (STP Biotech) digunakan untuk mengolah air limbah dari kamar mandi dan WC. Air limbah dari restoran, grease trap (dapur), dan laundry tidak diolah, langsung dibuang ke saluran kota.

Hotel Permata		2. Pada IPAL belum ditetapkan titik koordinat inlet dan outlet (titik koordinat penataan/sampling point). Belum memasang flowmeter pada outlet IPAL untuk mengukur debit air limbah yang dibuang ke saluran kota.
Hotel Permata		3. Belum memiliki SOP pengelolaan air limbah.
Hotel Permata		4. Hasil uji kualitas air limbah dari grease trap untuk bulan Maret, April, dan Mei di atas baku mutu air limbah kegiatan perhotelan.
Hotel Permata		5. Belum mempunyai IPLC.
Lippo Plaza	23/08/2016	1. Air limbah yang keluar dari IPAL diolah kembali di Water Treatment Plant (WTP) dan digunakan untuk menyiram tanaman dan keperluan mushola. Overflow dari IPAL dibuang ke saluran kota. Pada IPAL belum ditetapkan titik koordinat inlet dan outlet (titik koordinat penataan/sampling point).
Lippo Plaza		2. Tidak memasang flowmeter pada outlet IPAL untuk mengukur debit air limbah efluen yang dibuang ke sungai.
Lippo Plaza		3. Belum membuat SOP pengelolaan air limbah.
Lippo Plaza		4. Tidak menguji kualitas air limbah setiap bulan.
D Leuit	24/08/2016	1. Belum mempunyai IPAL. Air limbah dari dapur dialirkan ke grease trap lalu dibuang ke saluran kota.
D Leuit		2. Belum memiliki Izin Pembuangan Limbah Cair (IPLC).
D Leuit		3. Tidak pernah menguji kualitas air limbah yang dibuang ke saluran kota.
Lemongrass	25/08/2016	1. Belum mempunyai IPAL. Air limbah dari dapur masuk grease trap lalu dibuang ke saluran kota.
Lemongrass		2. Belum memiliki Izin Pembuangan Limbah Cair (IPLC).
Lemongrass		3. Tidak pernah menguji kualitas air limbah yang dibuang ke saluran kota.

Hotel Royal Padjadjaran	26/08/2016	1. Belum ada prosedur pengelolaan air limbah dan prosedur tanggap darurat pengolahan air limbah
Kedai Soto Bu Rahayu	01/09/2016	1. Air limbah dari dapur dan pencucian piring masuk grease trap lalu langsung dibuang ke saluran kota di Jl. Pajajaran Indah, tanpa melalui pengolahan.
Kedai Soto Bu Rahayu		2. Tidak mempunyai Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).
Kedai Soto Bu Rahayu		3. Tidak pernah menguji kualitas air limbah yang dibuang ke saluran kota
Pajajaran Tom Yum	02/09/2016	1. Air limbah dari dapur dan pencucian piring masuk grease trap lalu langsung dibuang ke saluran kota di Jl. Pajajaran Indah, tanpa melalui pengolahan. Kondisi grease trap kurang terawat, banyak kotoran/lemak menumpuk dalam grease trap.
Pajajaran Tom Yum		2. Tidak mempunyai Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).
Pajajaran Tom Yum		3. Tidak pernah menguji kualitas air limbah yang dibuang ke saluran kota
Restoran Kedai Kita	06/09/2016	1. Air limbah dari dapur dan pencucian piring masuk beberapa bak kontrol lalu langsung dibuang ke saluran kota di Jl. Kantor Pos, tanpa melalui pengolahan. Bak pencucian piring belum dilengkapi dengan grease trap untuk memisahkan kotoran/lemak.
Restoran Kedai Kita		2. Tidak mempunyai Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).
Restoran Kedai Kita		3. Tidak pernah menguji kualitas air limbah yang dibuang ke saluran kota
Monarchy Bistro	13/09/2016	1. Air limbah dari dapur dan pencucian piring masuk grease trap lalu langsung dibuang ke saluran kota di Jl. Pajajaran Indah, tanpa melalui pengolahan.
Monarchy Bistro		2. Tidak mempunyai Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).
Monarchy Bistro		3. Tidak pernah menguji kualitas air limbah yang dibuang ke

		saluran kota
Two Stories	16/09/2016	1. Air limbah dari dapur dan pencucian piring masuk grease trap, lalu masuk ke bak kontrol, lalu langsung dibuang ke saluran kota di Jl. Pajajaran Indah, tanpa melalui pengolahan. Saluran pembuangan air di dapur dn bak kontrol kurang terawat, banyak lemak dan kotoran dalam saluran dan bak.
Two Stories		2. Tidak mempunyai Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).
Two Stories		3. Tidak pernah menguji kualitas air limbah yang dibuang ke saluran kota

Keterangan :

Sumber : Badan Lingkungan Hidup, 2016

Tabel-37. Bencana Banjir, Korban, dan Kerugian di Kota : Bogor

Tahun : 2016

No	Kecamatan	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Mengungsi	Meninggal	
-1	-2	-3	-4	-5	-6
1	Kec. Bogor Tengah	0	0	0	± Rp. 100.000.000
2	Kec. Bogor Tengah	0	0	0	0
3	Kec. Bogor Selatan	0	0	0	0
4					
5	Dst				

Keterangan :

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor, 2016

Tabel-38. Bencana Kekeringan, Luas, dan Kekeringan di Kota Bogor
Tahun : 2016

No	Kabupaten/Kota	Total Area (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp)
-1	-2	-3	-4
1	Bogor Timur		
2	Bogor Selatan		
3	Bogor Utara		
4	Tanah Sareal		
5	Bogor Tengah		
6	Bogor Barat		

Keterangan : tidak terjadi kejadian kekeringan di Kota Bogor

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bogor, 2016

Tabel-39. Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kerugian di Kota Bogor
Tahun : 2016

No	Kabupaten/Kota	Perkiraan Luas Hutan/Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
-1	-2	-3	-4
1	Kec. Bogor Tengah	0	± Rp. 1.000.000.000
2	Kec. Bogor Tengah	0	0
3	Kec. Tanah Sareal	0	± Rp. 100.000.000
4	Kec. Tanah Sareal	0	± Rp. 150.000.000
5	Kec. Tanah Sareal	0	± Rp. 10.000.000
6	Kec. Bogor Timur	0	± Rp. 75.000.000
7	Kec. Bogor Timur	0	± Rp. 400.000.000
8	Kec. Bogor Timur	0	± Rp. 400.000.000
9	Kec. Bogor Utara	0	± Rp. 20.000.000
10	Kec. Bogor Barat	0	± Rp. 15.000.000
11	Kec. Bogor Barat	0	0
12	Kec. Bogor Barat	0	± Rp. 30.000.000
13	Kec. Bogor Selatan	0	± Rp. 10.000.000
14	Kec. Bogor Selatan	0	± Rp. 10.000.000
15	Kec. Bogor Selatan	0	± Rp. 10.000.000

16	Kec. Bogor Selatan	0	± Rp. 10.000.000
----	--------------------	---	------------------

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor, 2016

Keterangan :

Tabel-40. Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian di Kota Bogor
Tahun : 2016

No	Kabupaten/Kota	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
-1	-2	-3	-4	-5
1	Kec. Bogor Barat	Tanah Longsor	0	± Rp. 150.000.000
2	Kec. Bogor Barat	Tanah Longsor	0	± Rp. 10.000.000
3	Kec. Bogor Barat	Tanah Longsor	0	± Rp. 45.000.000
4	Kec. Bogor Utara	Tanah Longsor	0	± Rp. 250.000.000
5	Kec. Bogor Timur	Tanah Longsor	0	± Rp. 40.000.000
6	Kec. Bogor Tengah	Tanah Longsor	0	± Rp. 50.000.000
7	Kec. Bogor Tengah	Tanah Longsor	0	± Rp. 30.000.000
8	Kec. Bogor Tengah	Tanah Longsor	0	± Rp. 50.000.000
9	Kec. Bogor Tengah	Tanah Longsor	0	± Rp. 100.000.000
10	Kec. Tanah Sareal	Tanah Longsor	0	± Rp. 55.000.000
11	Kec. Tanah Sareal	Tanah Longsor	0	
12	Kec. Bogor Selatan	Tanah Longsor	0	± Rp. 3.000.000
13	Kec. Bogor Selatan	Tanah Longsor	0	0
14	Kec. Bogor Selatan	Tanah Longsor	0	± Rp. 85.000.000
15	Kec. Bogor Selatan	Tanah Longsor	0	0
16	Kec. Bogor Selatan	Tanah Longsor	0	0
17	Kec. Bogor Selatan	Tanah Longsor	0	± Rp. 20.000.000

Keterangan:

Sumber Data: BPBD Kota Bogor, 2016

Tabel-41. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kota Bogor
Tahun : 2016

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah	Pertumbuhan	Kepadatan
			Penduduk	Penduduk (%)	Penduduk (%)
-1	-2	-3	-4	-5	-6
1	Bogor Timur	10,15	106330	0,0413	10476
2	Bogor Selatan	30,81	190584	-0,0087	6186
3	Bogor Utara	17,72	175615	0,0054	9911
4	Tanah Sareal	18,84	192039	0,003	10193
5	Bogor Tengah	8,13	106039	0,0162	13043
6	Bogor Barat	32,85	214289	-0,0225	6523

Keterangan : Kepadatan Penduduk = Jumlah Penduduk / Luas wilayah. Dimana satuan untuk kepadatan penduduk jiwa/Km²

Dilakukan penertiban administrasi kependudukan sehingga terjadi penghapusan data kependudukan ganda

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bogor, 2016

Tabel-42. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari di Kota Bogor
Tahun : 2016

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (kg/hari)
-1	-2	-3	-4
1	Bogor Selatan	191.468	511.794
2	Bogor Timur	100.517	268.682
3	Bogor Utara	182.615	488.130
4	Bogor Tengah	103.719	277.241
5	Bogor Barat	224.963	601.326
6	Tanah Sareal	209.737	560.627

Keterangan :

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Bogor, 2016

Tabel-43. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi di Kota Bogor
Tahun : 2016

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
-1	-2	-3	-4
1	Aksi Hijau Nusantara	Lokasi CFD Jl. Sudirman	Alumni IPB dan Pemkot Kota Bogor
2	Gerakan Pungut Sampah	Lokasi CFD Jl. Sudirman	Bogor Clean Action
3	Operasi Vandalisme dan Penanaman Pohon	Area GOR Pajajaran	Kwarcab Kota Bobor
4	Bebersih Kali Ciliwung/Mulung Sampah Ciliwung	Sungai Ciliwung	Komunitas Peduli Ciliwung
5	Indonesia Belajar Lingkungan		De Tara Fondation/Komunitas Kepik

Keterangan:

Sumber: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel-44. Status Pengaduan Masyarakat di Provinsi/Kabupaten/Kota Bogor
Tahun : 2016

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
-1	-2	-3	-4
1	Pengaduan Via Surat Warga RT.01,02,03 RW. 01 Kel Batutulis Kec Bogor Selatan	Dugaan pencemaran akibat polusi udara dan pencemaran air akibat peternakan sapi milik Ibu Dewi, diadukan oleh	selesai
2	Pengaduan Via Surat dari Warga RT.004/RW. 012 Kel Bantarjati Kec Bogor Utara	Dugaan pencemaran akibat limbah Hotel Pajajaran Suite dan Rumah Sakil Mulia, Jl. Raya pajajaran Kec. Bogor Tengah	selesai
3	Warga sekitar PT. Coats Rejo	Dugaan Pencemaran Air Limbah Oleh PT, Coats Rejo Indonesia	selesai
dst			

Keterangan :

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel-45. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup di Kota Bogor
Tahun : 2016

No	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
-1	-2	-3	-4
1	Komunitas Peduli Ciliwung		Jl. Sempur Kaler No. 62 Sempur, Bogor Tengah
2	KPL Angsana D3 IPB		Jl. Raya Kampus IPB Dramaga Bogor
3	Bogor Clean Action		@BGRCleanAction
4	Rumah Zakat		Komplek Indraprasta, Jl. Pandawa Raya Blok A2 No. 12 Bantarjati
5	KSR PMI Kota Bogor		Jl. Kresna Raya No. 43A, Perum Indraprasta I
6	Kwarcab Pramuka Kota Bogor		Jl. Papandayan No. 25 Babakan Bogor Tengah
7	Earth Hour Bogor		@EHBogor
8	Bogor SAR Community		@BogorSAR
9	Saling Salam		Tanah Sareal Kota Bogor
10	Yayasan Bumi Katulampa		Kelurahan Katulampa, Kec. Bogor Timur
11	Relawan Bogoh Ka Bogor		@BogohKaBogor
12	Komunitas Bank Sampah		Jl. Graha Bogor Indah Blok I No. 6 Ranggamekar, Bogor Selatan
13	KATAR		
14	Saka Bayangkara		Polres Kota Bogor, Jl. Kapten Muslihat
15	Kalam		Bantarjati Bogor Utara
16	Bogor Berkebun		@BGRBERKEBUN
17	Bogor Enviromental Community		@BEC_BOGOR
18	Chapter Bogor		@ChapterBogor
19	Ciliwung Institute		@ciliwungnatpark
20	Komunitas Peduli Katulampa		komunitaspedulikatulampa@gmail.com
21	Sahabat Kepik		@SahabatKepik

Keterangan :

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel-46. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup di Kota Bogor
Tahun : 2016

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
-1	-2	-3	-4	-5
1.	Walikota Bogor	Penghargaan The Most Loveable City in The World	WWF	2016
2.	Walikota Bogor	Sertifikat Eliminasi Filariasis	Menteri Kesehatan RI	2016
3.	UP2K Kedung Halang	Pakarti Madya I (Pelaksana Terbaik Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Tingkat Nasional	Kementerian Koperasi dan UKM	2016
4.	Walikota Bogor	Sanipura Award 2016	Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan	2016
5.	SDN Menteng	Adiwiyata Nasional Tahun 2016	Kementrian Lingkungan Hidup	2016
6.	SMPN 5	Adiwiyata Nasional Tahun 2016	Kementrian Lingkungan Hidup	2016
7.	SMAN 7	Adiwiyata Nasional Tahun 2016	Kementrian Lingkungan Hidup	2016
8.	SDN Neglasari	Adiwiyata Provinsi Tahun 2016	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Barat	2016
9.	SDN Polisi 4	Adiwiyata Provinsi Tahun 2016	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Barat	2016
10.	SDN Cilendek 1	Adiwiyata Provinsi Tahun 2016	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Barat	2016

11.	SDN Cimahpar 4	Adiwiyata Provinsi Tahun 2016	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Barat	2016
12.	SMP Bina Greha	Adiwiyata Provinsi Tahun 2016	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Barat	2016
13.	SMPN 14	Adiwiyata Provinsi Tahun 2016	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Barat	2016
14.	SMPN 15	Adiwiyata Provinsi Tahun 2016	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Barat	2016
15.	SMA Kosgoro	Adiwiyata Provinsi Tahun 2016	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Barat	2016
16.	RW 13 Kencana Kecamatan Tanah Sareal	Trophy dan Sertifikat Proklamasi 2016	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI	2016
17.	Kelurahan Cilendek Timur Kecamatan Bogor Barat		Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI	2016

Keterangan :

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel-47. Kegiatan/Program Yang Diinisiasi Masyarakat di Kota Bogor
Tahun : 2016

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
-1	-2	-3	-4	-5
1	Sosialisasi Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan	Dinas Pertanian	Aparat Kelurahan dan Kecamatan di Bogor	
2	Sosialisasi Teknis Biosecurity (Disinfeksi kandang dan lingkungan)	Dinas Pertanian	Peternak	

3	Workshop Penerapan Teknologi Hama dan Penyakit Tanaman Pangan Hortikultur yang Ramah Lingkungan	Dinas Pertanian	Petani Tanaman Pangan dan Hortikultur	07-Des-16
4	Simulasi Pengendalian Penyakit Antraks di RPH Bubulak	Dinas Pertanian	Pengguna dan Petugas RPH	25-Jul-16
5	Pelatihan Manajemen Penanggulangan Bencana	BPBD	Aparat Pemkot Bogor	Mar-16
6	Sosialisasi Pengelolaan Limbah B3	BPLH	Sekolah yang memiliki laboratorium	
7	Sosialisasi Pengelolaan Limbah B3		Bengkel/Showroom	
8	Sosialisasi Pengelolaan Limbah B3		Rumah Sakit, Puskesmas dan Laboratorium	Feb-16
9	Sosialisasi Pengendalian Pencemaran Lingkungan	BPLH	Sekolah yang mendapat bantuan IPAL Kantin	Mar-16
10	Sosialisasi Cara Mengakses Data Pemantauan Energi dari Alat Pemantauan Energi	BPLH	Kegiatan usaha, sekolah dan masyarakat umum	Mar-16
11	Sosialisasi Pengelolaan Kualitas Udara dan Ketentuan Teknis Cerobong	BPLH	Kegiatan usaha yang menghasilkan pencemaran udara (Cerobong dan genset)	2016
12	Sosialisasi Monitoring Pengelolaan Lingkungan Hidup	BPLH	Kegiatan usaha yang sudah dimonitoring pada tahun 2015	2016
13	Sosialisasi Pelayanan dan Izin Lingkungan	BPLH	Pengelola Kegiatan Usaha (hotel, RS, bengkel, rumah makan)	Okt-16
14	Sosialisasi Adipura	BPLH	Aparat Pemkot Bogor	Apr-16
15	Sosialisasi Pengelolaan Limbah Melalui Biogas	BPLH	Komunitas Lingkungan dan Saka Kalpataru	23-Nop-16
16	Dialog Interaktif Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di RRI Bogor	DKP	Masyarakat	2016
17	Sosialisasi Pengelolaan Sampah	DKP	Aparat wilayah, KSM, Kader PKK dan Tokoh masyarakat	2016

Keterangan:

Sumber: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup kota Bogor, 2016

Tabel-48. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup di Provinsi/Kabupaten/Kota:

Tahun :

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor dan Tanggal	Tentang
-1	-2	-3	-4
1	Peraturan Walikota	46/2016	Pedoman Pelaksanaan Kantor Berbudaya Lingkungan (Eco Office) di Lingkungan Pemerintah Kota Bogor

Keterangan :

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel-49. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup di Provinsi/Kabupaten/Kota: Bogor

Tahun :

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
-1	-2	-3	-4	-5
1	APBD	Pengujian dan Analisa Kualitas Lingkungan	600.000.000	570.000.000
2	APBD	Pengawasan dan Pembinaan Kegiatan Usaha Penghasil Limbah B3	90.000.000	141.900.000
3	APBD	Pengawasan dan Pembinaan Usaha Penghasil Limbah Cair	75.000.000	165.550.000
4	APBD	Monitoring dan Evaluasi Percepatan Pembangunan Sanitasi Berbasis Masyarakat	150.000.000	94.600.000
5	APBD	Monitoring terhadap AMDAL, UKL-UPL, SPPL	200.000.000	189.200.000
6	APBD	Pengawasan Kelayakan dan Rekomendasi Izin Lingkungan Hidup	100.000.000	127.710.000
7	APBD	Kajian Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup Terhadap Dampak Lingkungan	-	178.000.000
8	APBD	Penegakan Hukum Lingkungan	150.000.000	94.600.000
9	APBD	Reviu Inventarisasi Lahan Kritis (Lanjutan)	190.000.000	165.550.000

10	APBD	Pembinaan Perlindungan Sumber Mata Air	220.000.000	75.000.000
11	APBD	Pembuatan Sumur Pantau	-	287.000.000
12	APBD	Pembangunan Bangunan Konservasi Air	350.000.000	189.200.000
13	APBD	Optimalisasi Pengendalian Pemanfaatan Air Tanah	499.175.000	283.800.000
14	APBD	Perlindungan, Pelestarian dan Pengembangan Biodeversity	190.000.000	189.200.000
15	APBD	Perlindungan, Pelestarian dan Pengembangan Biodeversity	190.000.000	189.200.000
16	APBD	Pembangunan dan Pemeliharaan Hutan Kota	-	187.000.000
17	APBD	Pembinaan dan Bantuan Teknis Kampung Iklim	-	94.600.000
18	APBD	Pengembangan Energi Terbarukan	260.000.000	115.000.000
19	APBD	Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Daerah Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca	150.000.000	75.000.000
20	APBD	Pengembangan Sistem Informasi Lingkungan	150.000.000	139.000.000
21	APBD	Penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kota Bogor	90.000.000	94.600.000
22	APBD	Penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Hijau Kota Bogor	150.000.000	163.000.000
23	APBD	Review Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RTRW	-	138.000.000
24	APBD	Pembinaan dan Penilaian Sekolah Adiwiyata	240.000.000	283.800.000
25	APBD	Pelaksanaan Kampanye Lingkungan Hidup	200.000.000	189.200.000
26	APBD	Sosialisasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	200.000.000	165.550.000
27	APBD	Pemeliharaan Alat Pemantau Kualitas Udara (ISPU)	91.000.000	
28	APBD	Pembangunan Sarana dan Prasarana Pengendalian Pencemaran Air dan Tanah	170.000.000	

29	APBD	Pembangunan Bangunan Konservasi Air Dalam Rangka Pengendalian Banjir (Banprov DKI 2014)	202.754.100	
30	APBD	Kajian Nilai Perolehan Air Tanah	50.000.000	
31	APBD	Identifikasi Terhadap Kegiatan Usaha dan UKM di Kota Bogor Terhadap Dampak Lingkungan	190.000.000	
32	APBD	Fasilitasi Penyusunan Strategis Ketahanan Iklim	45.000.000	
33	APBD	Pengembangan dan Penyediaan Sarana dan Prasarana Sekolah Adiwiyata Kota Bogor	300.000.000	
34	APBD	Pengelolaan Rumah Tangga OPD	240.000.000	330.000.000
35	APBD	Pengadaan Inventaris Kantor	240.000.000	358.000.000
36	APBD	Pemeliharaan Rutin Berkala Inventaris	320.000.000	375.000.000
37	APBD	Penyusunan Perencanaan dan Pelaporan OPD	25.000.000	40.000.000

Keterangan :

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel-50. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan di Kota Bogor

Tahun : 2016

No.	Tingkat Pendidikan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
-1	-2	-3	-4	-5
1	Doktor (S3)	0	0	0
2	Master (S2)	2	5	7
3	Sarjana (S1)	6	10	16
4	Diploma (D3/D4)	0	3	3
5	SLTA	6	1	7
	Jumlah	14	19	33

Keterangan :

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel-51. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat di Kota Bogor Tahun : 2016

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki - laki	Perempuan	Laki - laki	Perempuan
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
1	Badan Lingkungan Hidup	Fungsional Pengendalian Dampak Lingkungan				
		Fungsional Pengawas Lingkungan Hidup Daerah				
		Fungsional Lingkungan Hidup Pertama				
		Staf				

Keterangan : BPLH Kota Bogor tidak memiliki Karyawan dengan Jabatan Fungsional

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor, 2016

Tabel-52. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku di Provinsi/Kabupaten/Kota: Bogor
Tahun : 2016

No	URAIAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	8
1	PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	1,40	1,02	0,95	0,89	0,83	
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	
	2.4. Pertambangan dan Penggalan Lainnya	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	20,36	19,95	19,23	18,57	18,53	
	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	4,79	4,87	5,45	5,81	6,74	
4	4.1. Ketenagalistrikan	0,13	0,12	0,12	0,11	0,11	
	4.2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	4,66	4,75	5,33	5,70	6,63	
5	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH	0,10	0,10	0,11	0,11	0,10	
6	KONTRUKSI	11,39	11,19	11,27	11,38	11,27	
7	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	22,5	22,73	22,75	22,75	22,25	
8	TRANSPORTASI & PERGUDANGAN	10,79	10,8	10,96	11,11	10,83	
9	PENYEDIAAN AKOMODASI & MAKAN MINUM	4,42	4,39	4,36	4,49	4,45	
10	INFORMASI & KOMUNIKASI	4,05	4,30	4,31	4,17	4,41	
11	JASA KEUANGAN	6,59	6,59	6,55	6,93	6,79	
12	REAL ESTATE	2,12	2,16	2,2	2,23	2,24	
13	JASA PERUSAHAAN	1,86	2,01	2,03	2,05	2,04	
14	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN & JAMINAN SOSIAL WAJIB	3,12	3,18	3,21	3,02	3,03	

15	JASA PENDIDIKAN	2,33	2,33	2,48	2,54	2,59	
16	JASA KESEHATAN & KEGIATAN SOSIAL	1,11	1,09	1,06	1,04	1,09	
17	JASA LAINNYA	3,38	3,3	3,1	2,94	2,81	

SUMBER : BOGOR DALAM ANGKA 2016

Tabel-53. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi/Kabupaten/Kota: Bogor

Tahun : 2016

No	URAIAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	8
1	PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	200 988,7	206 607,4	211 810,9	216 320,4	220 689,9	
	a. Tanaman Pangan	30 832,3	31 889,9	32 585,1	33 266,1	33 941,4	
	b. Tanaman Holtikultura Semusim	157 194,0	161 469,7	165 619,5	2,05 169 180,3	172 614,8	
	c. Perkebunan Semusim	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	
	d. Tanaman Holtikultura Tahunan dan Lainnya	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	
	e. Perkebunan Tahunan	0 ,0	0 ,0	0,00	0 ,0	0 ,0	
	f. Peternakan	5 880,3	6 068,5	6 237,8	6 383,8	6 524,8	
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	3 541,9	3 589,2	3 734,3	3 814,5	3 892,1	
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0 ,0	0 ,0	0,00	0 ,0	0 ,0	
	3. Perikanan	3 540,2	3 590,1	3 634,2	3 675,7	3 716,8	
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	
	2.4. Pertambangan dan Penggalan Lainnya	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	

3	INDUSTRI PENGOLAHAN	3 822 693,6	4 007 231,8	4 131 797,4	4 325 575,5	4 564 569,8	
	3.1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	
	3.2. Industri Makanan dan Minuman	633 952,4	672 420,6	710 143,4	754 030,2	805 571,1	
	3.3. Pengolahan Tembakau	0 30,2	0 30,6	0 30,9	0 31,2	0 31,2	
	3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1 507 199,0	1 609 839,2	1 721 079,1	1 832 949,2	1 951 174,5	
	3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	300 693,1	319 336,1	322 561,4	343 785,9	363 450,5	
	3.6. Industri Kayu, Brg dari Kayu & Gabus & Brg Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	26 170,8	25 196,5	23 462,0	24 950,0	23 920,8	
	3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	25 744,1	27 422,6	29 051,5	30 820,8	27 876,7	
	3.8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	55 534,8	58 977,9	62 534,3	66 355,1	70 382,9	
	3.9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	434 354,8	469 667,9	507 288,3	543 508,7	581 744,5	
	3.10. Industri Barang Galian bukan Logam	28 176,8	28 762,8	29 260,4	29 866,1	30 385,8	
	3.11. Industri Logam Dasar	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	
	3.12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	105 630,6	108 884,0	111 856,5	115 627,2	118 483,2	
	3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	108 884,0	247 413,6	252 139,2	257 333,3	262 959,1	
	3.14. Industri Alat Angkutan	6 802,4	7 011,9	7 221,0	7 444,7	7 666,5	
	3.15. Industri Furnitur	34 423,6	35 659,4	35 960,9	37 247,2	37 973,5	
	3.16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan Peralatan	421 608,7	396 608,7	319 208,5	281 625,9	282 949,5	
4	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	899 195,9	880 394,7	929 961,6	980 512,2	1 025 049,2	
	4.1. Ketenagalistrikan	23557,9	24 714,6	25 935,5	27 216,7	28 569,4	

	4.2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	875 638,0	855 680,1	904 026,1	953 295,5	996 479,8	
5	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH	19 158,7	20 856,2	22 270,2	23 920,5	25 940,0	
6	KONTRUKSI	2 138 836,9	2 252 195,3	2 423 813,8	2 555 956,0	2 696 289,5	
7	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	4 225 205,3	4 536 826,4	4 825 488,1	5 114 427,2	5 367 108,8	
	7.1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	588 194,8	629 949,8	673 972,4	718 387,2	756 102,5	
	7.2. Perdagangan Besar dan Eceran	3 637 010,5	3 906 876,6	4 151 515,7	4 396 040,0	4 611 006,3	
8	TRANSPORTASI & PERGUDANGAN	2 025 167,9	2 157 243,0	2 376 810,9	2 496 952,3	2 637 721,2	
	8.1. Angkutan Rel	24 782,4	25 209,3	25 452,8	27 101,6	28 529,9	
	8.2. Angkutan Darat	1 770 379,2	1 872 826,9	2 057 518,0	2 156 591,6	2 280 213,5	
	8.3. Angkutan Laut	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	
	8.4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	
	8.5. Angkutan Udara	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	0 ,0	
	8.6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	230 006,3	259 206,8	293 840,1	313 259,1	328 977,8	
9	PENYEDIAAN AKOMODASI & MAKAN MINUM	830 187,2	893 954,1	946 037,3	1 002 846,6	1 059 403,1	
	9.1. Penyediaan Akomodasi	97 165,3	103 170,1	109 308,7	115 747,0	121 383,9	
	9.2. Penyediaan Makan Minum	733 021,9	790 784,0	836 728,6	887 099,6	938 019,2	
10	10. INFORMASI & KOMUNIKASI	759 827,0	885 581,7	978 427,5	1 070 494,4	1 270 614,2	
11	JASA KEUANGAN	1 238 123,8	1 316 259,0	1 396 047,7	1 549 250,5	1 606 764,7	
	11.1. Bank	713 799,4	762 195,0	811 127,9	937 744,6	958 226,4	
	11.2. Asuransi dan Dana Pensiun	203 769,1	215 862,0	228 060,8	235 421,7	253 452,5	

	11.3. Jasa Keuangan Lainnya	298 136,2	314 827,9	333 045,2	352 195,4	370 263,0	
	11.4. Jasa Penunjang Keuangan	22 419,1	23 374,1	23 813,8	23 888,8	24 822,8	
12	REAL ESTATE	398 205,1	427 473,2	457 952,5	490 879,3	525 977,2	
13	JASA PERUSAHAAN	349 744,4	393 352,2	417 284,1	456 796,5	477 357,4	
14	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN & JAMINAN SOSIAL WAJIB	586 209,7	600 564,9	618 461,8	626 872,9	643 234,2	
15	JASA PENDIDIKAN	438 186,3	460 270,9	524 151,0	577 379,9	636 832,3	
16	16. JASA KESEHATAN & KEGIATAN SOSIAL	209 080,5	220 015,4	228 926,0	246 968,0	279 823,3	
17	JASA LAINNYA	634 777,5	685 341,5	714 328,7	739 506,5	777 953,8	

SUMBER : BOGOR DALAM ANGKA 2016

LAMPIRAN II : TABEL TAMBAHAN

Pertamina dan Hiswana Migas

1. Banyaknya Volume Gas yang Terjual Melalui Pipa Menurut Kategori Pelanggan, 2015

No.	Kategori Pelanggan	Tahun	Jumlah Pelanggan	Volume Gas yang Disalurkan (<i>m3</i>)
1.	Rumah Tangga	2012	16 356	3 837 916
2.		2013	16 546	3 776 003
3.		2014	16 827	3 835 038
4.		2015	19 218	4 083 423
5.	Industri	2012	177	446 435 350
6.		2013	174	437 258 257
7.		2014	188	420 460 044
8.		2015	199	364 701 822
9.	Komersial	2012	293	2 227 820
10.		2013	295	2 232 742
11.		2014	293	1 988 342
12.		2015	303	2 103 534
Jumlah		2015	19 720	370 888 779
		2014	17 308	426 283 424
		2013	17 015	443 267 002
		2012	16 826	452 501 086

Sumber : Perusahaan Gas Negara Cabang Bogor

2. Tabel Realisasi LPG 3 Kg Di Kota Bogor Tahun 2015

No	Bulan	LPG 3Kg (Tabung)
1.	Januari	862.520
2.	Pebruari	822.240
3.	Maret	747.945
4.	April	840.920
5.	Mei	809.160
6.	Juni	885.040
7.	Juli	915.240
8.	Agustus	848.600
9.	September	838.840
10.	Oktober	853.227
11.	November	803.120
12.	Desember	964.160
Jumlah		10.191.102

3. Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk Sektor Industri menurut Jenis Bahan Bakar

No.	Klasifikasi Industri	Jumlah Konsumsi Pertahun			
		LPG	Bensin	Solar	Minyak Tanah
1.	PT.APOLLO AGUNG	-	-	-	
2.	CHEMICAL INDUSTRY	-	-	-	4.750.560
3.	SURYA MULIA	-	2.520.000	-	-
4.	BOGOR HANDAYANI GEULIS	216.000	-	-	-
5.	CV. BANDOE	216.000	-	-	-
6.	CV.BOGOR KIAT SARANA	-	720.000	-	-
7.	CV.OQSSY TIRTA JAYA	-	140.400.000	-	-
8.	DELICIEUS	149.760	-	-	-
9.	3 ROSES	1.080.000	-	-	-
10.	BAKSO BOBOHO	1.080.000	-	-	-
11.	CV. GHIFARI PUTRA	936.000	-	-	-
12.	PT. ALGA JAYA RAYA	-	1.440.000	-	-
13.	PT. LAMTANA MULTIJAYA	288.000	-	-	-

No.	Klasifikasi Industri	Jumlah Konsumsi Pertahun			
		LPG	Bensin	Solar	Minyak Tanah
14.	REMPAH INDONESIA	66.240	-	-	-
15.	NATASHA	204.480	-	-	-
16.	PIAPIAKU	144.000	-	-	-
17.	PT.PUTRA GANDA JAYA	-	-	-	-
18.	PRATAMA	-	288.000	-	-
19.	PT.INTRA GARMENIA	-	-	11.520.000	-
20.	PT.NUTRIFOOD INDONESIA	144.000	-	-	-
21.	CV. ORIENTIARA MUSTIKA	576.000	-	-	-
22.	UD. BOGA RASA NUSANTARA	216.000	-	-	-
23.	UD. JAYA MAKMUR	144.000	-	-	-
24.	VIANDE	115.200	-	-	-
25.	VIRGINI COCOIL BOGOR	-	144.000	-	-
26.	VULKANIN JAYA	-	583.200	-	-
27.	ANDI RIZKYKA	48.000	-	-	-
28.	AQUARIUS FIBER GLASS	-	21.600.000	-	-
29.	BINTANG GEMILANG	-	14.400	-	-
30.	CV.BAROKAH	4.800.000	-	-	-
31.	CV.KARISMA SURYA AGUNG	8.000.000	-	-	-
32.	CV.MUNTI BALI	16.000.000	-	-	-
33.	CV. RIZKY MANDIRI	-	80.000	-	-
34.	BINTANG RUBBER	-	9.600.000	-	-
35.	CAPULAGA	640.000	-	-	-
36.	CIELO	160.000	-	-	-
37.	CV. DUTA GRAHA PRATAMA	-	5.280.000	-	-
38.	CV LINGGARA PRIMA	-	80.000	-	-
39.	CV. MITRA JASA LAKSANA	-	5.280.000	-	-
40.	CV. MUTIARA	-	800.000	-	-
41.	CV. SENTRA PRIMA TEKNIK	-	1.600.000	-	-
42.	CV. SINAR KENCANA ABADI	-	1.600.000	-	-
43.	HANNAH YOGHURT	560.000	-	-	-
44.	HERSHIN	544.000	-	-	-
45.	NUR KAMILAH	200.000	-	-	-
46.	RUMAH ZIDNY	120.000	-	-	-
47.	PT. ANDALAN FLUID SISTEM	-	12.800.000	-	-
48.	PT. BINA KARIB LESTARI	-	11.200.000	-	-
49.	PT. JAYA ALAM SEJATI	-	1.280.000	-	-
50.	SINAR BERKAH	400.000	-	-	-

No.	Klasifikasi Industri	Jumlah Konsumsi Tahunan			
		LPG	Bensin	Solar	Minyak Tanah
51.	SINGAPORE BAKERY	-	1.600.000	-	-
52.	SUPERTINI	560.000	-	-	-
53.	SURYA MULIA	-	1.200.000	-	-
54.	WAROENG COKELAT	96.000	-	-	-
55.	KAPKEIK SASA	240.000	-	-	-
56.	KUJANG BOGOR	76.800	-	-	-
57.	PD.KARYA SARI	480.000	-	-	-
58.	PAKU ULIR	16.000.000	-	-	-
59.	PT. AIRKU SEJAHTERA	-	1.600.000	-	-
60.	BERSAMA	-	-	-	-
61.	PT. AKUR PRATAMA	7.680.000	-	-	-
62.	PT.ANDALAN FLUID	-	6.400.000	-	-
63.	PT.LETRUS OVERSEAS	-	-	720.000	-
64.	RAFITAS'S CAKE	272.000	-	-	-
65.	CAHAYA DHUAFA	180.000	-	100.000	-
66.	SARI MOCI	1.280.000	-	-	-
67.	SEGAR	-	1.600.000	-	-
68.	SUMBER ALAM	-	4.960.000	-	-
69.	TAHU DJADI SARI	240.000	-	-	-
70.	NINDIRA	1.200.000	-	-	-
71.	HAREWOSSHANTI	7.200.000	-	-	-
72.	PUTRA GALUNGGUNG	1.200.000	-	-	-
73.	BOLEN PUTRI	960.000	-	-	-
74.	SABAR BASUKI	3.600.000	-	-	-
75.	AGUSTIN EMBROIDERY	28.800.000	-	-	-
Jumlah		107.897.280	235.469.600	12.340.000	4.750.560

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Bogor, 2015

4. Penjualan BBM di SPBU Kota Bogor

No.	SPBU	Lokasi	Variasi Penjualan (KL)			
			Premium	Pertmax	Solar	Jumlah
1.	SPBU 34-16101	SPBU Jl. Semeru	480	9	9	498
2.	SPBU 34-16103	SPBU Jl. Sindangbarang Loji	500	12	40	552
3.	SPBU 34-16110	SPBU Jl. Sindangbarang	520	36	65	621
4.	SPBU 34-16113	SPBU Jl. Semplak	570	18	120	708
5.	SPBU 34-16117	SPBU Jl R.E Abdullah	720	15	75	810
6.	SPBU 34-16114	SPBU Jl. Batu Tulis	900	60	240	1.200
7.	SPBU 34-16121	SPBU Jl. Pahlawan	900	48	90	1.038
8.	SPBU 34-16115	SPBU Jl. Veteran	580	30	55	665
9.	SPBU 34-16118	SPBU Jl. Tentara Pelajar	540	45	75	660
10.	SPBU 34-16105	SPBU Jl. Raya Tajur	430	42	75	547
11.	SPBU 34-16108	SPBU Jl. Pajajaran	600	45	60	705
12.	SPBU 34-16111	SPBU Jl. Raya Tajur	450	22	330	802
13.	SPBU 34-16102	SPBU Jl. Pajajaran	1200	150	150	1.500
14.	SPBU 34-16104	SPBU Jl Kedunghalang	750	30	90	870
15.	SPBU 34-16109	SPBU Jl. Raya Warung Jambu	720	30	60	810
16.	SPBU 34-16106	SPBU Jl. Dadali	450	15	30	495
17.	SPBU 34-16116	SPBU Jl. Sholeh Iskandar	1010	60	280	1.350
18.	SPBU 34-16120	SPBU Jl. Sholeh Iskandar	600	60	160	820

Sumber Data: *Skripsi M. Nuzullam Widiyanto, Universitas Indonesia 2012*

DATA PENJUALAN SPBU NO. 34.16.103

Jalan Sindang Barang Loji, Kelurahan Loji, Kecamatan Bogor Barat

No.	BULAN PENJUALAN	TAHUN 2015		
		Pertamax (Liter)	Premium (Liter)	Pertamax Dex (Liter)
1.	Januari	7.764,00	408.934,20	1.009,60
2.	Februari	6.371,00	380.435,40	729,40
3.	Maret	71.212,50	413.862,30	914,50
4.	April	70.609,40	412.249,40	1.221,20
5.	Mei	74.470,10	436.890,00	1.109,30
6.	Juni	66.994,00	424.987,50	755,50
7.	Juli	70.793,20	452.231,20	1.007,40
8.	Agustus	69.477,30	504.526,70	2.932,80

9.	September	71.891,50	518.143,40	6.792,30
10.	Oktober	74.665,30	587.795,2	5.025,30
11.	Nopember	88.729,60	559.641,00	3.857,90
12.	Desember	100.788,50	602.849,10	4.234,20
	Jumlah	773.766,40	5.114.750,20	29.589,40

No.	BULAN PENJUALAN	TAHUN 2016		
		Pertamax (Liter)	Premium (Liter)	Pertalite (Liter)
1.	Januari	82.037,80	542.871,10	-
2.	Februari	76.417,60	482.067,30	29.736,50
3.	Maret	96.600,80	352.508,20	141.836,40
4.	April	105.123,30	284.340,10	190.665,90
5.	Mei	111.839,60	300.564,60	200.173,90
6.	Juni	109.777,70	275.683,10	186.268,60
	Jumlah	581.796,80	2.238.034,40	748.681,30

Dinas Kebersihan Kota Bogor

1. Tabel Jenis Jamban dan Jumlah Penduduk Yang Menggunakannya

No.	Jenis Jamban	Tahun dan Jumlah Pengguna Jamban				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Septik Tank	116.502	116.584	116.866	118.264	118.274
2	Cubluk	748	6.902	6.296	6.238	6.238
3	IPAL	7	1	9	0	13
4	Plengsengan	27.829	27.841	27.841	26.811	27.837

2. Tabel Air Limbah Domestik

Sumber: Pentahapan Pencapaian Kinerja Pengelolaan Air Limbah Domestik SLDH 2010-2014
Tabel 4.5 Hal. IV-19

No.	Indikator	Kondisi Eksisting 2011	Satuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Jumlah tangki septic (jumlah jamban bertangki septic)	137.378	Unit	138.916	140.053	141.190	142.328	143.465	144.602
2.	Jumlah tangki septikterlayani IPLT	1224	Unit	1260	1320	1392	1464	1536	1608
3.	Cakupan tangki septic terlayani IPLT	4.48	%	4,6	4,80%	5,02%	5,25%		
4.	Jumlah tangki septic komunal	11	Unit	26	41	64	85	106	117
5.	Jumlah KK terlayani tangki septic komunal	110 KK + 1300 sisw+400	KK	1522	3022	5322	7422	9522	10622
6.	Jumlah PendudukTerlayani IPAL	355	KK	355	430	500	600		

Sumber : UPTD PAL, Dinas Wasbangkim, Dinas Kesehatan (2012)

3. Jumlah Jenis Industri dan/atau Kegiatan Usaha

No.	Beban Limbah Cair (Ton/Tahun)	Baku Mutu	Nama Industri				
			PT. Astra Daihatsu Bogor	PT. Nutrifood	PT. Unitex	PT. Goodyear	PT. Coats Indonesia
1.	BOD	50	28.44	2.8	2.50	2.20	4.20
2.	COD	100	19.58	-	26.50	24.00	109.33
3.	Zat Padat Tersuspensi (TSS)	30	47	17	15	21	158

4.	Ph	6 - 7	7.15	8.81	7.45	8.02	8.22
----	----	-------	------	------	------	------	------

Sumber : Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Kota Bogor, 2015

4. **Perkiraan Jumlah Limbah Padat Berdasarkan Lokasi Obyek Wisata, Jumlah Pengunjung, dan Luas Tahun Data : 2015**

No.	Nama Obyek Wisata	Jenis Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung (Orang per tahun)	Luas Kawasan (ha/m2)	Volume Limbah Padat (M3/hari)
1.	Prasasti Batu Tulis	Wisata Budaya	16.327	-	20,5
2.	Museum Perjuangan Bogor	Wisata Sejarah	1.867	650m2	2,4
3.	BP. Plaza Kapten Muslihat	Wisata Permainan	30.756	-	38,45
4.	Museum Etnobotani	Wisata Pendidikan	3.872	1600m2	5
5.	Museum & Monumen PETA	Wisata Sejarah	13.405	9400 m2	17
6.	Rancamaya Country Club	Wisata Olah Raga	39.160	400Ha	49
7.	Tanaman Obat	Wisata Ilmiah	4.730	1 Ha	6
8.	Museum Zoologi	Wisata Pendidikan	212.604	1500 m2	266
9.	Danau Wisata Situ Gede	Wisata Alam	6.640	6 Ha	8,3
10.	Istana Bogor	Wisata Sejarah	112.017	28,8 Ha	140,03
11.	Museum Tanah	Wisata Pendidikan	38.809	-	48,52
12.	Kebun Raya Bogor	Wisata Alam	738.810	-	923,6
13.	Country Club	Wisata Olah Raga	321.808	-	402,26

No.	Nama Obyek Wisata	Jenis Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung (Orang per tahun)	Luas Kawasan (ha/m2)	Volume Limbah Padat (M3/hari)
	Cimanggu/Marcopolo				
14.	The Jungle	Wisata Permainan	233.649	4,5 Ha	292,07
15.	Taman Sriganis/Tanaman Obat	Wisata Ilmiah	2.764	± 10.000m2	3,46
16.	Bogor Golf Club	Wisata Olah Raga	2.514	-	3,15
17.	Kebun Raya Residence Sports Club	Wisata Olah Raga	300	2000m	0,4
18.	Sagara Swimming Pool	Wisata Permainan	1806	-	2,26
19.	The Jungle Fest	Wisata Permainan	247.132	5 Ha	308,92
20.	Taman Parahiangan 1	Wisata Alam	368	4 Ha	0.46
21.	Yasmin Center	Wisata Permainan	15.551	21.433 m2	19,44

Sumber :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor, 2015

5. Perkiraan Beban pencemaran Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sarana Hotel/Penginapan

No.	Kelas Hotel / Penginapan	Jumlah Kamar	Tingkat Hunian (%)	Limbah Padat (m3/Hari)	Beban Limbah Cair (Ton/Tahun)	
					BOD	COD
1.	Hotel Salak The Heritage	120	72	0,21	292,34	2,882
2.	Hotel new Mirah	138	82,8	0,28	0	0

No.	Kelas Hotel / Penginapan	Jumlah Kamar	Tingkat Hunian (%)	Limbah Padat (m3/Hari)	Beban Limbah Cair (Ton/Tahun)	
					BOD	COD
3.	Hotel Permata	101	60,6	0,15	10,16	1,32
4.	Hotel Butik Sahira	80	48	0,09	0	0
5.	Hotel Braja Mustika	50	30	0,03	0	0
6.	Hotel Sempur Park	56	33,6	0,04	0	0
7.	Hotel Santika Bogor	152	91,2	0,34	2,7	428,05
8.	Hotel Horison	77	46,2	0,08	0	0
9.	Hotel Duta Berlian	40	24	0,02	0	0
10.	Wisma Gunung Gede	9	5,4	0,0012	0	0
11.	Wisma Rengganis	14	8,4	0,0029	0	0
12.	Penginapan Bogor inn	20	12	0,006	0	0
13.	Amarossa Royal Hotel	112	67,2	0,18	119,96	8,37
14.	Amaris Hotel Padjajaran	114	68,4	0,19	102,63	1,32

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor, 2015

Dinas LLAJ Kota Bogor

1. Pertumbuhan Jumlah Kendaraan Bermotor 3 Tahun Terakhir

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah (Unit)		
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1.	Sepeda Motor	279.803	310.905	339.869
2.	Mobil Penumpang Umum	5.258	5.299	8.056
3.	Mobil Penumpang Pribadi	59.447	60.047	65.839
4.	Mobil Barang Umum	227	88	235
5.	Mobil Barang Pribadi	11.390	8.338	14.821
6.	Bus Besar Umum	417	176	210
7.	Bus Besar Bukan Umum	156	38	30
8.	Kendaraan Roda Tiga Umum	226	83	112
9.	Kendaraan Roda Tiga Bukan Umum	145	63	140
	Jumlah	357.069	385.037	429.312
Pertumbuhan			7,83%	11,50%
Pertumbuhan rata - rata			9,67%	

Sumber : DLLAJ Kota Bogor

DAFTAR PROGRAM BANTUAN LUAR NEGERI UNTUK KOTA BOGOR

No	Nama Program	Asal Negara	Periode	Bentuk Bantuan	Lingkup Substansi Bantuan	Uraian Kegiatan
1.	ICLEI				Urban LEDS	Retrovit Surya Kencana, lampu LED
2.	AFD	Perancis	2015 - 2016	technical study	1. Smart street lighting 2. Urban Climate Change 3. IPAL	1. Bantuan master plan, skema pembiayaan untuk smart street lighting Kota Bogor ; 2. Rencana Aksi Perubahan Iklim di Kota Bogor; 3. Rencana Pembangunan Infrastruktur IPAL Kayu Manis
3.	JICA	Jepang	2015	sumur resapan pladam kun	Pembangunan sumur resapan untuk mengurangi run off	Pembuatan sumur serapan di Lapangan Sempur dan Halaman parkir kantor Bappeda

4.	GIZ	Jerman	2011	bantuan teknis , peningkatan kapasitas , peraturan dan kegiatan lainnya dengan tujuan utama adalah untuk mendukung Pemerintah Kota dalam melaksanakan transportasi perkotaan yang berkelanjutan .		Sejumlah program yang telah selesai adalah : 1. Pengembangan Nyi Raja Permas sebagai implementasi dari konsep kendaraan tidak bermotor (NMT) untuk integrasi kenyamanan dan mode yang ideal . (dengan bantuan dana oleh BSTP) 2. Konsep dan pengembangan rute fasilitas NMT ' di Pusat Kota Bogor 3. Penentuan rencana 7 koridor Trans Pakuan dan tahapan konversi angkutan umum kapasitas kecil untuk angkutan massal 4. Peningkatan Jaringan dengan metode pengelolaan parkir di Jl . Surya Kencana 5. Pra Desain Sukaresmi Station dengan perkembangan konsep transit oriented development (TOD) 6. Kapasitas untuk LTA Singapura
5.	Hiroshima	Jepang	2015		Pengelolaan sampah	

6.	IUWASH, IUWASH PLUS	USA	2011- 2015, 2017	Bantuan teknis	Akses layanan air bersih dan sanitasi	Program sanitasi berbasis masyarakat
7.	NIES	Jepang	2016	Bantuan teknis	Pengendalian Perubahan Iklim	Bantuan penghematan energi

MATRIKS RESIKO BENCANA DI KOTA BOGOR

Kecamatan Bogor Barat

No	Kecamatan	Kelurahan	Jenis Ancaman	Tingkat Risiko			Ancaman			Kelas
				Kelas	Luas (Ha)	Persentase (%)	Persentase (%)	Nilai Indeks	Kelas Ancaman	
1	Bogor Barat	Balambang Jaya	Longsor	Tinggi	2,2	1,6	1,6	227	Ancaman Sedang	Tinggi
				Sedang	86,7	63,9	63,9			Sedang
				Rendah	46,9	34,5	34,5			Rendah
2		Bubulak		Tinggi	9,7	5,9	5,9	258	Ancaman Tinggi	Tinggi
				Sedang	74,3	45,2	45,2			Sedang
				Rendah	80,5	48,9	48,9			Rendah
3		Cilendek Barat		Tinggi	21,5	17,0	17,0	246	Ancaman Tinggi	Tinggi
				Sedang	76,6	60,5	60,5			Sedang
				Rendah	28,4	22,5	22,5			Rendah
4		Cilendek Timur		Tinggi	1,9	1,5	1,5	210	Ancaman Sedang	Tinggi
				Sedang	83,3	67,6	67,6			Sedang
				Rendah	38,0	30,8	30,8			Rendah
5		Curug		Tinggi	4,2	3,5	3,5	190	Ancaman Sedang	Tinggi
				Sedang	60,7	50,2	50,2			Sedang
				Rendah	55,9	46,3	46,3			Rendah
6		Curug Mekar		Tinggi	0,9	0,6	0,6	256	Ancaman Tinggi	Tinggi
				Sedang	103,9	69,0	69,0			Sedang
				Rendah	45,8	30,4	30,4			Rendah

7	Gunung Batu	Tinggi	13,5	11,4	11,4	182	Ancaman Sedang	Tinggi
		Sedang	36,6	30,8	30,8			Sedang
		Rendah	68,7	57,8	57,8			Rendah
8	Loji	Tinggi	6,7	5,0	5,0	211	Ancaman Sedang	Tinggi
		Sedang	62,3	46,1	46,1			Sedang
		Rendah	66,0	48,9	48,9			Rendah
9	Marga Jaya	Tinggi	0,0	0,0	0,0	149	Ancaman Rendah	Tinggi
		Sedang	49,5	49,7	49,7			Sedang
		Rendah	50,2	50,3	50,3			Rendah
10	Menteng	Tinggi	16,4	7,2	7,2	289	Ancaman Tinggi	Tinggi
		Sedang	29,5	13,0	13,0			Sedang
		Rendah	181,1	79,8	79,8			Rendah
11	Pasir Jaya	Tinggi	37,4	27,0	27,0	242	Ancaman Tinggi	Tinggi
		Sedang	28,9	20,9	20,9			Sedang
		Rendah	72,2	52,1	52,1			Rendah
12	Pasir Kuda	Tinggi	1,3	1,0	1,0	181	Ancaman Sedang	Tinggi
		Sedang	49,7	38,4	38,4			Sedang
		Rendah	78,4	60,6	60,6			Rendah
13	Pasir Mulya	Tinggi	0,0	0,0	0,0	125	Ancaman Rendah	Tinggi
		Sedang	37,8	43,0	43,0			Sedang
		Rendah	49,9	57,0	57,0			Rendah
14	Semplak	Tinggi	7,5	5,2	5,2	254	Ancaman Tinggi	Tinggi
		Sedang	93,4	64,3	64,3			Sedang
		Rendah	44,3	30,5	30,5			Rendah
15	Sindang	Tinggi	12,5	7,1	7,1	311	Ancaman	Tinggi

		Barang		Sedang	109,9	62,5	62,5		Tinggi	Sedang
				Rendah	53,5	30,4	30,4			Rendah
16		Situ Gede		Tinggi	0,0	0,0	0,0	527	Ancaman Tinggi	Tinggi
				Sedang	242,7	85,3	85,3			Sedang
				Rendah	41,9	14,7	14,7			Rendah
1	Bogor Barat	Balambang Jaya	Banjir	Tinggi	48,8	36,3	36,3	314	Ancaman Tinggi	Tinggi
				Sedang	82,1	61,1	61,1			Sedang
				Rendah	3,4	2,5	2,5			Rendah
2		Bubulak		Tinggi	8,5	5,2	5,2	217	Ancaman Sedang	Tinggi
				Sedang	37,5	23,1	23,1			Sedang
				Rendah	116,5	71,7	71,7			Rendah
3		Cilendek Barat		Tinggi	2,6	2,1	2,1	160	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	29,1	23,1	23,1			Sedang
				Rendah	94,3	74,9	74,9			Rendah
4		Cilendek Timur		Tinggi	0,7	0,6	0,6	134	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	10,6	8,6	8,6			Sedang
				Rendah	111,1	90,8	90,8			Rendah
5		Curug		Tinggi	1,4	1,2	1,2	167	Ancaman Sedang	Tinggi
				Sedang	44,4	37,0	37,0			Sedang
				Rendah	74,3	61,9	61,9			Rendah
6		Curug Mekar		Tinggi	2,3	1,5	1,5	188	Ancaman Sedang	Tinggi
				Sedang	33,7	22,5	22,5			Sedang
				Rendah	113,6	76,0	76,0			Rendah
7		Gunung Batu		Tinggi	4,1	3,6	3,6	140	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	16,4	14,2	14,2			Sedang

			Rendah	95,1	82,2	82,2			Rendah
8		Loji	Tinggi	1,7	1,3	1,3	178	Ancaman Sedang	Tinggi
			Sedang	42,7	32,3	32,3			Sedang
			Rendah	87,6	66,4	66,4			Rendah
9		Marga Jaya	Tinggi	20,3	20,6	20,6	195	Ancaman Sedang	Tinggi
			Sedang	55,9	56,7	56,7			Sedang
			Rendah	22,4	22,7	22,7			Rendah
10		Menteng	Tinggi	1,0	0,4	0,4	269	Ancaman Tinggi	Tinggi
			Sedang	40,6	17,9	17,9			Sedang
			Rendah	185,0	81,6	81,6			Rendah
11		Pasir Jaya	Tinggi	33,5	24,4	24,4	277	Ancaman Tinggi	Tinggi
			Sedang	71,9	52,2	52,2			Sedang
			Rendah	32,3	23,5	23,5			Rendah
12		Pasir Kuda	Tinggi	15,4	12,0	12,0	200	Ancaman Sedang	Tinggi
			Sedang	41,1	32,0	32,0			Sedang
			Rendah	71,9	56,0	56,0			Rendah
13		Pasir Mulya	Tinggi	0,9	1,0	1,0	111	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	22,3	25,5	25,5			Sedang
			Rendah	64,1	73,5	73,5			Rendah
14		Semplak	Tinggi	4,5	3,2	3,2	198	Ancaman Sedang	Tinggi
			Sedang	46,0	32,1	32,1			Sedang
			Rendah	92,7	64,7	64,7			Rendah
15		Sindang Barang	Tinggi	2,1	1,2	1,2	233	Ancaman Sedang	Tinggi
			Sedang	54,5	31,3	31,3			Sedang
			Rendah	117,7	67,5	67,5			Rendah

16		Situ Gede		Tinggi	33,8	11,9	11,9	442	Ancaman Tinggi	Tinggi
				Sedang	89,6	31,5	31,5			Sedang
				Rendah	161,3	56,7	56,7			Rendah
1		Balambang Jaya		Tinggi	42,2	67,3	67,3	150	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	2,7	4,3	4,3			Sedang
				Rendah	17,8	28,4	28,4			Rendah
2		Bubulak		Tinggi	31,3	51,1	51,1	142	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	18,2	29,7	29,7			Sedang
				Rendah	11,7	19,2	19,2			Rendah
3		Cilendek Barat		Tinggi	14,9	21,0	21,0	108	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	7,4	10,5	10,5			Sedang
				Rendah	48,6	68,5	68,5			Rendah
4		Cilendek Timur		Tinggi	55,7	67,9	67,9	201	Ancaman Sedang	Tinggi
				Sedang	7,9	9,6	9,6			Sedang
				Rendah	18,4	22,5	22,5			Rendah
5		Curug		Tinggi	0,0	0,0	0,0	80	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	26,5	49,5	49,5			Sedang
				Rendah	27,0	50,5	50,5			Rendah
6		Curug Mekar		Tinggi	54,1	71,6	71,6	185	Ancaman Sedang	Tinggi
				Sedang	0,8	1,0	1,0			Sedang
				Rendah	20,7	27,3	27,3			Rendah
7		Gunung Batu		Tinggi	31,5	44,5	44,5	143	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	9,1	12,9	12,9			Sedang
				Rendah	30,1	42,6	42,6			Rendah
8		Loji		Tinggi	31,5	44,5	44,5	143	Ancaman	Tinggi

			Sedang	9,1	12,9	12,9		Rendah	Sedang
			Rendah	30,1	42,6	42,6			Rendah
9		Marga Jaya	Tinggi	0,0	0,0	0,0	61	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	24,4	66,5	66,5			Sedang
			Rendah	12,3	33,5	33,5			Rendah
10		Menteng	Tinggi	21,8	29,1	29,1	125	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	6,9	9,2	9,2			Sedang
			Rendah	46,3	61,7	61,7			Rendah
11		Pasir Jaya	Tinggi	46,1	74,5	74,5	159	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	5,1	8,2	8,2			Sedang
			Rendah	10,7	17,3	17,3			Rendah
12		Pasir Kuda	Tinggi	34,8	59,1	59,1	130	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	1,9	3,2	3,2			Sedang
			Rendah	22,2	37,7	37,7			Rendah
13		Pasir Mulya	Tinggi	20,6	49,8	49,8	85	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	2,0	4,9	4,9			Sedang
			Rendah	18,8	45,3	45,3			Rendah
14		Semplak	Tinggi	18,7	27,7	27,7	124	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	19,6	29,0	29,0			Sedang
			Rendah	29,2	43,3	43,3			Rendah
15		Sindang Barang	Tinggi	47,9	64,1	64,1	173	Ancaman Sedang	Tinggi
			Sedang	2,6	3,5	3,5			Sedang
			Rendah	24,2	32,4	32,4			Rendah
16		Situ Gede	Tinggi	26,8	41,9	41,9	137	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	19,5	30,4	30,4			Sedang

				Rendah	17,7	27,7	27,7			Rendah
1	Bogor Barat	Balambang Jaya	Pohon Tumbang	Tinggi	0,0	0,0	0,0	33	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	16,7	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
2		Bubulak		Tinggi	0,0	0,0	0,0	66	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	32,8	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
3		Cilendek Barat		Tinggi	0,0	0,0	0,0	45	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	22,6	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
4		Cilendek Timur		Tinggi	0,0	0,0	0,0	30	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	15,1	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
5		Curug		Tinggi	0,0	0,0	0,0	63	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	31,5	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
6		Curug Mekar		Tinggi	0,0	0,0	0,0	37	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	18,7	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
7		Gunung Batu		Tinggi	0,0	0,0	0,0	20	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	10,2	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
8		Loji		Tinggi	0,0	0,0	0,0	42	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	21,2	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah

9		Marga Jaya		Tinggi	0,0	0,0	0,0	22	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	10,9	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
10		Menteng		Tinggi	0,0	0,0	0,0	82	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	41,1	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
11		Pasir Jaya		Tinggi	0,0	0,0	0,0	46	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	22,8	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
12		Pasir Kuda		Tinggi	0,0	0,0	0,0	33	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	16,5	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
13		Pasir Mulya		Tinggi	0,0	0,0	0,0	16	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	8,2	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
14		Semplak		Tinggi	0,0	0,0	0,0	71	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	35,6	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
15		Sindang Barang		Tinggi	0,0	0,0	0,0	45	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	22,5	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
16		Situ Gede		Tinggi	0,0	0,0	0,0	142	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	70,9	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
1	Bogor Barat	Balambang	Angin	Tinggi	0,0	0,0	0,0	107	Ancaman	Tinggi

		Jaya	Puting Beliung	Sedang	53,3	100,0	100,0		Rendah	Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
2		Bubulak		Tinggi	0,0	0,0	0,0	107	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	53,3	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
3		Cilendek Barat		Tinggi	0,0	0,0	0,0	46	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	23,0	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
4		Cilendek Timur		Tinggi	0,0	0,0	0,0	31	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	15,5	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
5		Curug		Tinggi	0,0	0,0	0,0	53	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	26,7	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
6		Curug Mekar		Tinggi	0,0	0,0	0,0	33	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	16,7	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
7		Gunung Batu		Tinggi	0,0	0,0	0,0	26	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	12,9	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
8		Loji		Tinggi	0,0	0,0	0,0	55	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	27,4	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
9		Marga Jaya		Tinggi	0,0	0,0	0,0	75	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	37,5	100,0	100,0			Sedang

				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
10		Menteng		Tinggi	0,0	0,0	0,0	93	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	46,3	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
11		Pasir Jaya		Tinggi	0,0	0,0	0,0	59	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	29,4	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
12		Pasir Kuda		Tinggi	0,0	0,0	0,0	75	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	37,4	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
13		Pasir Mulya		Tinggi	0,0	0,0	0,0	37	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	18,4	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
14		Semplak		Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
15		Sindang Barang		Tinggi	0,0	0,0	0,0	116	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	58,1	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
16		Situ Gede		Tinggi	0,0	0,0	0,0	233	Ancaman Sedang	Tinggi
				Sedang	116,7	100,0	100,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
1	Bogor Barat	Balambang Jaya	Kekeringan	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah

2		Bubulak	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
3		Cilendek Barat	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
4		Cilendek Timur	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
5		Curug	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
6		Curug Mekar	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
7		Gunung Batu	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
8		Loji	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
9		Marga Jaya	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
10		Menteng	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman	Tinggi

	Bogor Barat			Sedang	0,0	0,0	0,0		Rendah	Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
11				Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
12				Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
13				Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
14				Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
15				Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
16				Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
1	Bogor Barat	Balambang Jaya	Gempa Bumi	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
2		Bubulak		Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang

			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
3		Cilendek Barat	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
4		Cilendek Timur	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
5		Curug	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
6		Curug Mekar	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
7		Gunung Batu	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
8		Loji	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
9		Marga Jaya	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
10		Menteng	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah

11		Pasir Jaya		Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
12		Pasir Kuda		Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
13		Pasir Mulya		Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
14		Semplak		Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
15		Sindang Barang		Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
16		Situ Gede		Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
1	Bogor Barat	Balambang Jaya	KRB Gunung Api	Tinggi	0,0	0,0	0,0	46	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	46,5	100,0	100,0			Rendah
2		Bubulak		Tinggi	0,0	0,0	0,0	31	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	31,1	100,0	100,0			Rendah
3		Cilendek Barat		Tinggi	0,0	0,0	0,0	20	Ancaman	Tinggi

			Sedang	0,0	0,0	0,0		Rendah	Sedang
			Rendah	19,9	100,0	100,0			Rendah
4		Cilendek Timur	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
5		Curug	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
6		Curug Mekar	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
7		Gunung Batu	Tinggi	0,0	0,0	0,0	23	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	23,1	100,0	100,0			Rendah
8		Loji	Tinggi	0,0	0,0	0,0	14	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	14,5	100,0	100,0			Rendah
9		Marga Jaya	Tinggi	0,0	0,0	0,0	25	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	25,2	100,0	100,0			Rendah
10		Menteng	Tinggi	0,0	0,0	0,0	26	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	25,9	100,0	100,0			Rendah
11		Pasir Jaya	Tinggi	0,0	0,0	0,0	49	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang

				Rendah	49,4	100,0	100,0			Rendah
12		Pasir Kuda		Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
13		Pasir Mulya		Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
14		Semplak		Tinggi	0,0	0,0	0,0	38	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	38,0	100,0	100,0			Rendah
15		Sindang Barang		Tinggi	0,0	0,0	0,0	24	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	24,5	100,0	100,0			Rendah
16		Situ Gede		Tinggi	0,0	0,0	0,0	50	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	50,3	100,0	100,0			Rendah
1	Bogor Barat	Balambang Jaya	Kegagalan Teknologi	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
2		Bubulak		Tinggi	0,0	0,0	0,0	3	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,5	22,1	22,1			Sedang
				Rendah	1,7	77,9	77,9			Rendah
3		Cilendek Barat		Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah

4		Cilendek Timur	Tinggi	1,4	8,2	8,2	29	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	9,1	53,9	53,9			Sedang
			Rendah	6,4	38,0	38,0			Rendah
5		Curug	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
6		Curug Mekar	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
7		Gunung Batu	Tinggi	43,9	49,8	49,8	211	Ancaman Sedang	Tinggi
			Sedang	34,8	39,5	39,5			Sedang
			Rendah	9,4	10,7	10,7			Rendah
8		Loji	Tinggi	3,1	12,3	12,3	43	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	11,4	44,8	44,8			Sedang
			Rendah	10,9	42,9	42,9			Rendah
9		Marga Jaya	Tinggi	0,0	0,0	0,0	2	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,6	41,3	41,3			Sedang
			Rendah	0,9	58,7	58,7			Rendah
10		Menteng	Tinggi	41,7	44,0	44,0	214	Ancaman Sedang	Tinggi
			Sedang	36,3	38,3	38,3			Sedang
			Rendah	16,7	17,6	17,6			Rendah
11		Pasir Jaya	Tinggi	8,2	15,3	15,3	98	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	28,1	52,6	52,6			Sedang
			Rendah	17,1	32,1	32,1			Rendah
12		Pasir Kuda	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman	Tinggi

				Sedang	0,0	0,0	0,0		Rendah	Sedang	
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah	
13		Pasir Mulya		Tinggi	3,7	23,8	23,8	31	Ancaman Rendah	Tinggi	
				Sedang	7,8	50,3	50,3			Sedang	
				Rendah	4,0	25,8	25,8			Rendah	
14		Semplak		Tinggi	0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi	
				Sedang	0	0,0	0,0			Sedang	
				Rendah	0	0,0	0,0			Rendah	
15		Sindang Barang		Tinggi	6,3	18,6	18,6	64	Ancaman Rendah	Tinggi	
				Sedang	17,4	51,7	51,7			Sedang	
				Rendah	10,0	29,7	29,7			Rendah	
16		Situ Gede		Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi	
				Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang	
				Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah	
1	Bogor Barat	Balambang Jaya	Epidemi Wabah Penyakit	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi	
					Sedang	0,0	0,0			0,0	Sedang
					Rendah	0,0	0,0			0,0	Rendah
2		Bubulak			Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
					Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
					Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
3		Cilendek Barat			Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
					Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
					Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
4		Cilendek Timur			Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
					Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang

			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
5		Curug	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
6		Curug Mekar	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
7		Gunung Batu	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
8		Loji	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
9		Marga Jaya	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
10		Menteng	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
11		Pasir Jaya	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
12		Pasir Kuda	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah

13		Pasir Mulya	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
14		Semplak	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
15		Sindang Barang	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah
16		Situ Gede	Tinggi	0,0	0,0	0,0	0	Ancaman Rendah	Tinggi
			Sedang	0,0	0,0	0,0			Sedang
			Rendah	0,0	0,0	0,0			Rendah

Kerentanan						
Terpapar (Jiwa)		TOTAL HARTA BENDA	Harta Benda			
Kepadatan penduduk (Km ²)	Jumlah Penduduk Terpapar		Lahan Produktif	Jumlah Rumah Terpapar (Unit)	Fasilitas Umum	Fasilitas Kritis
8851	252	Rp 6.973.778.286	Rp 79.447.451	Rp 6.894.000.000	Rp 330.836	Rp -
	17736					
	396					
5148	424	Rp 5.633.973.798	Rp 120.443.495	Rp 5.511.000.000	Rp 2.530.304	Rp -
	11220					
	3052					
10097	1796	Rp 6.333.945.080	Rp 65.445.080	Rp 6.268.500.000	Rp -	Rp -
	14844					
	76					
17687	56	Rp 6.820.383.390	Rp 43.073.190	Rp 6.777.000.000	Rp 310.200	Rp -
	16516					
	1500					
6845	344	Rp 4.556.882.280	Rp 79.382.280	Rp 4.477.500.000	Rp -	Rp -
	11264					
	332					
13725	116	Rp 7.636.460.708	Rp 50.046.128	Rp 7.584.000.000	Rp 2.414.580	Rp -
	19660					
	448					
8605	1756	Rp 7.325.080.949	Rp 18.678.491	Rp 7.303.500.000	Rp 2.902.458	Rp -
	5644					

	12076					
5587	288	Rp 6.595.016.610	Rp 44.977.613	Rp 6.549.000.000	Rp 1.038.998	Rp -
	10032					
	7144					
2166	0	Rp 2.927.031.840	Rp 63.291.653	Rp 2.863.500.000	Rp 240.188	Rp -
	7180					
	456					
7920	1128	Rp 6.459.045.227	Rp 79.659.060	Rp 6.348.000.000	Rp 31.386.167	Rp -
	3588					
	12212					
7538	5488	Rp 6.128.569.208	Rp 63.309.914	Rp 6.057.000.000	Rp 8.259.294	Rp -
	3640					
	7024					
6641	140	Rp 5.360.458.974	Rp 58.876.605	Rp 5.301.000.000	Rp 582.369	Rp -
	8332					
	5664					
5169	0	Rp 3.564.996.813	Rp 28.997.220	Rp 3.535.500.000	Rp 499.593	Rp -
	5304					
	4124					
26334	432	Rp 6.089.630.826	Rp 91.130.826	Rp 5.998.500.000	Rp -	Rp -
	15352					
	212					
4909	624	Rp 7.759.089.099	Rp 103.585.269	Rp 7.653.000.000	Rp 2.503.830	Rp -
	16316					
	3468					

1297	104	Rp 5.743.377.222	Rp 274.074.888	Rp 5.469.000.000	Rp 302.334	Rp -
	10588					
	3892					
8851	6376	Rp 7.246.778.286	Rp 79.447.451	Rp 7.167.000.000	Rp 330.836	Rp -
	12692					
	44					
5148	1280	Rp 5.713.473.798	Rp 120.443.495	Rp 5.590.500.000	Rp 2.530.304	Rp -
	2832					
	10796					
10097	888	Rp 6.639.945.071	Rp 65.445.071	Rp 6.574.500.000	Rp -	Rp -
	4204					
	12440					
17687	188	Rp 6.883.383.392	Rp 43.073.192	Rp 6.840.000.000	Rp 310.200	Rp -
	1652					
	16400					
6845	556	Rp 4.816.382.280	Rp 79.382.280	Rp 4.737.000.000	Rp -	Rp -
	5660					
	6416					
13725	464	Rp 7.904.960.706	Rp 50.046.126	Rp 7.852.500.000	Rp 2.414.580	Rp -
	4232					
	16244					
8605	1140	Rp 7.140.580.950	Rp 18.678.492	Rp 7.119.000.000	Rp 2.902.458	Rp -
	3376					
	14468					
5587	120	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp

	6564	6.394.016.610	44.977.613	6.348.000.000	1.038.998	-
	10244					
2166	1912	Rp 3.227.031.839	Rp 63.291.651	Rp 3.163.500.000	Rp 240.188	Rp -
	4424					
	2100					
7920	132	Rp 6.537.045.227	Rp 79.659.060	Rp 6.426.000.000	Rp 31.386.167	Rp -
	4108					
	12896					
7538	4924	Rp 6.212.569.208	Rp 63.309.914	Rp 6.141.000.000	Rp 8.259.294	Rp -
	8852					
	2600					
6641	2408	Rp 5.463.958.974	Rp 58.876.605	Rp 5.404.500.000	Rp 582.369	Rp -
	5400					
	6604					
5169	300	Rp 3.663.996.816	Rp 28.997.223	Rp 3.634.500.000	Rp 499.593	Rp -
	3372					
	6020					
26334	1552	Rp 6.557.623.605	Rp 91.123.605	Rp 6.466.500.000	Rp -	Rp -
	7144					
	8548					
4909	576	Rp 7.675.089.101	Rp 103.585.271	Rp 7.569.000.000	Rp 2.503.830	Rp -
	7120					
	12488					
1297	3504	Rp 5.833.377.222	Rp 274.074.888	Rp 5.559.000.000	Rp 302.334	Rp -
	4404					

	6916					
8851	11628	Rp 6.664.500.000	Rp -	Rp 6.664.500.000	Rp -	Rp -
	560					
	5584					
5148	7000	Rp 5.007.000.000	Rp -	Rp 5.007.000.000	Rp -	Rp -
	3604					
	2748					
10097	4264	Rp 6.139.500.000	Rp -	Rp 6.139.500.000	Rp -	Rp -
	1760					
	10348					
17687	4840	Rp 6.690.000.000	Rp -	Rp 6.690.000.000	Rp -	Rp -
	1988					
	11012					
6845	1220	Rp 4.288.500.000	Rp -	Rp 4.288.500.000	Rp -	Rp -
	4656					
	5560					
13725	2628	Rp 7.405.500.000	Rp -	Rp 7.405.500.000	Rp -	Rp -
	876					
	16244					
8605	13116	Rp 6.445.500.000	Rp -	Rp 6.445.500.000	Rp -	Rp -
	120					
	3952					
5587	8480	Rp 5.959.500.000	Rp -	Rp 5.959.500.000	Rp -	Rp -
	1876					
	5536					

2166	52	Rp 2.706.000.000	Rp -	Rp 2.706.000.000	Rp -	Rp -
	4968					
	2196					
7920	5216	Rp 5.424.000.000	Rp -	Rp 5.424.000.000	Rp -	Rp -
	1196					
	8052					
7538	10932	Rp 5.071.500.000	Rp -	Rp 5.071.500.000	Rp -	Rp -
	924					
	1668					
6641	8144	Rp 4.915.500.000	Rp -	Rp 4.915.500.000	Rp -	Rp -
	352					
	4612					
5169	5616	Rp 3.276.000.000	Rp -	Rp 3.276.000.000	Rp -	Rp -
	392					
	2728					
26334	4760	Rp 5.820.000.000	Rp -	Rp 5.820.000.000	Rp -	Rp -
	3572					
	7188					
4909	12996	Rp 6.888.000.000	Rp -	Rp 6.888.000.000	Rp -	Rp -
	568					
	4804					
1297	6592	Rp 5.229.000.000	Rp -	Rp 5.229.000.000	Rp -	Rp -
	3040					
	4312					
8851	96	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp

	0	36.000.000	-	36.000.000	-	-
	0					
5148	24	Rp 9.000.000	Rp -	Rp 9.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
10097	100	Rp 37.500.000	Rp -	Rp 37.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
17687	48	Rp 18.000.000	Rp -	Rp 18.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
6845	148	Rp 55.500.000	Rp -	Rp 55.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
13725	96	Rp 36.000.000	Rp -	Rp 36.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
8605	4	Rp 1.500.000	Rp -	Rp 1.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
5587	36	Rp 13.500.000	Rp -	Rp 13.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
2166	44	Rp 16.500.000	Rp -	Rp 16.500.000	Rp -	Rp -
	0					

	0					
7920	56	Rp 21.000.000	Rp -	Rp 21.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
7538	24	Rp 9.000.000	Rp -	Rp 9.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
6641	20	Rp 7.500.000	Rp -	Rp 7.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
5169	4	Rp 1.500.000	Rp -	Rp 1.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
26334	120	Rp 45.000.000	Rp -	Rp 45.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
4909	44	Rp 16.500.000	Rp -	Rp 16.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
1297	12	Rp 4.500.000	Rp -	Rp 4.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
8851	248	Rp 98.439.636	Rp 5.439.636	Rp 93.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					

5148	720	Rp 277.117.411	Rp 7.117.411	Rp 270.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
10097	24	Rp 12.149.107	Rp 3.149.107	Rp 9.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
17687	24	Rp 11.040.852	Rp 2.040.852	Rp 9.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
6845	84	Rp 34.716.979	Rp 3.216.979	Rp 31.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
13725	44	Rp 18.699.674	Rp 2.199.674	Rp 16.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
8605	24	Rp 9.344.582	Rp 344.582	Rp 9.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
5587	76	Rp 29.819.538	Rp 1.319.538	Rp 28.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
2166	40	Rp 19.688.448	Rp 4.688.448	Rp 15.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
7920	44	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp

	0	18.295.558	1.795.558	16.500.000	-	-
	0					
7538	620	Rp 235.410.105	Rp 2.910.105	Rp 232.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
6641	80	Rp 33.408.514	Rp 3.408.514	Rp 30.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
5169	44	Rp 18.176.504	Rp 1.676.504	Rp 16.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
26334	100	Rp 41.279.066	Rp 3.779.066	Rp 37.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
4909	104	Rp 45.981.877	Rp 6.981.877	Rp 39.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
1297	76	Rp 44.481.278	Rp 15.981.278	Rp 28.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	0					
8851	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
5148	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					

	0					
10097	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
	0					
17687	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
	0					
6845	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
	0					
13725	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
	0					
8605	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
	0					
5587	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
	0					
2166	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
	0					
7920	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
	0					

7538	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
6641	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
5169	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
26334	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
4909	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
1297	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
8851	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
5148	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
10097	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp

	0	-	-	-	-	-
	0					
17687	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
6845	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
13725	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
8605	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
5587	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
2166	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
7920	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
7538	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-

	0					
6641	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
	0					
5169	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
	0					
26334	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
	0					
4909	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
	0					
1297	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
	0					
8851	0	Rp 1.656.160.808	Rp 20.829.972	Rp 1.635.000.000	Rp 330.835	Rp -
	0					
	4360					
5148	0	Rp 368.731.528	Rp 10.231.528	Rp 358.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	956					
10097	0	Rp 447.407.204	Rp 4.907.204	Rp 442.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	1180					

17687	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
6845	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
13725	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
8605	0	Rp 1.464.570.098	Rp 570.098	Rp 1.464.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	3904					
5587	0	Rp 456.761.542	Rp 761.542	Rp 456.000.000	Rp -	Rp -
	0					
	1216					
2166	0	Rp 969.170.143	Rp 4.670.143	Rp 964.500.000	Rp -	Rp -
	0					
	2572					
7920	0	Rp 618.562.491	Rp 6.761	Rp 616.500.000	Rp 2.055.730	Rp -
	0					
	1644					
7538	0	Rp 2.263.935.787	Rp 4.583.856	Rp 2.259.000.000	Rp 351.931	Rp -
	0					
	6024					
6641	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp

	0	-	-	-	-	-
	0					
5169	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
26334	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	638.321.733	12.821.733	625.500.000	-	-
	1668					
4909	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	634.117.027	14.617.027	619.500.000	-	-
	1652					
1297	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	212.486.933	21.986.933	190.500.000	-	-
	508					
8851	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
5148	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	88	107.172.569	672.569	106.500.000	-	-
	196					
10097	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
17687	60	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	1312	991.021.512	8.521.512	982.500.000	-	-

	1248					
6845	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
13725	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
8605	7580	Rp 5.948.172.567	Rp 9.770.109	Rp 5.935.500.000	Rp 2.902.458	Rp -
	6440					
	1808					
5587	584	Rp 1.954.416.500	Rp 5.259.881	Rp 1.948.500.000	Rp 656.619	Rp -
	2700					
	1912					
2166	0	Rp 1.275.102	Rp 1.275.102	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
7920	149988	Rp 72.419.769.827	Rp 35.092.124	Rp 72.363.000.000	Rp 21.677.703	Rp -
	42404					
	576					
7538	412	Rp 2.204.743.299	Rp 23.752.779	Rp 2.176.500.000	Rp 4.490.520	Rp -
	2328					
	3064					
6641	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					

5169	380	Rp 498.435.965	Rp 3.114.210	Rp 495.000.000	Rp 321.755	Rp -
	628					
	312					
26334	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
4909	0	Rp 18.336.414	Rp 17.232.951	Rp -	Rp 1.103.463	Rp -
	0					
	0					
1297	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
8851	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
5148	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
10097	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
17687	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
6845	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp

	0	-	-	-	-	-
	0					
13725	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
8605	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
5587	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
2166	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
7920	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
7538	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
6641	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-
	0					
5169	0	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
	0	-	-	-	-	-

	0					
26334	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
	0					
4909	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	0					
	0					
	0					
1297	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -

Kecamatan Bogor Barat (lanjutan 2)

Kerentanan				Kapasitas
Lingkungan				
Semak Belukar (Ha)	Hutan Lindung (Ha)	Hutan Alam (Ha)	Hutan Bakau (Ha)	
1,0	0,0	0,0	0,0	Belum ada aturan tertulis, Belum ada institusi khusus, belum ada peta, belum ada dukomen kajian resiko bencana, belum ada early warning system, belum ada arsip bencana 5 th terakhir, belum ada kurikulum sekolah tentang pengurangan risiko, Belum ada kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan bencana, belum ada tata ruang berbasis bencana, Sudah ada BPBD, belum ada latihan evakuasi, belum ada anggaran bencana, belum ada SOP Bencana
0,0	0,0	0,0	0,0	
15,7	0,0	0,0	0,0	
4,5	0,0	0,0	0,0	
10,4	0,0	0,0	0,0	
18,0	0,0	0,0	0,0	
11,8	0,0	0,0	0,0	
1,8	0,0	0,0	0,0	
9,1	0,0	0,0	0,0	
1,7	0,0	0,0	0,0	
0,1	0,0	0,0	0,0	
12,7	0,0	0,0	0,0	
2,4	0,0	0,0	0,0	
0,6	0,0	0,0	0,0	
28,5	0,0	0,0	0,0	
0,3	0,0	0,0	0,0	

0,0	0,0	0,0	0,0
18,4	0,0	0,0	0,0
3,4	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
6,8	0,0	0,0	0,0
3,2	0,0	0,0	0,0
0,6	0,0	0,0	0,0
17,3	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
10,9	0,0	0,0	0,0
5,5	0,0	0,0	0,0
0,6	0,0	0,0	0,0
27,8	0,0	0,0	0,0
10,1	0,0	0,0	0,0
1,3	0,0	0,0	0,0
10,8	0,0	0,0	0,0
0,7	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
15,5	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
8,1	0,0	0,0	0,0
4,6	0,0	0,0	0,0
11,8	0,0	0,0	0,0

19,2	0,0	0,0	0,0	
7,9	0,0	0,0	0,0	
6,5	0,0	0,0	0,0	
8,0	0,0	0,0	0,0	
1,2	0,0	0,0	0,0	
22,4	0,0	0,0	0,0	
47,3	0,0	0,0	0,0	
6,9	0,0	0,0	0,0	Belum ada aturan tertulis, Belum ada institusi khusus, belum ada peta, belum ada dukomen kajian resiko bencana, belum ada early warning system, belum ada arsip bencana 5 th terakhir, belum ada kurikulum sekolah tentang pengurangan risiko, Belum ada kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan bencana, belum ada tata ruang berbasis bencana, Sudah ada BPBD, belum ada latihan evakuasi, belum ada anggaran bencana, belum ada SOP Bencana
9,0	0,0	0,0	0,0	
0,8	0,0	0,0	0,0	
1,0	0,0	0,0	0,0	
5,0	0,0	0,0	0,0	
26,9	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
5,2	0,0	0,0	0,0	
17,4	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
1,9	0,0	0,0	0,0	
12,7	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
16,1	0,0	0,0	0,0	
15,4	0,0	0,0	0,0	
0,3	0,0	0,0	0,0	
7,6	0,0	0,0	0,0	
10,8	0,0	0,0	0,0	

0,0	0,0	0,0	0,0
1,7	0,0	0,0	0,0
8,4	0,0	0,0	0,0
0,2	0,0	0,0	0,0
4,2	0,0	0,0	0,0
16,8	0,0	0,0	0,0
1,9	0,0	0,0	0,0
5,8	0,0	0,0	0,0
3,2	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
4,7	0,0	0,0	0,0
29,2	0,0	0,0	0,0
4,8	0,0	0,0	0,0
9,7	0,0	0,0	0,0
7,7	0,0	0,0	0,0
0,5	0,0	0,0	0,0
2,4	0,0	0,0	0,0
13,2	0,0	0,0	0,0
0,1	0,0	0,0	0,0
1,6	0,0	0,0	0,0
6,5	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
7,4	0,0	0,0	0,0
28,1	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0

4,3	0,0	0,0	0,0	Belum ada aturan tertulis, Belum ada institusi khusus, belum ada peta, belum ada dukomen kajian resiko bencana, belum ada early warning system, belum ada arsip bencana 5 th terakhir, belum ada kurikulum sekolah tentang pengurangan risiko, Belum ada kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan bencana, belum ada tata ruang berbasis bencana, Sudah ada BPBD, belum ada latihan evakuasi, belum ada anggaran bencana, belum ada SOP Bencana
18,1	0,0	0,0	0,0	
2,9	0,0	0,0	0,0	
9,4	0,0	0,0	0,0	
58,6	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	

0,0	0,0	0,0	0,0	Belum ada aturan tertulis, Belum ada institusi khusus, belum ada peta, belum ada dukumen kajian resiko bencana, belum ada early warning system, belum ada arsip bencana 5 th terakhir, belum ada kurikulum sekolah tentang pengurangan risiko, Belum ada kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan bencana, belum ada tata ruang berbasis bencana, Sudah ada BPBD, belum ada latihan evakuasi, belum ada anggaran bencana, belum ada SOP Bencana
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
16,7	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
32,8	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
22,6	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
14,6	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
31,5	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
18,7	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
10,1	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
21,1	0,0	0,0	0,0	

0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
10,9	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
33,9	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
22,2	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
16,1	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
8,1	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
35,6	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
22,4	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
70,9	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0

0,0	0,0	0,0	0,0	Belum ada aturan tertulis, Belum ada institusi khusus, belum ada peta, belum ada dukomen kajian resiko bencana, belum ada early warning system, belum ada arsip bencana 5 th terakhir, belum ada kurikulum sekolah tentang pengurangan risiko, Belum ada kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan bencana, belum ada tata ruang berbasis bencana, Sudah ada BPBD, belum ada latihan evakuasi, belum ada anggaran bencana, belum ada SOP Bencana
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	

0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
Belum ada aturan tertulis, Belum ada institusi			

0,0	0,0	0,0	0,0	khusus, belum ada peta, belum ada dokumen kajian resiko bencana, belum ada early warning system, belum ada arsip bencana 5 th terakhir, belum ada kurikulum sekolah tentang pengurangan risiko, Belum ada kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan bencana, belum ada tata ruang berbasis bencana, Sudah ada BPBD, belum ada latihan evakuasi, belum ada anggaran bencana, belum ada SOP Bencana
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	

[illegible]

0,0	0,0	0,0	0,0	ada arsip bencana 5 th terakhir, belum ada kurikulum sekolah tentang pengurangan risiko, Belum ada kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan bencana, belum ada tata ruang berbasis bencana, Sudah ada BPBD, belum ada latihan evakuasi, belum ada anggaran bencana, belum ada SOP Bencana
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	

0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
9,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0

13,6	0,0	0,0	0,0	kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan bencana, belum ada tata ruang berbasis bencana, Sudah ada BPBD, belum ada latihan evakuasi, belum ada anggaran bencana, belum ada SOP Bencana
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
10,3	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
3,5	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
5,3	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
4,3	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
8,3	0,0	0,0	0,0	

0,0	0,0	0,0	0,0	Belum ada aturan tertulis, Belum ada institusi khusus, belum ada peta, belum ada dukomen kajian resiko bencana, belum ada early warning system, belum ada arsip bencana 5 th terakhir, belum ada kurikulum sekolah tentang pengurangan risiko, Belum ada kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan bencana, belum ada tata ruang berbasis bencana, Sudah ada BPBD, belum ada latihan
0,0	0,0	0,0	0,0	
12,4	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
16,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
5,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
18,2	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	

0,0	0,0	0,0	0,0	evakuasi, belum ada anggaran bencana, belum ada SOP Bencana
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,4	0,0	0,0	0,0	
2,1	0,0	0,0	0,0	
0,6	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
2,5	0,0	0,0	0,0	
2,1	0,0	0,0	0,0	
0,8	0,0	0,0	0,0	
0,6	0,0	0,0	0,0	
0,9	0,0	0,0	0,0	
1,7	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,2	0,0	0,0	0,0	
0,1	0,0	0,0	0,0	
3,2	0,0	0,0	0,0	
6,0	0,0	0,0	0,0	
4,5	0,0	0,0	0,0	
3,4	0,0	0,0	0,0	
8,8	0,0	0,0	0,0	

1,4	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,4	0,0	0,0	0,0	
1,4	0,0	0,0	0,0	
0,2	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,2	0,0	0,0	0,0	
0,4	0,0	0,0	0,0	
0,3	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	
0,0	0,0	0,0	0,0	Belum ada aturan tertulis, Belum ada institusi khusus, belum ada peta, belum ada dukomen kajian resiko bencana, belum ada early warning system, belum ada arsip bencana 5 th terakhir, belum ada kurikulum sekolah tentang pengurangan risiko, Belum ada kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan bencana, belum ada tata ruang berbasis bencana, Sudah ada BPBD, belum ada latihan evakuasi, belum ada anggaran bencana, belum ada SOP Bencana

0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0

Sumber Data : BPBD Kota Bogor

LAMPIRAN III : SK TIM PENYUSUN



PEMERINTAH KOTA BOGOR
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Ir. H. Juanda No. 10 Telp. (0251) 8321075 Fax. 8326530
B O G O R - 16121

KEPUTUSAN SEKRETARIS DAERAH KOTA BOGOR

NOMOR 660.1.45 - 164 TAHUN 2016

TENTANG

**PEMBENTUKAN TIM TEKNIS PENYUSUNAN STATUS LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KOTA BOGOR TAHUN 2016**

SEKRETARIS DAERAH KOTA BOGOR,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup yang salah satunya memuat informasi mengenai Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD), yang dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi dan wajib dipublikasikan kepada masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- b. bahwa untuk kelancaran penyusunan SLHD sebagaimana dimaksud pada huruf a dibentuk Tim Teknis Penyusunan SLHD Kota Bogor Tahun 2016 yang ditetapkan dengan Keputusan Sekretaris Daerah Kota Bogor;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 6 Tahun 2011 tentang Pelayanan Informasi Publik;
4. Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 3 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Kota Bogor (Lembaran Daerah Kota Bogor Tahun 2008 Nomor 2 Seri E);

5. Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 3 Tahun 2010 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Bogor Tahun 2010 Nomor 1 Seri D) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 4 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 3 Tahun 2010 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Bogor Tahun 2014 Nomor 2 Seri D);
6. Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Daerah Kota Bogor Nomor 1 Seri E);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :
KESATU :

Membentuk Tim Teknis Penyusunan Status Lingkungan Hidup Kota Bogor Tahun 2016 dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

- I. Pengarah : Kepala Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor
- II. Penanggung Jawab : Sekretaris Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor
- III. Ketua (merangkap anggota) : Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan pada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor
- IV. Sekretaris (merangkap anggota) : Tetty Permatasari, S.TP (Pelaksana pada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor)
- V. Anggota :
 1. Kepala Bidang Tata Lingkungan dan Dampak Lingkungan pada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor
 2. Kepala Sub Bidang Dampak Lingkungan pada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor
 3. Kepala Sub Bidang Konservasi dan Rehabilitasi Lingkungan pada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor
 4. Kepala Sub Bidang Penegakan Hukum dan Kemitraan pada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor
 5. Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bogor

6. Kepala Seksi Usaha Jasa Sarana Pariwisata pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor
7. Kepala Seksi Tata Ruang pada Dinas Pengawasan Bangunan dan Pemukiman Kota Bogor
8. Novaliya, ST
(Pelaksana pada Dinas Binamarga dan Sumber Daya Air Kota Bogor)
9. Asep Suparman, AMKL
(Sanatarian pada Dinas Kesehatan Kota Bogor)
10. Tri Yanto, S.Sos
(Pelaksana pada Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kota Bogor)
11. Irvan Priadi, SH
(Pelaksana pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor)
12. Dessy Suziana, SP, ME
(Pelaksana pada Dinas Pertanian Kota Bogor)
13. Eti Sumiati, S.Si
(Pelaksana pada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor)
14. Kartini Juniansari, SAP
(Pelaksana pada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor)
15. Ir. Ratna Dwi Sulistyowati
(Pelaksana pada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor)
16. Asep Jarudin
(Pelaksana pada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor)
17. Hendra Gunawan
(Pelaksana pada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor)

KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas sebagai berikut:

1. memberikan saran teknis dalam penyusunan SLHD Kota Bogor Tahun 2016;
2. menginventarisasi data yang dibutuhkan dari Organisasi Perangkat Daerah terkait;
3. memeriksa draf penyusunan SLHD Kota Bogor;
4. melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup melalui Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan Penyusunan SLHD Kota Bogor.

- KETIGA : Segala biaya berkenaan dengan pelaksanaan tugas, tim sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Bogor Tahun Anggaran 2016.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Bogor
pada tanggal 3 Oktober 2016

SEKRETARIS DAERAH,


ADE SARIP HIDAYAT

LAMPIRAN IV : BIODATA TIM PENYUSUN



**BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016**

1. NAMA	: Drs IRWAN RIYANTO, M.Si
2. NIP	: 19670308 198801 1 001
3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG	: Pembina Utama Muda/ IV-c
4. JABATAN	: Kepala Badan
5. UNIT KERJA	: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor
6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: 8 Maret 1967
7. JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI/ PEREMPUAN *
8. PENDIDIKAN TERAKHIR	: S2
9. STATUS	: KAWIN / BELUM KAWIN *
10. AGAMA	: ISLAM
11. ALAMAT	: KANTOR: JL. Senam no.1 Tanah Sareal Kota Bogor No.Telp : 0251-8340057



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

1. NAMA	: Hj Tri Lestari Soniyati, SH, MM
2. NIP	: 19600616 198503 2 004
3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG	: Pembina Tk 1 / IV-b
4. JABATAN	: Sekretaris
5. UNIT KERJA	: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor
6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: 16 Juni 1960
7. JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI / PEREMPUAN *
8. PENDIDIKAN TERAKHIR	: S2
9. STATUS	: KAWIN / BELUM KAWIN *
10. AGAMA	: ISLAM
11. ALAMAT	: KANTOR: JL. Senam no.1 Tanah Sareal Kota Bogor No.Telp : 0251-8340057



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

1. NAMA	: RUSDIYANTO LUBIS, SP, M.Si
2. NIP	: 19720428 199702 1 003
3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG	: Pembina / IV-a
4. JABATAN	: Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan
5. UNIT KERJA	: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor
6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: Jakarta, 28 April 1972
7. JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI/ PEREMPUAN *
8. PENDIDIKAN TERAKHIR	: S1 Budidaya Pertanian S2 Ilmu Perencanaan Wilayah
9. STATUS	: KAWIN / BELUM KAWIN *
10. AGAMA	: ISLAM
11. ALAMAT	: KANTOR: JL. Senam no.1 Tanah Sareal Kota Bogor No.Telp : 0251-8340057



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

1. NAMA	: TETTY PERMATASARI, STP
2. NIP	: 19701112 199703 1 003
3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG	: Penata Tk I / III-d
4. JABATAN	: Pelaksana
5. UNIT KERJA	: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor
6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: 12 Nopember 1970
7. JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI / PEREMPUAN *
8. PENDIDIKAN TERAKHIR	: S1 Tehnologi Pangan
9. STATUS	: KAWIN / BELUM KAWIN *
10. AGAMA	: ISLAM
11. ALAMAT	: KANTOR: JL. Senam no.1 Tanah Sareal Kota Bogor No.Telp : 0251-8340057



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

1. NAMA	: NAUFAL ISNAENI, S.SI, MT
2. NIP	: 19741021 200604 1 009
3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG	: Penata / III-c
4. JABATAN	: Kepala Sub Bid
5. UNIT KERJA	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: 21 Oktober 1974
7. JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI/ PEREMPUAN *
8. PENDIDIKAN TERAKHIR	: S2
9. STATUS	: KAWIN / BELUM KAWIN *
10. AGAMA	: ISLAM
11. ALAMAT	: KANTOR: Jl Kapten Muslihat



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

1. NAMA	: MARI MARIAM, BE
2. NIP	: 19610913 198703 2 003
3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG	: Penata Tk I / III-d
4. JABATAN	: Kepala Sub Bidang Dampak Lingkungan
5. UNIT KERJA	: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup
6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: 12 September 1961
7. JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI / PEREMPUAN *
8. PENDIDIKAN TERAKHIR	: D III
9. STATUS	: KAWIN / BELUM KAWIN *
10. AGAMA	: ISLAM
12. ALAMAT	: KANTOR: JL. Senam no.1 Tanah Sareal Kota Bogor No.Telp : 0251-8340057



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

1	NAMA	:	DWI DARMAYANTI VS, ST, M.Si
2	NIP	:	19730604 200501 2 008
3	PANGKAT / GOLONGAN RUANG	:	Penata / III-c
4	JABATAN	:	Kepala Sub Bidang Koservasi dan Rehabilitasi lingkungan Dampak Lingkungan
5	UNIT KERJA	:	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup
6	TEMPAT / TANGGAL LAHIR	:	4 Juni 1973
7	JENIS KELAMIN	:	LAKI-LAKI / PEREMPUAN *
8	PENDIDIKAN TERAKHIR	:	S1 Teknik Lingkungan S2 Perencanaan Pembangunan
9	STATUS	:	KAWIN / BELUM KAWIN *
10	AGAMA	:	ISLAM
13.	ALAMAT	:	KANTOR: JL. Senam no.1 Tanah Sareal Kota Bogor No.Telp : 0251-8340057



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

1. NAMA	: SETIAWATI, S.Hut, M.Si
2. NIP	: 19760911 200003 2 001
3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG	: Penata Tk. I / III-d
4. JABATAN	: Kepala Sub Bidang Penegakan Hukum dan Kemitraan
5. UNIT KERJA	: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup
6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: 11 September 1976
7. JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI / PEREMPUAN *
8. PENDIDIKAN TERAKHIR	: S1 Kehutanan S2 Ilmu Perencanaan Wilayah
9. STATUS	: KAWIN / BELUM KAWIN *
10. AGAMA	: ISLAM
11. ALAMAT	: KANTOR: JL. Senam no.1 Tanah Sareal Kota Bogor No.Telp : 0251-8340057



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. NAMA | : RINA HAPSARI ARGARINI, ST |
| 2. NIP | : 1977312 200604 2 022 |
| 3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG | : Penata / III-c |
| 4. JABATAN | : Kepala Sub Perencanaan dan Pelaporan |
| 5. UNIT KERJA | : Dinas Kebersihan dan Pertamanan |
| 6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR | : 12 Maret 1977 |
| 7. JENIS KELAMIN | : LAKI-LAKI / PEREMPUAN * |
| 8. PENDIDIKAN TERAKHIR | : S1 Teknik Lingkungan |
| 9. STATUS | : KAWIN / BELUM KAWIN * |
| 10. AGAMA | : ISLAM |
| 11. ALAMAT | : KANTOR: Jl Paledang Kota Bogor |



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. NAMA | : NANA SUPRIATNA, S.Sos, MM |
| 2. NIP | : 19790920 200901 1 004 |
| 3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG | : Penata Muda / III-b |
| 4. JABATAN | : Kepala Seksi Usaha Jasa Sarana
Parawisata |
| 5. UNIT KERJA | : Dinas Kebudayaan dan Parawisata |
| 6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR | : 20 September 1979 |
| 7. JENIS KELAMIN | : LAKI-LAKI/ PEREMPUAN * |
| 8. PENDIDIKAN TERAKHIR | : S1 Sosial
S2 Manajemen |
| 9. STATUS | : KAWIN / BELUM KAWIN * |
| 10. AGAMA | : ISLAM |
| 11. ALAMAT | : Kota Bogor |



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. NAMA | : KAMAL YUSUF, ST, M.SE |
| 2. NIP | : 19751030 200501 1 010 |
| 3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG | : Penata / III-c |
| 4. JABATAN | : Kepala Seksi Tata Ruang |
| 5. UNIT KERJA | : Dinas Pengawasan Bangunan dan
Pemukiman |
| 6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR | : 30 Oktober 1975 |
| 7. JENIS KELAMIN | : LAKI-LAKI/ PEREMPUAN * |
| 8. PENDIDIKAN TERAKHIR | : S1 Teknik Sipil
S2 Ekonomi Pembangunan |
| 9. STATUS | : KAWIN / BELUM KAWIN * |
| 10. AGAMA | : ISLAM |
| 11. ALAMAT | : Kota Bogor |



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

1. NAMA	: ASEP SUPARMAN, A.Mkl
2. NIP	: 19620912 198602 1 004
3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG	: Penata Tk. I / III-c
4. JABATAN	: Fungsional
5. UNIT KERJA	: Dinas Kesehatan
6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: 12 September 1962
7. JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI/ PEREMPUAN *
8. PENDIDIKAN TERAKHIR	: D3 Kesehatan Lingkungan
9. STATUS	: KAWIN / BELUM KAWIN *
10. AGAMA	: ISLAM
11. ALAMAT	: Kota Bogor



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

1. NAMA	: TRI YANTO, S.Sos
2. NIP	: 19810613 200901 002
3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG	: Penata Muda / III-b
4. JABATAN	: Fungsional umum
5. UNIT KERJA	: Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: 13 Juni 1981
7. JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI/ PEREMPUAN *
8. PENDIDIKAN TERAKHIR	: S1 Sosial
9. STATUS	: KAWIN / BELUM KAWIN *
10. AGAMA	: ISLAM
11. ALAMAT	: Kota Bogor



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

1. NAMA	: NOVALIYA, ST
2. NIP	: 19861112 201001 2 015
3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG	: Penata Muda Tk. I / III-b
4. JABATAN	: Fungsional umum
5. UNIT KERJA	: Dinas Bina Marga dan Sumberdaya Air
6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: 12 November 1986
7. JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI / PEREMPUAN *
8. PENDIDIKAN TERAKHIR	: S1 Teknik Sipil
9. STATUS	: KAWIN / BELUM KAWIN *
10. AGAMA	: ISLAM
11. ALAMAT	: Kota Bogor



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

1. NAMA	: IRVAN PRIADI, SH
2. NIP	: 19810121 200901 1 001
3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG	: Penata Muda Tk. I / III-b
4. JABATAN	: Fungsional umum
5. UNIT KERJA	: Dinas Perindustrian dan Perdagangan
6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: 21 Januari 1981
7. JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI/ PEREMPUAN *
8. PENDIDIKAN TERAKHIR	: S1 Hukum
9. STATUS	: KAWIN / BELUM KAWIN *
10. AGAMA	: ISLAM
11. ALAMAT	: Kota Bogor



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

NAMA : DESSY SUZIANA, SP, ME

1. NIP : 19771205 200501 2 007

2. PANGKAT / GOLONGAN RUANG : Penata / III-c

3. JABATAN : Fungsional umum

4. UNIT KERJA : Dinas Pertanian

5. TEMPAT / TANGGAL LAHIR : 5 Desember 1977

6. JENIS KELAMIN : ~~LAKI-LAKI~~/ PEREMPUAN *

7. PENDIDIKAN TERAKHIR : S1 Pertanian
S2 Ekonomi Pembangunan

8. STATUS : KAWIN / ~~BELUM KAWIN~~ *

9. AGAMA : ISLAM

10. ALAMAT : Kota Depok



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

1. NAMA	: ETI SUMIATI, S.Si
2. NIP	: 19690811 199503 2 001
3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG	: Penata Tk I / III-d
4. JABATAN	: Fungsional umum
5. UNIT KERJA	: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup
6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: 11 Agustus 1969
7. JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI / PEREMPUAN *
8. PENDIDIKAN TERAKHIR	: S1 Sains
9. STATUS	: KAWIN / BELUM KAWIN *
10. AGAMA	: ISLAM
11. ALAMAT	: Kota Bogor



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

1. NAMA	: KARTINI JUNIANSARI, SAP.
2. NIP	: 19840608 200501 2 004
3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG	: Penata Muda Tk.I / III-b
4. JABATAN	: Pelaksana
5. UNIT KERJA	: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor
6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: Cianjur, 08 juni 1984
7. JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI / PEREMPUAN *
8. PENDIDIKAN TERAKHIR	: S1
9. STATUS	: KAWIN / BELUM KAWIN *
10. AGAMA	: ISLAM
11. ALAMAT	: KANTOR: JL. Senam no.1 Tanah Sareal Kota Bogor No.Telp : 0251-8340057



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

1. NAMA	: Ir Ratna Dwi Sulisyowati
2. NIP	: 19610802 201407 2 001
3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG	: Penata Muda/ II-a
4. JABATAN	: Fungsional umum
5. UNIT KERJA	: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup
6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: Jakarta, 2 Agustus 1961
7. JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI / PEREMPUAN *
8. PENDIDIKAN TERAKHIR	: S1 Pertanian
9. STATUS	: KAWIN / BELUM KAWIN *
10. AGAMA	: ISLAM
11. ALAMAT	: Kota Bogor



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. NAMA | : ASEP JARUDIN |
| 2. NIP | : 19820223 201001 1 002 |
| 3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG | : Pengatur Muda Tk I / II-b |
| 4. JABATAN | : Fungsional umum |
| 5. UNIT KERJA | : Badan Pengelolaan Lingkungan
Hidup |
| 6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR | : Bekasi, 23 Pebruari 1982 |
| 7. JENIS KELAMIN | : LAKI-LAKI/ PEREMPUAN * |
| 8. PENDIDIKAN TERAKHIR | : SMA |
| 9. STATUS | : KAWIN / BELUM KAWIN * |
| 10. AGAMA | : ISLAM |
| 11. ALAMAT | : Kota Bogor |



BIODATA PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BOGOR TAHUN 2016

1. NAMA	: HENDRA GUNAWAN
2. NIP	: 19770707 200901 1 006
3. PANGKAT / GOLONGAN RUANG	: Pengatur Muda / II-a
4. JABATAN	: Fungsional umum
5. UNIT KERJA	: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup
6. TEMPAT / TANGGAL LAHIR	: Bogor, 7 Juli 1977
7. JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI/ PEREMPUAN *
8. PENDIDIKAN TERAKHIR	: SMA
9. STATUS	: KAWIN / BELUM KAWIN *
10. AGAMA	: ISLAM
11. ALAMAT	: Kota Bogor